Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Susi Bonardy
Yenny Suria

SD KELAS II

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas II

Penulis
Susi Bonardy
Yenny Suria

Penelaah
Endah Triwulan S.
Salman Habeahan

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Agustinus Tungga Gempa
E. Oos M. Anwas
Barnabas Ola Baba
Firman Arapenta Bangun

Ilustrator
Sutadi Pria Nugraha

Penata Letak
Gabriela Elisabeth S.

Penyunting
Natalias

Nihil Obstat
RD. Fransiskus Emanuel da Santo

Imprimatur
Mgr. Paulinus Yan Olla

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-415-2 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-696-5 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Lato 11/28 pt. Łukasz Dziedzic.
xii, 164 hlm.: 17,6 cm x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 59/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 1991/DJ.V/KS.01.7/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standardisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik serta pelaksanaan administrasi Direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Siswa. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 /M/Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini: penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelaj aran

Jakarta, Oktober 2021
Direktur Pendidikan Katolik

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.
NIP 196410181990031001

Prakata

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah Tritunggal Mahakudus atas berkat dan bimbingan-Nya sehingga dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama, kami dapat menyelesaikan penulisan buku mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan tugas sekaligus tanggung jawab pertama dan utama orang tua (lih. *Gravissimum Educationis*, art. 3). Demikian pula halnya dengan pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut bersama seluruh umat atau Gereja.

Kita juga patut bersyukur dan berterima kasih bahwa di Indonesia, negara ikut mengambil bagian langsung dalam pengembangan pendidikan termasuk pendidikan keagamaan sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya dalam Pasal 37 ayat (2), dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, bangsa yang dapat menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan Bahasa nasionalnya. Berbagai krisis multidimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak hanya bisa dilihat dan diatasi dengan pendekatan satu dimensi. Namun demikian, karena pangkal dari krisis tersebut adalah rendahnya moral, akhlak manusia, pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu, diperlukan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang efektif sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam

penyelenggaraan pendidikan agama akan berakibat terhadap merosotnya akhlak generasi penerus pada masa yang akan datang dan pada gilirannya akan merapuhkan karakter bangsa.

Sejalan dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada dasarnya bertujuan membimbing peserta didik untuk memerteguh iman sesuai ajaran iman Katolik dengan selalu memerhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antarumat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya semangat persatuan dan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus, "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Dalam proses pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan atau pengetahuan keagamaan Katolik, tetapi juga mengasah "keterampilan beragama" dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja, sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti atau pendidikan karakter. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pendidikan Indonesia (lih. UU No. 20 th. 2003 ttg SPN) untuk menghasilkan SDM yang berkarakter Pancasila. Visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020-2024 memperkuat apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 45 dan UU No. 20 th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya *output* pendidikan yang berkarakter pancasilais. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang

hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Nilai-nilai karakter Pancasila itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir dan batin, jasmani dan rohani, material dan spiritual, serta individu dan sosial. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama dapat menghasilkan sumber daya manusia atau pribadi yang berintegritas, atau dalam bahasa Alkitab dikatakan "... iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak 2:26). Iman yang disertai perbuatan baik adalah iman yang hidup. Iman yang hidup inilah yang kita peroleh karena kasih karunia Allah, yang dapat menyelamatkan kita (lih. Ef 2:8-10; Tit 3:5-8).

Buku pegangan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas II ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan Katolik. Pembelajaran dirancang dengan pola katekese dengan tujuan agar peserta didik memahami, menyadari, dan mewujudkan imannya dalam hidupnya sehari-hari. Karena itu, pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman Katolik. Untuk itu, sebagai buku pendidikan agama yang mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam kehidupannya sehari-hari.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber

tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar. Karena itu, guru harus kreatif, dengan cara mengolah kembali buku ini untuk penyajian yang lebih menarik dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki guru maupun sekolahnya.

Akhirnya, sebagai guru agama Katolik atau sebagai katekis, marilah kita merefleksikan ajaran rasul Paulus ini, “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan” (1Kor 3:6). Tugas dan tanggung jawab kita adalah menanam dan menyiram, benih iman dalam diri peserta didik dan Allah yang akan memberikan pertumbuhan menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas sebagai anak-anak Allah di tengah kehidupan dunia yang penuh tantangan modernisme.

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Buku Panduan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas II ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan katolik. Kegiatan Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar peserta didik memahami, menyadari dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang ingin dituju. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman katolik. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Diharapkan buku ini dapat menuntun guru dalam memproses kegiatan pembelajaran sehingga menjadi jelas apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari. Buku ini terdiri dari 5 Bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Cover Bab

Berisi:

- Gambar yang berkaitan dengan judul bab yang akan didalami oleh peserta didik
- Pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari
- Pertanyaan pemantik yang berguna untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis : Yenny Suria, Susi Bonardy
ISBN : 978-602-244-696-5 (jil.2)

Bab 1

Aku dan Lingkunganku

Pembahasan bab ini dimulai dengan pengenalan peserta didik akan keluarga sebagai lingkungan tempat ia bertumbuh dan berkembang. Mereka tinggal di rumah bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya, belajar dari mereka untuk menjadi anak yang baik. Anak yang baik itu seperti apa? Menurut Yesus, anak baik adalah yang setia dan taat melaksanakan kehendak Bapa. Dalam Injil Matius 12:46-50, Yesus mengajarkan bahwa siapa pun yang melaksanakan kehendak Allah, dialah saudara Yesus dan dialah orang tua Yesus. Melaksanakan kehendak Allah berarti percaya kepada Yesus dan taat melaksanakan perintah Allah.

Selanjutnya, peserta didik dibimbing untuk memahami teman-teman sebagai rekan dalam bekerja sama. Dalam banyak hal, peserta didik perlu bekerja sama dengan sesamanya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakan sendirian. Karena itu, sangatlah penting baginya untuk memiliki sikap-sikap baik dalam bekerja sama. Dalam hal ini, Santo Paulus memberi nasihat agar senantiasa menunjukkan kasih dengan saling membantu satu sama lain, selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar (Efesus 4:1-6). Keberhasilan dalam bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh semangat anggota kelompok yang rendah hati, sabar, dan saling membantu satu sama lain.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan bab ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal diri, lingkungan keluarga, serta teman-temannya; memiliki kebiasaan bekerja sama dengan anggota keluarga dan teman.

Pengantar dan Skema Pembelajaran

Di setiap awal bab disampaikan dua hal:

- Tujuan pembelajaran
- Subbab apa saja yang akan dibahas dalam bab tersebut.
- Skema Pembelajaran yang berisi waktu, tujuan, pokok materi, ayat yang diingat, metode dan sumber belajar dari seluruh subbab dalam bab yang dibahas.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan pada bab III ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal masa kanak-kanak Yesus yang menetap di Nazaret, dipersembahkan di Bait Allah, dan ditemukan di Bait Allah.

Subbab

A. Keluarga Yesus Tinggal di Nazaret.

B. Yesus Dipersembahkan di Bait Allah.

C. Yesus Ditemukan di Bait Allah.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Keluarga Yesus Tinggal di Nazaret	Yesus Dipersembahkan di Bait Allah	Yesus Diketemukan di Bait Allah
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.
Tujuan pembelajaran	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yusuf, Maria, dan Yesus pindah dari Mesir dan menetap di Nazaret; dan berusaha meneladani Yusuf yang taat melaksanakan kehendak Allah, dengan menumbuhkembangkan kebiasaan berdoa dan memohon perlindungan Tuhan bagi keluarganya.	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah; dan berusaha meneladani keluarga Yesus untuk setia dan taat menjalankan kewajiban agamanya sesuai perintah Allah.	Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal peristiwa Yesus ditemukan di Bait Allah; dan berusaha meneladani semangat Yesus dengan membiasakan diri untuk rajin berdoa dan ikut serta dalam tugas melayani Tuhan di gereja.

Subbab

Dalam setiap Subbab akan disampaikan:

- Media Pembelajaran/Sarana
- Pendekatan
- Metode
- Gagasan Pokok.

Berisikan penjelasan gagasan-gagasan yang mendasari materi pembelajaran dari subbab yang dibahas. Guru dapat memanfaatkan gagasan pokok ini untuk merumuskan materi pembelajaran pada subbab yang dibahas.

A. Keluargaku

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal diri dan lingkungan keluarganya; bahwa Tuhan menganugerahkan anggota keluarga sebagai penolong baginya untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Peserta didik tinggal di rumah bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya. Peserta didik belajar dari orang tua dan saudara-saudaranya. Ia akan bertumbuh menjadi anak yang baik kalau ada suasana saling menyayangi, ada semangat untuk berbuat baik di antara anggota keluarganya. Dalam hal ini, peserta didik membutuhkan bimbingan untuk melakukan perbuatan baik di dalam keluarganya agar menjadi manusia yang gemar berbuat baik.

Bab 1 | Aku dan Lingkunganku 15

Kegiatan Pembelajaran.

Secara konsisten, kegiatan pembelajaran mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan dari Pendidikan Agama Katolik, yang didalamnya ada unsur:

- Doa Pembuka dan doa penutup
- Lagu Pengantar
- Pendalaman materi dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja
- Peneguhan dari guru
- Ayat yang perlu diingat
- Refleksi dan Aksi

Melalui pembelajaran ini, kita akan membimbing peserta didik untuk menyadari pentingnya bekerja sama dengan orang lain. Bila dikerjakan bersama-sama, pekerjaan menjadi ringan dan menyenangkan; kita akan lebih bersemangat untuk bekerja; akan lebih akrab dengan teman-teman. Dan yang terpenting untuk disadari peserta didik adalah bahwa sesungguhnya teman-teman adalah anugerah Tuhan yang akan membantunya untuk bertumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik memanfaatkan dengan sebaik-baiknya setiap kesempatan bekerja sama dengan teman-teman, berusaha menghindari pertengkaran yang dapat menggagalkan tujuannya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik menyanyikan lagu serta berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang "Bekerja Sama dengan Teman". Mengapa harus bekerja sama dengan teman? Mengapa tidak bekerja sendiri saja? Ya, ada pekerjaan yang bisa dikerjakan sendiri, tetapi ada juga pekerjaan yang harus dikerjakan bersama teman. Bekerja sama dengan teman membuat hati gembira, lebih bersemangat, dan pekerjaan bisa lebih cepat selesai.

c. Mari kita bersama menyanyikan lagu "Kita Kerja Sama-Sama".

2. Lagu (di buku siswa)

3. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Terima kasih Tuhan,
Engkau memberi kami teman untuk bekerja sama dan saling membantu.
Ajarilah kami, Tuhan,
untuk bekerja sama dengan riang dan penuh semangat demi Kristus Tuhan kami.
Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Bab 1 | Aku dan Lingkunganku 25

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengenal diri dan lingkungan keluarganya; bahwa Tuhan menganugerahkan anggota keluarga sebagai penolong baginya untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.	Menuliskan perbuatan baik yang akan dilakukannya di rumah selama satu minggu, mencatat hasil kegiatannya. Meminta tanda tangan orang tua dan melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada guru.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan membuat slogan yang berisi ajakan untuk saling menyayangi dalam keluarga dan menghiasnya dengan indah.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mem elajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya: menuliskan perbuatan-perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh seorang anak di rumah.

Bab 1 | Aku dan Lingkunganku 23

Pengayaan dan Remedial

Pada akhir Bab, selain penilaian juga diberikan usulan untuk kegiatan remedial dan pengayaan yang dapat dipergunakan oleh guru. Apa yang disampaikan di sini masih sangat dimungkinkan untuk disempurnakan, disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing sekolah.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan dan tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam Gereja (Umat Allah), dengan bantuan pastor paroki, katekis, dan guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah.

Negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk dukungan negara adalah dengan menyelenggarakan pendidikan iman (agama) secara formal di sekolah, yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, ajaran Gereja (magisterium), dan pengalaman iman peserta didik.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan iman para peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan juga untuk menciptakan hubungan antarumat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

B. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan:

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia), sesuai dengan ajaran Iman Katolik.
2. Agar peserta didik dapat membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup,
3. Agar peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah:

1. Pribadi siswa

Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.

2. Yesus Kristus

Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

3. Gereja

Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.

4. Masyarakat

Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

Kecakapan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan. Dengan memiliki kecakapan memahami, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman ajaran iman Katolik yang autentik. Kecakapan menghayati membantu peserta didik dapat menghayati iman Katoliknya sehingga mampu mengungkapkan iman dalam berbagai ritual ungkapan iman dan pada akhirnya mampu mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kecakapan ini merupakan dasar pengembangan konsep belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pembangunan manusia Indonesia yang berjiwa pancasilais. Visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020-2024 menaruh perhatian pada pengembangan nilai-nilai karakter Pancasila. Karena itu, dijelaskan profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

E. Pendekatan Pembelajaran

Dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kita menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan paling utama yang digunakan dalam buku ini adalah pendekatan kateketis. Pendekatan lainnya adalah pendekatan naratif-eksperiensial dan pendekatan pedagogi reflektif. Kedua pendekatan ini pun diintegrasikan dalam pendekatan kateketis. Pendekatan saintifik yang merupakan ciri kurikulum 2013 tetap digunakan dalam kerangka pendekatan kateketis.

1. Pendekatan Kateketis

Mengingat keanekaragaman peserta didik atau murid, guru, sekolah, dan berbagai keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik, Komisi Kateketik KWI dalam lokakarya di Malino tahun 1981 mengusulkan pendekatan pergumulan pengalaman dalam terang iman atau pendekatan kateketis sebagai pola pembelajaran Agama Katolik di sekolah. Pendekatan ini berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri seseorang kalau ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama.

Tahapan proses pendekatan kateketis adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan.

b. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci.

c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

2. Pendekatan Naratif-Eksperiensial

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya sering kali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Pendekatan naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita (cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian) yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik.

Tahapan dalam proses pendekatan naratif-eksperiensial adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat.

b. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat.

c. Membaca Kitab Suci/Tradisi.

d. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci/Tradisi.

e. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan.

3. Pendekatan Pedagogi Reflektif

Pendekatan reflektif ialah suatu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri. Pendekatan ini memiliki lima aspek pokok, yakni konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

a. Konteks

Perkembangan pribadi peserta didik dimungkinkan jika mengenal bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konteks hidup peserta didik ialah keluarga, teman-teman sebaya, adat, keadaan sosial ekonomi, politik, media, musik, dan lain-lain. Dengan kata lain, konteks hidup peserta didik meliputi seluruh kebudayaan yang melingkupinya termasuk lingkungan sekolah.

Komunitas sekolah adalah sintesis antara kebudayaan yang hidup dan kebudayaan yang ideal. Kebudayaan yang berlangsung di masyarakat akan berpengaruh pada sekolah. Namun demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bersikap kritis terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Komunitas sekolah merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung dan dihormati. Konteks ini menjadi titik tolak dari proses pendekatan reflektif.

b. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam pendekatan reflektif adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung yang merupakan akumulasi dari proses pembatinan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Dalam pengalaman tersebut termuat di dalamnya fakta-fakta, analisis, dan dugaan-dugaan serta penilaian terhadap ide-ide. Pengalaman langsung jauh lebih mendalam dan lebih berarti daripada pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung dapat diperoleh bila peserta didik melakukan percobaan-percobaan, melaksanakan suatu proyek, dan lain-lain. Pengalaman tidak langsung dapat diolah dan direfleksikan dengan membangkitkan imajinasi dan indera, sehingga mereka dapat sungguh-sungguh memasuki kenyataan yang sedang dipelajari.

c. Refleksi

Pengalaman akan bernilai jika pengalaman tersebut diolah. Pengalaman yang diolah secara kognitif akan menghasilkan pengetahuan. Pengalaman yang diolah secara afektif menghasilkan sikap, nilai-nilai, dan kematangan pribadi. Pengalaman yang diolah dalam perspektif religius akan menghasilkan pengalaman iman. Pengalaman yang diolah dalam perspektif budi akan mendidik nurani.

Refleksi adalah mengolah pengalaman dengan berbagai perspektif tersebut. Refleksi inilah inti dari proses belajar. Tantangan bagi pendidik adalah merumuskan pertanyaan yang mewakili berbagai perspektif tersebut; pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dengan refleksi tersebut, pengetahuan, nilai/sikap, perasaan yang muncul, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan muncul dari dalam dan merupakan temuan pribadi. Hasil belajar dari proses reflektif tersebut akan jauh lebih membekas, masuk dalam kesadaran daripada suatu yang dipaksakan dari luar. Hasil belajar yang demikian itu diharapkan mampu menjadi motivasi dan melakukan aksi nyata.

d. Aksi

Refleksi menghasilkan kebenaran yang berpihak. Kebenaran yang ditemukan menjadi pegangan yang akan memengaruhi semua keputusan lebih lanjut. Hal ini tampak dalam prioritas-prioritas. Prioritas-prioritas keputusan dalam batin tersebut selanjutnya mendorong peserta didik untuk mewujudkannya dalam aksi nyata secara konsisten.

Dengan kata lain, pemahaman iman, baru nyata kalau terwujud secara konkret dalam aksi. Aksi mencakup dua langkah, yakni pilihan-pilihan dalam batin dan pilihan yang dinyatakan secara lahir.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks pendekatan reflektif mencakup penilaian terhadap proses/cara belajar, kemajuan akademis, dan perkembangan pribadi peserta didik. Evaluasi proses/cara belajar dan evaluasi akademis dilakukan secara berkala. Demikian juga evaluasi perkembangan pribadi perlu dilakukan berkala meskipun frekuensinya tidak sesering evaluasi akademis.

Evaluasi akademis dapat dilaksanakan melalui tes, laporan tugas, portofolio, dan sebagainya. Evaluasi kemajuan kepribadian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat, antara lain: buku harian, evaluasi diri, wawancara, evaluasi dari teman, dan sebagainya. Evaluasi ini menjadi sarana bagi pendidik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dan mendorongnya untuk semakin giat berefleksi.

4. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diawali dengan mengungkapkan pengalaman riil yang dialami diri sendiri atau orang lain, baik yang didengar, dirasakan, maupun dilihat (*bdk. mengamati*). Pengalaman yang diungkapkan itu kemudian dipertanyakan sehingga dapat dilihat secara kritis keprihatinan utama yang terdapat dalam pengalaman yang terjadi, serta kehendak Allah di balik pengalaman tersebut (*bdk. menanya*). Upaya mencari jawaban atas kehendak Allah di balik pengalaman keseharian kita dilakukan dengan mencari jawabannya dari berbagai sumber, terutama melalui Kitab Suci dan Tradisi (*bdk. mengeksplorasi*). Pengetahuan dan

Pemahaman dari Kitab Suci dan Tradisi menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauh mana pengalaman keseharian kita sudah sejalan dengan kehendak Allah yang diwartakan dalam Kitab Suci dan Tradisi itu. Konfrontasi antara pengalaman dan pesan dari sumber seharusnya memunculkan pemahaman dan kesadaran baru/metanoia (*bdk. mengasosiasikan*), yang akan sangat baik bila dibagikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (*bdk. mengomunikasikan*).

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman, dan pengayaan penghayatan iman dapat diproses melalui langkah-langkah katekese, yaitu dengan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi Gereja Katolik.

E. Strategi Pembelajaran

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ialah pembelajaran mengenai hidup. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang, sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi perkembangan, minat, dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik.

F. Metode Pembelajaran

Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 menekankan antara lain observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja. Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks.

G. Model Pembelajaran

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 kemudian direvisi menjadi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut, dan sistematis dengan menggunakan kapasistas berpikir tingkat tinggi (*high order thinking/HOT*). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice* telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta. "Tidak ada yang lebih penting selain fakta," demikian ungkapnya. Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaruan dalam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, antara lain: 1) *contextual teaching and Learning*, 2) *cooperative learning*, 3) *communicative approach*, 4) *project-based learning*, 5) *problem-based learning*, 6) *direct instruction*. Model-model ini berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), yang pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta. Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, terbuka kemungkinan bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran (*contextual teaching and learning, cooperative learning, communicative approach, project-based learning, problem-based learning, direct instruction*, dan lain-lain) selain menggunakan model katekese atau komunikasi iman yang sudah dipraktikkan selama ini.

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memeroleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode pembelajaran (sumatif).

I. Capaian Pembelajaran Kelas II

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah menyelesaikan suatu periode belajar tertentu. Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara umum dirancang dalam lima fase, yaitu fase A, kelas I-II SD; fase B, kelas III-IV SD; fase C, kelas V-VI SD; fase D, kelas VII-IX SMP; fase E, kelas X, SMA/SMK; dan fase F, kelas XI-XII SMA. Fase capaian pembelajaran yang diuraikan dalam buku pembelajaran kelas II SD ini berada pada fase A yang mencakup kelas I dan kelas II. Sementara alur pembelajaran capaian pembelajaran tahunan buku ini adalah untuk kelas II.

1. Fase Umum Kelas I-II

Pada fase A (umumnya kelas I-II), capaian pembelajarannya adalah pada akhir kelas II, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya, yang mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

2. Alur Capaian Pembelajaran Tahunan untuk SD Kelas II

Peserta didik kelas II mampu mengenal diri, lingkungan keluarga, serta teman-temannya agar memiliki kebiasaan bekerja sama dengan anggota keluarga dan teman; mengenal tokoh-tokoh iman di dalam Perjanjian Lama (Nuh, Abraham, Ishak, dan Yakub); serta mengenal masa kanak-kanak Yesus yang menetap di Nazaret, dipersembahkan di Bait Allah dan ditemukan di Bait Allah sehingga mampu mewujudkan imannya dengan melaksanakan perintah Allah, berjuang melawan godaan serta membiasakan diri berdoa pujian, syukur, dan permohonan; serta dengan mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan hidup rukun dengan tetangga serta mengembangkan kebiasaan bergotong royong merawat lingkungan.

3. Alur Konten Setiap Tahun Secara Umum (Kelas I-XII)

Elemen	Subelemen
Pribadi Siswa	Diriku sebagai laki-laki atau perempuan.
	Aku memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan.
	Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkunganku sesuai dengan ajaran dan Tradisi Gereja Katolik.
Yesus Kristus	Pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah.
	Pribadi Yesus yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.
	Pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru.
	Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.
Gereja	Makna dan paham tentang Gereja.
	Mewujudkan kehidupan menggereja.

Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai ajaran dan Tradisi Gereja Katolik.

4. Konten/Materi Pokok Pembelajaran Kelas II

Elemen	Subelemen	Sub-subelemen
Pribadi siswa	Aku dan Lingkunganku	A. Keluargaku B. Bekerja Sama dengan Teman
Masyarakat	Mewujudkan Iman dalam Masyarakat	A. Hidup Rukun dengan Tetangga B. Bergotong Royong Merawat Lingkungan
Yesus Kristus	Tokoh-Tokoh Iman dalam Perjanjian Baru	A. Kisah Nuh B. Kisah Abraham C. Kisah Ishak D. Kisah Yakub
	Masa Kanak-Kanak Yesus	A. Keluarga Yesus Tinggal di Nazaret B. Yesus Dipersembahkan di Bait Allah C. Yesus Diketemukan di Bait Allah
Gereja	Beriman dan Berdoa kepada Allah	A. Beriman Berarti Melaksanakan Perintah Allah B. Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan C. Doa Pujian, Syukur, dan Permohonan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis : Yenny Suria, Susi Bonardy
ISBN : 978-602-244-696-5 (jil.2)

Bab 1
Aku dan Lingkunganku

Pembahasan bab ini dimulai dengan pengenalan peserta didik akan keluarga sebagai lingkungan tempat ia bertumbuh dan berkembang. Mereka tinggal di rumah bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya, belajar dari mereka untuk menjadi anak yang baik. Anak yang baik itu seperti apa? Menurut Yesus, anak baik adalah yang setia dan taat melaksanakan kehendak Bapa. Dalam Injil Matius 12:46-50, Yesus mengajarkan bahwa siapa pun yang melaksanakan kehendak Allah, dialah saudara Yesus dan dialah orang tua Yesus. Melaksanakan kehendak Allah berarti percaya kepada Yesus dan taat melaksanakan perintah Allah.

Selanjutnya, peserta didik dibimbing untuk memahami teman-teman sebagai rekan dalam bekerja sama. Dalam banyak hal, peserta didik perlu bekerja sama dengan sesamanya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakan sendirian. Karena itu, sangatlah penting baginya untuk memiliki sikap-sikap baik dalam bekerja sama. Dalam hal ini, Santo Paulus memberi nasihat agar senantiasa menunjukkan kasih dengan saling membantu satu sama lain, selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar (Efesus 4:1-6). Keberhasilan dalam bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh semangat anggota kelompok yang rendah hati, sabar, dan saling membantu satu sama lain.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan bab ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal diri, lingkungan keluarga, serta teman-temannya; memiliki kebiasaan bekerja sama dengan anggota keluarga dan teman.

Subbab

A. Keluargaku.

B. Bekerja Sama dengan Teman.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab	
	Keluargaku	**Bekerja Sama dengan Teman**
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.
Tujuan pembelajaran	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal diri dan lingkungan keluarganya; bahwa Tuhan menganugerahkan anggota keluarga sebagai penolong baginya untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal teman-temannya; bahwa Tuhan menganugerahkan teman baginya sebagai rekan untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri; bahwa dalam bekerja sama dengan setiap anggota hendaknya saling membantu dengan rendah hati.
Pokok-pokok materi pembelajaran	• Perbuatan-perbuatan baik di dalam keluarga. • Ibu dan saudara-saudara Yesus adalah mereka yang taat melaksanakan perintah Allah.	• Pengalaman bekerja sama dengan teman. • Manfaat bekerja sama dengan teman. • Allah memberi karunia teman untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri.
Kosa kata yang ditekankan/kata kunci/*ayat yang perlu diingat*	“Siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di surga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.”	“Tunjukkanlah kasihmu dengan saling membantu satu sama lain.”

Metode/aktivitas pembelajaran	Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, refleksi, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, refleksi, penugasan.
Sumber belajar utama	• Alkitab, Matius 12:46-50. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.	• Alkitab, Efesus 4:1-6. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.
Sumber belajar yang lain	Media internet: Youtube Channel	Media internet: Youtube Channel

A. Keluargaku

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal diri dan lingkungan keluarganya; bahwa Tuhan menganugerahkan anggota keluarga sebagai penolong baginya untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Peserta didik tinggal di rumah bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya. Peserta didik belajar dari orang tua dan saudara-saudaranya. Ia akan bertumbuh menjadi anak yang baik kalau ada suasana saling menyayangi, ada semangat untuk berbuat baik di antara anggota keluarganya. Dalam hal ini, peserta didik membutuhkan bimbingan untuk melakukan perbuatan baik di dalam keluarganya agar menjadi manusia yang gemar berbuat baik.

Dalam Injil Matius 12:46-50, Yesus mengajarkan bahwa siapa pun yang melaksanakan kehendak Allah, dialah saudara Yesus dan dialah Ibu Yesus. Melaksanakan kehendak Allah berarti percaya kepada Yesus dan taat melaksanakan ajaran-Nya. Misalnya, berbuat baik kepada sesama dengan semangat cinta kasih, seperti teladan Yesus. Pembiasaan berbuat baik dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lalu ke lingkungan teman dan masyarakat.

Melalui pembelajaran ini, kita akan membimbing peserta didik untuk menjadi saudara Yesus, yang tekun melaksanakan kehendak Allah dengan rajin berbuat baik, di dalam keluarga dan di mana pun ia berada. Setiap perbuatan baik yang dilakukan peserta didik, sekecil apa pun dapat dimaknai sebagai perbuatan yang dikehendaki Allah, bila hal itu dilakukan dengan ikhlas. Perbuatan baik itu hendaknya dihargai, diberi peneguhan atau pujian. Dengan demikian, diharapkan melalui interaksi di dalam keluarga, peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, yang bersemangat untuk mengamalkan ajaran Yesus.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar, mengajak peserta didik bernyanyi dan berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Sayangkah ayah dan ibumu kepada anak-anaknya di rumah? Apa tandanya? Sayangkah saudara-saudaramu kepada orang tua dan dirimu? Apa tandanya? Jika orang tua dan saudara-saudaramu telah menyayangimu, apakah kalian juga menyayangi mereka? Apa tandanya? Ayah, ibu, dan anak adalah keluarga yang disayangi Tuhan.

c. Kita akan membahasnya dalam pembelajaran hari ini. Mari kita bersama menyanyikan lagu "Kucinta Keluarga Tuhan".

2. Lagu (di buku siswa)

3. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Allah, Bapa yang mahabaik,
berkatilah kami agar dapat berbuat baik
kepada orang tua dan anggota keluarga di rumah,
seperti yang Engkau kehendaki demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang anak yang berbagi makanan kepada kakaknya (di buku siswa) dan mendengarkan cerita.

Berbagi Nasi Goreng

Sebelum berangkat sekolah, Marta pergi ke warung di depan rumahnya. Ia membeli sebungkus nasi goreng lalu bergegas pulang ke rumah. Nasi goreng itu tampak lezat dan membangkitkan selera makan. Apakah nasi goreng itu untuk Marta sendiri saja? Oh, ternyata tidak, sebagian ia bagi untuk kakaknya. Betapa gembira kakak menerima pemberian adiknya. Dalam sekejap nasi goreng itu habis disantapnya. Tentu saja, pada kesempatan lain, kakak pun akan berbuat baik untuk adiknya.

(Dok. pribadi Marcel Saragosa)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Sayangkah Marta pada kakaknya? Apa tandanya?

b. Apakah kakak menghargai pemberian adiknya? Apa tandanya?

c. Perbuatan baik apakah yang sering dilakukan anggota keluarga untukmu?

d. Bagaimana perasaanmu bila anggota keluarga berbuat baik padamu?

e. Apa yang dapat kalian teladani dari Marta?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

a. Ayah, ibu, dan saudara di rumah telah banyak berbuat baik untuk kita.

b. Dengan berbuat baik, mereka mendidik kita agar mampu berbuat baik seperti yang mereka lakukan.

c. Berusahalah untuk berbuat baik kepada orang tua, saudara-saudaramu, dan setiap orang yang tinggal bersamamu.

d. Ucapkanlah terima kasih untuk setiap perbuatan baik kepadamu.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik menuliskan nama setiap anggota keluarganya pada Pohon Keluarga (di buku murid), mewarnainya, dan menempelkan foto pada setiap nama.

Kemudian, peserta didik meminta orang tuanya membuatkan doa: mohon berkat Tuhan agar keluargaku rukun selalu. Lalu peserta didik menulis doa tersebut di bawah gambar pohon keluarga.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus sedang mengajar di sebuah rumah (di buku siswa), dan membacakan Kitab Suci tentang Yesus dan sanak saudara-Nya.

Yesus dan Sanak Saudara-Nya (Matius 12:46-50)

Ketika Yesus sedang berbicara dengan orang banyak, ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya datang. Mereka berusaha menemui Yesus, tetapi terhalang oleh orang banyak. Maka mereka berdiri menunggu di luar.

Lalu seseorang berkata kepada Yesus, katanya: "Lihatlah, ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu berada di luar. Mereka berusaha menemui Engkau." Tetapi Yesus menjawab orang itu kata-Nya: "Siapa ibu-Ku? Dan siapa saudara-saudara-Ku?"

Lalu sambil menunjuk ke arah murid-murid-Nya, Yesus berkata: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku!

Siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di surga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku."

Guru memberi penjelasan tentang bacaan Kitab Suci, misalnya:

Melakukan kehendak Bapa di surga berarti percaya kepada Yesus dan taat melaksanakan ajaran-Nya. Misalnya, berbuat baik, di rumah atau di mana pun kita berada. Setiap orang dapat menjadi saudara Yesus jika ia rajin berbuat baik seperti teladan Yesus.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas bacaan Kitab Suci, dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang menghalangi sehingga orang tua dan saudara-saudara Yesus tidak dapat menemui-Nya?

b. Siapa sajakah yang dianggap Yesus sebagai ibu dan saudara-saudara-Nya?

c. Perbuatan baik apakah yang sering kalian lakukan di rumah?

d. Apa yang kalian rasakan setelah melakukan perbuatan baik di rumah?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

a. Yesus mau menerima setiap orang menjadi saudara-Nya.

b. Ayah, ibu, dan saudara-saudara kita dapat menjadi saudara Yesus. Syaratnya adalah kita percaya kepada Yesus dan taat melaksanakan ajaran-Nya, misalnya: menghormati orang tua, rukun dengan saudara.

c. Maukah kalian menjadi saudara Yesus? Ajaklah semua anggota keluargamu untuk berbuat baik seperti yang diajarkan Tuhan Yesus.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan sikap dan perilakunya terhadap keluarga, misalnya:

Sudahkah aku rajin berbuat baik pada anggota keluargaku di rumah?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik:

a. Mintalah orang tua memberimu tugas dengan melakukan tiga perbuatan baik di rumah!

b. Lakukan tugasmu dengan sepenuh hati!

c. Tulislah di buku tugasmu perbuatan baik yang telah kalian lakukan. Kemudian, mintalah tanda tangan orang tuamu dan laporkan pada guru!

No.	Perbuatan baik yang kulakukan	TT orang tua
1.		
2.		
3.		

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

a. Orang tua dan anggota-anggota keluarga di rumah berbuat baik karena menyayangi kita.

b. Berusahalah meniru teladan mereka dengan rajin berbuat baik pada setiap orang di rumahmu.

c. Ucapkanlah terima kasih kepada setiap orang yang berbuat baik kepadamu.

d. Setiap anggota keluarga kita di rumah dapat menjadi saudara Yesus.

e. Syarat untuk menjadi saudara Yesus adalah percaya kepada Yesus, bersedia mendengarkan sabda-Nya dan tekun melaksanakannya.

f. Lakukanlah perintah Allah dengan sepenuh hatimu.

2. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
berilah kami semangat dan kegembiraan untuk melakukan perintah-Mu,
berbuat baik di rumah dan di mana pun kami berada demi Kristus Tuhan kami.
Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal diri dan lingkungan keluarganya; bahwa Tuhan menganugerahkan anggota keluarga sebagai penolong baginya untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.	a. Orang-orang di rumah yang selalu berbuat baik kepadaku	20
	b. Perbuatan-perbuatan baik yang mereka lakukan kepadaku	20
	c. Perbuatan-perbuatan baik yang telah kulakukan di rumah	20
	d. Orang yang mengajariku berbuat baik di rumah	20
	e. Yesus berkata, ibu dan saudara-saudara-Ku adalah	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Ayah, ibu dan saudara di rumah.

b. Memberi makan, pakaian, melindungi, menghibur, mendidik.

c. Membantu ibu dan ayah, membersihkan rumah, menyiram taman, menjaga adik.

d. Ayah, ibu, kakak.

e. Setiap orang yang melakukan kehendak Bapa di surga. Setiap orang yang melakukan kehendak Bapa di surga.

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Menuliskan perbuatan baik yang akan dilakukan dalam satu minggu.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengenal diri dan lingkungan keluarganya; bahwa Tuhan menganugerahkan anggota keluarga sebagai penolong baginya untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.	Menuliskan perbuatan baik yang akan dilakukannya di rumah selama satu minggu, mencatat hasil kegiatannya. Meminta tanda tangan orang tua dan melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada guru.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan membuat slogan yang berisi ajakan untuk saling menyayangi dalam keluarga dan menghiasnya dengan indah.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mem elajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya: menuliskan perbuatan-perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh seorang anak di rumah.

B. Bekerja Sama dengan Teman

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal teman-temannya; bahwa Tuhan menganugerahkan teman baginya sebagai rekan untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri; bahwa dalam bekerja sama, setiap anggota hendaknya saling membantu dengan rendah hati.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya-jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Peserta didik sudah sering melihat orang bekerja sama dalam kelompok. Bahkan, ia sendiri pernah mengalami bekerja sama dalam kelompok meskipun mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya bekerja sama dengan orang lain. Dalam banyak hal, peserta didik perlu bekerja sama dengan sesamanya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakan sendirian. Karena itu sangatlah penting bagi peserta didik agar memiliki sikap-sikap yang baik dalam bekerja sama agar dapat membangun relasi yang baik dengan teman-temannya demi mencapai tujuannya.

Dalam Efesus 4:1-6, Rasul Paulus memberi nasihat agar kita menunjukkan kasih dengan saling membantu satu sama lain, selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Selanjutnya, berusaha dengan sungguh-sungguh untuk hidup dengan damai supaya kesatuan yang diciptakan oleh Roh Allah tetap terpelihara. Nasihat-nasihat ini sepantasnya menjadi landasan dalam membangun kerja sama kelompok. Keberhasilan kelompok dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan sangat ditentukan oleh semangat anggota yang rendah hati, sabar, dan saling membantu satu sama lain.

Melalui pembelajaran ini, kita akan membimbing peserta didik untuk menyadari pentingnya bekerja sama dengan orang lain. Bila dikerjakan bersama-sama, pekerjaan menjadi ringan dan menyenangkan; kita akan lebih bersemangat untuk bekerja; akan lebih akrab dengan teman-teman. Dan yang terpenting untuk disadari peserta didik adalah bahwa sesungguhnya teman-teman adalah anugerah Tuhan yang akan membantunya untuk bertumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik memanfaatkan dengan sebaik-baiknya setiap kesempatan bekerja sama dengan teman-teman, berusaha menghindari pertengkaran yang dapat menggagalkan tujuannya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik menyanyikan lagu serta berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang "Bekerja Sama dengan Teman". Mengapa harus bekerja sama dengan teman? Mengapa tidak bekerja sendiri saja? Ya, ada pekerjaan yang bisa dikerjakan sendiri, tetapi ada juga pekerjaan yang harus dikerjakan bersama teman. Bekerja sama dengan teman membuat hati gembira, lebih bersemangat, dan pekerjaan bisa lebih cepat selesai.

c. Mari kita bersama menyanyikan lagu "Kita Kerja Sama-Sama".

2. Lagu (di buku siswa)

3. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Terima kasih Tuhan,

Engkau memberi kami teman untuk bekerja sama dan saling membantu.

Ajarilah kami, Tuhan,

untuk bekerja sama dengan riang dan penuh semangat demi Kristus Tuhan kami.

Amin.

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak yang bekerja sama dalam suatu lomba (di buku siswa) dan mendengarkan cerita.

Lomba Menghias Kelas

Hari itu tidak ada pelajaran. Para siswa telah siap di kelasnya masing-masing. Mereka hendak melakukan lomba menghias kelas dalam rangka HUT RI. Sebelum lomba dimulai, Bu Guru mengajak semua peserta bersama-sama menyanyikan lagu “Kita Kerja Sama-Sama”. Kemudian bel sekolah dibunyikan, tanda lomba dimulai.

Para siswa di setiap kelas bekerja sama dengan riang penuh semangat. Ada yang membuat bendera-bendera kecil dengan kertas merah putih, ada yang menghias tembok kelas dengan gambar-gambar pahlawan, dan ada yang menggunting bentuk-bentuk dari kertas warna-warni dan dijadikan hiasan yang digantungkan pada tali, dan yang ditempelkan pada tembok.

Bu Guru berkeliling memberi semangat pada setiap kelompok. “Ayo ... beri hiasan yang bagus ... rapi ....!” demikian kata Bu Guru. Para peserta semakin bersemangat mengerjakan tugasnya. Setiap kelompok berusaha menjadi yang terbaik. Mereka berusaha menghias kelasnya agar menjadi yang paling rapi, paling meriah, dan berharap akan menjadi juara.

(Dok. pribadi Marcel Saragosa)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Bagaimana semangat para peserta saat mengikuti lomba?

b. Bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompoknya?

c. Bagaimana pengalamanmu bekerja sama dalam kelompok?

d. Apa saja manfaat dari bekerja sama dengan teman-teman?

e. Bagaimana sikap yang baik saat bekerja sama dengan teman-teman?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

a. Kita membutuhkan teman-teman untuk bekerja sama.

b. Dengan bekerja sama, tugas menjadi lebih ringan dan cepat selesai. Karena itu, rukunlah selalu dengan teman-teman pada saat bekerja sama. Ikutlah bekerja sama dengan penuh semangat. Jangan malas atau hanya menonton teman-teman bekerja.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar anak-anak yang sedang bekerja sama (di buku siswa) dan menuliskan kalimat yang berisi ajakan untuk bekerja sama dengan rajin dan bersemangat.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar St. Paulus (di buku siswa) dan mendengarkan nasihatnya.

Nasihat Santo Paulus (Efesus 4:1-6)

Santo Paulus memberi nasihat, katanya:

Karena itu, saya minta dengan sangat kepadamu: hiduplah sesuai dengan kedudukanmu sebagai orang yang sudah dipanggil oleh Allah. Hendaklah kalian selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dengan saling membantu satu sama lain. Berusahalah sungguh-sungguh untuk hidup dengan damai supaya kesatuan yang diciptakan oleh Roh Allah tetap terpelihara. Hanya ada satu tubuh, dan satu Roh. Begitu juga kalian dipanggil untuk satu harapan yang sama. Hanya ada satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah yang menjadi Bapa semua orang. Dialah Tuhan semesta alam, yang bekerja melalui semuanya, dan berkuasa di dalam semuanya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas bacaan Kitab Suci dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Bagaimana nasihat Santo Paulus bila kita bekerja sama dengan teman?

b. Bagaimana pengalamanmu membantu teman mengerjakan tugasnya?
c. Apa saja yang menyenangkan saat bekerja sama dengan teman?
d. Apa yang sebaiknya dilakukan bila melihat teman bertengkar saat bekerja sama?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

a. Santo Paulus menasihatkan agar kita saling membantu satu sama lain. Ia juga menasihatkan agar kita rendah hati, lemah lembut, dan sabar terhadap teman.
b. Tuhan memberi kita teman-teman untuk bekerja sama. Tuhan ingin agar pekerjaan kita menjadi ringan dan berhasil. Tuhan ingin agar kita bergembira dan bersemangat saat bekerja sama. Teman adalah anugerah Tuhan bagi kita, yang membantu kita untuk bertambah pintar. Berusahalah untuk rukun dan damai dengan semua teman. Bila terjadi pertengkaran, segeralah berdamai.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan sikap dan perilakunya pada saat bekerja sama dengan teman-temannya, misalnya:

Bersemangatkah aku bila mengerjakan tugas kelompok?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok piket untuk membersihkan dan merapikan lingkungan kelas. Kerja sama diatur dengan pembentukan kelompok piket yang bergantian tugas setiap hari.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

a. Kita membutuhkan teman-teman untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.

b. Dengan bekerja sama, tugas menjadi lebih ringan dan menyenangkan.

c. Teman-teman adalah anugerah Tuhan yang membantu kita untuk tumbuh dan berkembang.

d. Rukunlah selalu dengan teman-teman pada saat bekerja sama!

e. Ikutlah bekerja dengan penuh semangat, jangan malas untuk menerima tugas!

2. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
berilah kami semangat untuk bekerja sama
dengan semua teman demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal teman-temannya; bahwa Tuhan menganugerahkan teman baginya sebagai rekan untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri; bahwa dalam bekerja sama setiap anggota hendaknya saling membantu dengan rendah hati.	a. Bagaimana sikap yang baik bila bekerja sama dengan teman?	20
	b. Bagaimana sikap yang baik terhadap teman yang telah membantu pekerjaan kita?	20
	c. Apa manfaat bekerja sama dengan teman?	20
	d. Sebutkan contoh pekerjaan yang dilakukan bersama teman!	20
	e. Siapa sajakah yang harus bekerja dalam tugas kelompok?	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Menghargai satu sama lain, ikut bekerja, bersemangat, minta maaf jika melakukan kesalahan.

b. Mengucapkan terima kasih, menghargai bantuannya.

c. Tugas menjadi lebih ringan dan cepat selesai, semakin rukun dengan teman-teman.

d. Memindahkan beban berat, mengerjakan tugas kelompok.

e. Ketua dan semua anggota kelompok.

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Membuat kelompok untuk mengerjakan mading.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal teman-temannya; bahwa Tuhan menganugerahkan teman baginya sebagai rekan untuk bekerja sama dalam mengembangkan diri; bahwa dalam bekerja sama, setiap anggota hendaknya saling membantu dengan rendah hati.	Membentuk kelompok untuk mengerjakan mading tentang orang-orang yang bekerja sama.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan membuat slogan yang berisi ajakan untuk bersemangat saat bekerja sama dengan teman-teman.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya: menuliskan manfaat bekerja sama dengan teman.

PENILAIAN MATERI BAB I

Tes Tertulis

A. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Orang-orang di rumah yang selalu berbuat baik kepadaku ... .
2. Perbuatan-perbuatan baik yang mereka lakukan kepadaku ... .
3. Perbuatan-perbuatan baik yang telah kulakukan di rumah ... .
4. Orang yang mengajariku berbuat baik di rumah ... .
5. Yesus berkata, "Ibu dan saudara-saudara-Ku adalah ... ."

B. Jawablah dengan benar!

1. Bagaimana sikap yang baik bila bekerja sama dengan teman?
2. Bagaimana sikap yang baik terhadap teman yang telah membantu pekerjaan kita?
3. Apa manfaat bekerja sama dengan teman?
4. Sebutkan contoh pekerjaan yang dilakukan bersama teman!
5. Siapa sajakah yang harus bekerja dalam tugas kelompok?

Kunci Jawaban A

1. Ayah, ibu, dan saudara di rumah.
2. Memberi makan, pakaian, melindungi, menghibur, mendidik.
3. Membantu ibu dan ayah, membersihkan rumah, menyiram taman, menjaga adik.
4. Ayah, ibu, kakak.
5. Setiap orang yang melakukan kehendak Bapa di surga.

Kunci Jawaban B

1. Menghargai satu sama lain, ikut bekerja, bersemangat, minta maaf jika melakukan kesalahan.
2. Mengucapkan terima kasih, menghargai bantuannya.
3. Tugas menjadi lebih ringan dan cepat selesai, semakin rukun dengan teman-teman.
4. Memindahkan beban berat, mengerjakan tugas kelompok.
5. Ketua dan semua anggota kelompok.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis : Yenny Suria, Susi Bonardy
ISBN : 978-602-244-696-5 (jil.2)

Bab 2

Tokoh-tokoh Iman Dalam Perjanjian Lama

Bab ini membahas tokoh-tokoh iman dalam Perjanjian Lama yang patut diteladani. Diawali kisah Nuh, tokoh yang teguh imannya. Pada zaman Nuh, manusia melakukan kejahatan di mana-mana, tidak lagi taat pada perintah Allah, dan tidak mau bertobat. Hanya Nuh satu-satunya orang saleh yang tetap setia pada Tuhan. Karena itu, hanya dia pula dan keluarganya serta sejumlah hewan yang diselamatkan ketika Tuhan memusnahkan seluruh ciptaan dengan banjir besar. Peristiwa ini menjadi peringatan bahwa bila manusia tidak lagi taat terhadap perintah Tuhan dan tidak mau bertobat, maka akan berakibat kehancuran.

Selanjutnya, dalam Kitab Kejadian 12:1-9 dikisahkan tentang Abraham, tokoh yang juga setia dan taat pada Allah. Ia tidak ragu untuk meninggalkan negeri Haran, kampung halamannya dan pindah ke tanah Kanaan, menuruti perintah Allah. Karena iman dan ketaatannya, Abraham mendapatkan banyak berkat dan perlindungan dari Allah. Memiliki iman yang kuat seperti Abraham tentu menjadi dambaan hati setiap orang beriman dan peserta didik.

Pembahasan selanjutnya adalah kisah Ishak. Dalam Kejadian bab 26, dikisahkan bahwa negeri Kanaan, kampung halaman Ishak, terkena bencana kelaparan. Akibatnya, Ishak harus meninggalkan Kanaan dan mengungsi ke Gerar, negeri orang Filistin. Pengungsian ini ia lakukan karena menuruti perintah Allah. Ishak yakin bahwa meskipun ia terkena bencana, Allah tetap setia pada janji-Nya dan akan menolongnya untuk mendapatkan kembali kemakmurannya. Keyakinan ini terbukti ketika Ishak menabur benih di Gerar, Allah memberkati pekerjaannya, maka dalam tahun itu juga ia memanen hasil berlimpah sehingga menjadi kaya dan semakin kaya. Ini mengingatkan kita bahwa bencana dan penderitaan dapat dialami oleh setiap orang beriman.

Dalam situasi apa pun Tuhan tetap setia dan hadir untuk menolong. Karena itu, hendaknya kita tetap setia, terus berdoa, dan berusaha bersama Tuhan dalam mengatasi kesulitan hidup ini.

Bab ini juga membahas tentang kisah Yakub. Dalam Kejadian 25:19-34, dikisahkan tentang Yakub yang begitu besar keinginannya untuk mendapatkan hak anak sulung. Ia berusaha memerolehnya dengan berbagai cara; dan karena Tuhan merestuinya maka ia berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya. Dengan hak anak sulung itu, Yakub mendapatkan kedudukan istimewa di dalam keluarga dan sejarah keselamatan. Yakub memberi kita teladan untuk teguh berjuang mendapatkan hal-hal istimewa di dalam hidup ini, berjuang mendapatkan prestasi istimewa dalam bidang apa pun agar dapat berperan lebih baik dalam melayani Tuhan dan sesama.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan bab ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal tokoh-tokoh iman di dalam Perjanjian Lama (Nuh, Abraham, Ishak, dan Yakub); dan berusaha mengaplikasikan nilai-nilai iman dari pengalaman hidup tokoh-tokoh tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari.

Subbab

A. Kisah Nuh.

B. Kisah Abraham.

C. Kisah Ishak.

D. Kisah Yakub.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab			
	Kisah Nuh	Kisah Abraham	Kisah Ishak	Kisah Yakub
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.
Tujuan pembelajaran	Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal kisah Nuh, ketika Allah memusnahkan seluruh ciptaan karena kejahatan umat manusia; dan berusaha meneladani Nuh yang setia dan taat pada Allah, dengan membiasakan diri untuk rajin berdoa dan berbuat baik sesuai perintah Allah.	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal kisah Allah memanggil Abraham; dan berusaha meneladani Abraham yang taat pada perintah Allah, yang dilaksanakan dengan taat melakukan nasihat orang tua dan guru.	Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal kisah Ishak yang mengungsi karena bencana kelaparan dan pertolongan Allah yang dialaminya di daerah pengungsian; dan berusaha meneladani Ishak yang tetap setia dan taat pada Allah dalam keadaan senang maupun susah.	Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenal kisah Yakub yang berusaha mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya; dan meneladani semangat Yakub yang menghargai hal-hal penting di dalam kehidupan ini, serta berusaha memperolehnya dengan berdoa, belajar, dan berlatih dengan penuh semangat.
Pokok-pokok materi pembelajaran	• Pengalaman hidup menghadapi bahaya banjir. • Tuhan mendatangkan banjir besar pada zaman Nuh. • Tuhan menghendaki agar manusia taat pada perintah-Nya.	• Janji orang tua pada anaknya. • Kisah Allah memanggil Abraham. • Janji Allah kepada Abraham. • Meneladani ketaatan Abraham pada Allah. • Kitab Kejadian 12:1-9.	• Warga mengungsi karena bencana gunung meletus. • Ishak mengungsi karena bencana kelaparan. • Allah menolong Ishak di pengungsian	• Pengalaman hidup menjadi juara lomba. • Kisah Yakub mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya. • Usaha-usaha untuk meraih prestasi yang istimewa.

	• Kitab Kejadian 6:9-22,7:1-24.		karena taat pada perintah-Nya. • Kitab Kejadian 26:1-6.12-14.	Tuhan memberkati perjuangan anak untuk mencapai prestasi istimewa di dalam hidupnya. • Kitab Kejadian 25:19-34.
Kosa kata yang ditekankan/kata kunci/*ayat yang perlu diingat*	Tetaplah setia pada Tuhan karena Dialah penolongmu yang sungguh.	Ikuti teladan Abraham, taatilah selalu perintah Tuhan.	Bila bencana datang, tetaplah tabah, teruslah berdoa dan berusaha.	Prestasi dicapai melalui kerja keras dan pertolongan Tuhan.
Metode/aktivitas pembelajaran	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.
Sumber belajar utama	• Kitab Kejadian 6:9-22,7:1-24. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.	• Kitab Kejadian 12:1-9. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.	• Kitab Kejadian 26:1-6.12-14. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.	• Kitab Kejadian 25:19-34. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.
Sumber belajar yang lain	Media internet. Youtube Channel	Media internet. Youtube Channel	Media internet. Youtube Channel	Media internet. Youtube Channel

A. Kisah Nuh

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal kisah Nuh, ketika Allah memusnahkan seluruh ciptaan karena kejahatan umat manusia; dan berusaha meneladani Nuh yang setia dan taat pada Allah, dengan membiasakan diri untuk rajin berdoa dan berbuat baik sesuai perintah Allah.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Dalam kehidupan bersama, selalu ada peraturan. Kalau peraturan ditaati, kehidupan bersama berjalan baik. Sebaliknya, bila banyak orang melanggar peraturan, maka akan terjadi kekacauan yang mengancam kehidupan warga. Demikian juga dalam hubungan manusia dengan Tuhan, ada perintah Tuhan yang harus ditaati agar manusia selalu berada dalam lindungan-Nya. Kalau manusia melanggar perintah Tuhan dengan melakukan kejahatan, manusia akan menanggung akibatnya.

Banjir besar yang memusnahkan seluruh makhluk hidup pada zaman Nuh terjadi karena kejahatan manusia (Kejadian 6:9-22–7:1-24). Manusia melawan perintah Tuhan dan melakukan kejahatan di mana-mana. Hanya Nuh satu-satunya orang saleh yang tetap setia pada Tuhan. Karena itu, hanya dia pula dan keluarganya serta sejumlah hewan yang diselamatkan oleh Tuhan. Suatu peringatan bagi kita bahwa apabila manusia melawan perintah Tuhan dan tidak mau bertobat maka sesungguhnya manusia sedang dalam bahaya kehancuran.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat meneladani sikap Nuh yang selalu taat pada perintah Allah; mulai dari ketaatan dalam menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku. Begitu juga ketaatan dalam menjalankan peraturan agama, melaksanakan perintah Tuhan, dan menolak yang jahat. Dengan demikian, peserta didik akan senantiasa berada dalam lindungan Tuhan, seperti yang dialami Nuh dan keluarganya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Nabi Nuh" dan berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang "Kisah Nuh". Siapa pernah melihat banjir besar merendam perumahan warga? Apa akibat yang ditimbulkannya? Banjir yang sering kita lihat tidak seberapa dahsyatnya dibandingkan banjir besar pada zaman Nuh. Kita akan membahasnya dalam pelajaran hari ini.

2. Lagu (di buku siswa)

3. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
berilah kami semangat untuk bekerja sama
dengan semua teman demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar banjir yang melanda pemukiman warga dan regu penolong yang memberi bantuan kepada para korban (di buku siswa).

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas gambar peristiwa banjir dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang terjadi pada gambar di atas?

b. Pernahkah kalian mengalami peristiwa banjir?

c. Bantuan apakah yang pernah kalian berikan pada korban banjir?

d. Apa yang kalian rasakan setelah memberi bantuan?

e. Apa yang pernah kalian lakukan untuk mencegah terjadinya banjir?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan pendapat peserta didik, misalnya:

Hujan menjadi berkat yang menyuburkan tanaman untuk makanan kita. Akan tetapi, hujan bisa menimbulkan banjir akibat kesalahan manusia, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon dengan bebas hingga hutan gundul, dan merusak lingkungan. Karena itu, rawatlah dengan baik setiap selokan dan kali di lingkunganmu. Jangan membuang sampah sembarangan. Berusahalah memelihara pepohonan di lingkunganmu sebagai resapan air hujan. Ingatlah bahwa Tuhan menolongmu di saat bencana terjadi. Berdoa dan mintalah perlindungan-Nya.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar dan menuliskan pesannya pada setiap gambar (di buku siswa), misalnya:

Warnailah setiap gambar. Tulislah di bawah gambar kalimat yang berisi pujian untuk gambar yang menunjukkan perbuatan menjaga kebersihan lingkungan dan teguran untuk gambar yang menunjukkan perbuatan merusak lingkungan!

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar kapal Nuh (di buku siswa) dan mendengarkan cerita tentang kisah Nuh.

Kisah Nuh (Kejadian 6:10-22,7:1-24)

(Video cerita: [08.11, 1/11/2020] Pak Yo: VIDEO PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK - KISAH NUH. Https://www.youtube.com/watch?v=O9XZs8I-6Nw/, *diakses 26 November 2020.)*

Nuh mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Ham, dan Yafet. Nuh satu-satunya orang yang baik pada zamannya. Ia hidup akrab dengan Allah. Tetapi semua orang lainnya jahat, kekejaman terjadi di mana-mana.

Allah melihat dunia penuh dengan kejahatan, sebab semua orang melakukan kejahatan dalam hidupnya. Lalu berkatalah Allah kepada Nuh, "Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk. Aku akan musnahkan mereka beserta bumi, karena bumi telah penuh dengan kekejaman. Karena itu, buatlah untukmu sebuah kapal besar dari kayu yang kuat dan pasanglah sebuah pintu di sisinya. Aku akan mendatangkan banjir untuk membinasakan semua makhluk yang hidup di bumi. Segala sesuatu di bumi akan mati. Tetapi dengan engkau, Aku akan membuat perjanjian. Masuklah ke dalam kapal itu bersama-sama dengan istrimu, dan anak- anakmu beserta istri-istri mereka. Bawalah juga ke dalam kapal itu seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis burung dan binatang lainnya, supaya mereka tidak turut binasa dan nanti bisa berkembang biak lagi di bumi. Bawalah juga persediaan makanan untukmu dan untuk binatang-binatang itu."

Lalu Nuh melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Setelah Nuh menyelesaikan pekerjaannya, berkatalah Tuhan kepada Nuh: "Tujuh hari lagi Aku akan menurunkan hujan yang tidak akan reda selama empat puluh hari empat puluh malam, supaya semua makhluk hidup yang telah Kuciptakan itu binasa."

Dan benar, tujuh hari kemudian banjir datang melanda seluruh bumi. Segala mata air di bawah bumi pecah. Segala pintu air di langit terbuka, dan hujan turun selama empat puluh hari empat puluh malam.

Nuh dan istrinya, anak-anaknya beserta istri-istri mereka segera masuk ke dalam kapal itu untuk menyelamatkan diri. Demikian juga seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis burung dan binatang lainnya ikut masuk ke dalam kapal bersama-sama dengan Nuh. Dan Tuhan segera menutup pintu kapal itu.

Banjir mulai melanda seluruh bumi selama empat puluh hari empat puluh malam. Air semakin tinggi, dan kapal Nuh mulai terapung-apung pada permukaan air. Air terus bertambah tinggi hingga mencapai puncak-puncak gunung; dan terus naik sampai mencapai ketinggian tujuh meter di atas puncak-puncak gunung yang paling tinggi. Tak ada lagi tempat untuk mengungsi, semua makhluk hidup mati tenggelam.

Demikianlah Tuhan membinasakan segala makhluk yang hidup di bumi ini: manusia, burung, dan binatang darat baik kecil maupun besar. Yang tidak binasa hanyalah Nuh dan semua yang ada bersama-sama dengan dia di dalam kapal itu. Air itu tidak kunjung surut selama 150 hari.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas kisah Nuh dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Siapakah nama anak-anak Nuh?

b. Siapa sajakah yang boleh masuk ke dalam perahu Nuh?

c. Mengapa Tuhan membinasakan semua makhluk di bumi?

d. Apa yang sebaiknya dilakukan bila orang telah melakukan dosa?

e. Apa yang pantas kalian teladani dari sikap Nuh?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan pendapat peserta didik, misalnya:

a. Tuhan menciptakan bumi dan segala isinya baik adanya.

b. Tuhan menghendaki agar manusia taat melaksanakan perintah-Nya.

c. Jika manusia melakukan kejahatan dan tidak bertobat, maka bencana akan menimpa umat manusia, seperti banjir besar pada kisah Nuh.

d. Tuhan melindungi orang-orang yang taat kepada-Nya. Ia melindungi Nuh dan keluarganya.

e. Taat dan setialah selalu pada perintah Tuhan, seperti Nuh.

f. Bila melakukan dosa, segeralah bertobat!

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan sikap dan perilakunya terhadap nasihat orang tua dan guru, misalnya:

- Apakah saya sudah taat menjalankan perintah Tuhan, nasihat orang tua, dan guru?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk meminta kepada orang tuanya supaya menentukan satu kegiatan rohani yang akan dilakukannya setiap hari demi mengakrabkan dirinya dengan Tuhan. Misalnya, berdoa pagi, doa malam, atau mengikuti Perayaan Ekaristi setiap hari Minggu. Kemudian, peserta didik menulis kegiatan tersebut di buku tugasnya, dan melakukannya dengan sepenuh hati, serta meminta orang tua memberi tanda tangan.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

a. Nuh mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Ham, dan Yafet.

b. Pada zaman Nuh, Tuhan Allah menurunkan hujan selama empat puluh hari empat puluh malam dan memusnahkan seluruh ciptaan-Nya.

c. Yang selamat hanya Nuh dan keluarganya serta seekor jantan dan seekor betina dari setiap jenis hewan.

d. Nuh selamat karena ia satu-satunya orang yang taat pada perintah Tuhan. Ia hidup akrab dengan Tuhan.

e. Tuhan ingin agar kita selalu setia dan taat pada perintah-Nya.

f. Bila melakukan dosa, segeralah bertobat!

2. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Tuhan yang mahabaik,
berkatilah kami agar selalu rajin melaksanakan perintah-Mu
di rumah, di sekolah, dan di mana pun kami berada demi Kristus Tuhan kami.
Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal kisah Nuh, ketika Allah memusnahkan seluruh ciptaan karena kejahatan umat manusia; dan berusaha meneladani Nuh yang setia dan taat pada Allah, dengan membiasakan diri untuk rajin berdoa dan berbuat baik sesuai perintah Allah.	a. Siapakah nama ketiga anak Nuh?	20
	b. Siapakah yang menyuruh Nuh membuat perahu besar?	20
	c. Siapa sajakah yang boleh masuk ke dalam perahu Nuh?	20
	d. Berapa lamakah Tuhan menurunkan hujan di bumi?	20
	e. Apakah teladan Nuh yang patut kita ikuti?	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Sem, Ham, dan Yafet.

b. Tuhan Allah.

c. Keluarga Nuh dan sepasang dari setiap jenis hewan.

d. Hujan selama empat puluh hari empat puluh malam.

e. Setia dan taat pada perintah Tuhan.

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Membuat kliping korban banjir.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal kisah Nuh, ketika Allah memusnahkan seluruh ciptaan karena kejahatan umat manusia; dan berusaha meneladani Nuh yang setia dan taat pada Allah, dengan membiasakan diri untuk rajin berdoa dan berbuat baik sesuai perintah Allah.	Buatlah kliping tentang peristiwa banjir.	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan menuliskan kesan/perasaannya tentang peristiwa banjir yang pernah dilihat atau didengarnya.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya menceritakan kembali kisah Nabi Nuh secara sederhana.

B. Kisah Abraham

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal kisah Allah memanggil Abraham; dan berusaha meneladani Abraham yang taat pada perintah Allah, yang dilaksanakan dengan taat melakukan nasihat orang tua dan guru.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Bercerita, pengamatan gambar, bernyanyi, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Peserta didik sudah biasa mendengarkan nasihat atau perintah dari orang tua dan para pendidik. Ada yang taat melaksanakannya. Ada juga yang kurang taat karena belum sungguh memahami akibat dari ketidaktaatannya sehingga kemudian menyesal karena harus menanggung akibatnya. Dalam hal ini, mereka membutuhkan bimbingan agar setia dan taat melaksanakan nasihat-nasihat yang baik, terutama kesetiaan untuk melaksanakan perintah Tuhan.

Dalam Kitab Kejadian 12:1-9, dikisahkan tentang Abraham yang setia dan taat pada Allah. Ia tidak ragu untuk meninggalkan negeri Haran, kampung halamannya, dan pindah ke tanah Kanaan, menuruti perintah Allah. Karena iman dan ketaatannya, Abraham mendapatkan banyak berkat dan perlindungan dari Allah. Bahkan, Allah menjadikan Abraham sebagai bapak bangsa. Memiliki iman yang kuat seperti Abraham tentu menjadi dambaan hati setiap orang beriman dan peserta didik.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menceritakan kisah Allah memanggil Abraham; berusaha meneladani Abraham yang setia dan taat pada perintah Allah. Ketaatan terhadap perintah Allah dilaksanakan dengan taat melaksanakan nasihat orang tua dan guru.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar, mengajak peserta didik bernyanyi dan berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang kisah Abraham. Siapakah Bapa Abraham? Abraham adalah orang yang akrab dengan Tuhan. Ia sangat percaya, dan taat terhadap Tuhan. Apa pun yang Tuhan perintahkan, Abraham akan melakukannya dengan sepenuh hati. Karena Abraham taat, Tuhan membalasnya dengan memberi berkat dan kemakmuran kepada Abraham dan keturunannya. Maukah kalian meneladani Abraham?

c. Marilah kita menyanyikan lagu Bapa Abraham.

2. Lagu (di buku siswa)

Pertama, lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian, menyanyikannya di depan kelas secara berkelompok dengan ekspresi dan gerak yang sesuai.

3. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Tuhan Yesus yang mahabaik,

Terima kasih karena Engkau menjadikan kami sebagai anak-anak kesayangan Tuhan.

Ajarilah kami untuk setia dan taat melaksanakan perintah-Mu seperti teladan Bapa Abraham demi Kristus Tuhan kami. Amin.

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak yang sedang melakukan tugas dari ibunya (di buku siswa) dan mendengarkan cerita.

Janji Ibu untuk Tina

Ibu hendak pergi keluar kota selama seminggu. Karena itu, ibu memberi tugas kepada Tina, yaitu memberi makan pada ikan-ikan di aquarium dan menjaga adik agar tidak bermain di jalan. Ibu berjanji akan memberi Tina hadiah.

Tina percaya akan janji ibu. Karena itu, ia melaksanakan semua permintaan ibu dengan sepenuh hati. Setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah, Tina memberi makan ikan-ikan di aquarium. Ikan-ikan itu gembira karena setiap hari makan kenyang. Pada sore hari, setelah mengerjakan tugas PR, Tina menemani adik bermain di ruang keluarga. Adik senang bisa bermain dengan kakaknya. Tina pun senang, mereka bermain dengan riang gembira.

Tina berharap ibu dapat pulang pada waktunya, dan membawa hadiah yang dijanjikannya.

(Dok. pribadi Marcel Saragosa)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas gambar dan cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa saja tugas yang Ibu berikan pada Tina?

b. Apa yang membuat Tina bersemangat mengerjakan tugasnya?

c. Percayakah Tina pada janji ibunya? Apa tandanya?

d. Bagaimana pengalamanmu diberi hadiah setelah melakukan suatu tugas?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

Orang tua memberi nasihat atau tugas kepada anaknya untuk melatih agar kemampuan anaknya bertambah. Demikian juga para guru, mereka mengajar dan menasihati siswa agar bertumbuh dan berkembang menjadi pintar dan baik hati. Taatilah selalu nasihat orang tua dan gurumu!

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar anak-anak dalam lindungan Tuhan yang menyatakan ketaatannya untuk melaksanakan setiap nasihat yang baik (di buku siswa). Kemudian meminta bantuan orang tuanya membuat doa permohonan agar Tuhan memberi semangat untuk selalu taat pada nasihat orang tua. Doa ditulis di bawah gambar.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar Bapa Abraham (di buku siswa) dan mendengarkan cerita Abraham dipanggil Allah.

Abraham Dipanggil Allah (Kejadian 12:1-9)

Tuhan berkata kepada Abraham, “Tinggalkanlah negerimu, orang tuamu, dan sanak saudaramu, dan pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu. Aku akan memberikan kepadamu keturunan yang banyak. Mereka akan menjadi bangsa yang besar. Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, sehingga engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau. Dan karena engkau, Aku akan memberkati semua bangsa di bumi.”

Waktu itu Abraham berusia tujuh puluh lima tahun. Ia meninggalkan Haran, kampung halamannya, sesuai perintah Tuhan kepadanya. Lalu Abraham berangkat ke tanah Kanaan bersama-sama dengan istrinya, Sarai. Lot kemenakannya juga ikut bersama mereka. Segala harta benda dan hamba-hamba yang mereka peroleh di Haran juga dibawa serta.

Setelah mereka tiba di Kanaan, Abraham menjelajahi tanah itu sampai ia tiba di pohon terbantin di More, yaitu tempat ibadat dekat Sikhem. Pada masa itu, orang Kanaan masih mendiami tanah itu.

Tuhan menampakkan diri kepada Abraham dan berkata kepadanya, “Inilah negeri yang akan Kuberikan kepada keturunanmu.” Lalu Abram mendirikan sebuah mezbah di tempat itu untuk Tuhan yang telah menampakkan diri kepadanya.

Setelah itu, Abraham meneruskan perjalanannya ke daerah berbukit di sebelah timur kota Betel, dan mendirikan kemah di antara Betel dan kota Ai, Betel terletak di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Di situ Abraham mendirikan mezbah, tempat ia menyembah Tuhan.

Kemudian Abraham meneruskan perjalanannya dari satu tempat ke tempat berikutnya, ia berjalan ke tanah Negeb dan Tuhan terus menyertai dia

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas kisah Abraham dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Ke manakah Tuhan menyuruh Abraham pindah?

b. Apakah yang Tuhan janjikan kepada Abraham?

c. Apa tandanya Abraham taat pada perintah Tuhan?

d. Siapa sajakah yang ikut pindah bersama Abraham?

e. Sikap apakah yang pantas kita teladani dari Abraham?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

Abraham percaya pada Tuhan. Ia yakin bahwa janji Tuhan akan terpenuhi . Ia tidak ragu pindah dari kampung halamannya ke negeri yang jauh, menuruti perintah Tuhan. Tuhan berjanji memberi berkat kepada Abraham dan keturunannya. Tuhan pun menyediakan berkat bagi kita dan setiap orang yang taat kepada-Nya. Berusahalah untuk selalu taat melaksanakan perintah Tuhan, seperti teladan Abraham!

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan sikap dan perilakunya dalam hal ketaatan terhadap perintah Tuhan, misalnya:

- Apakah saya sudah rajin berdoa?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menulis di buku tugasnya kegiatan yang akan dilakukannya terhadap orang tuanya sebagai tanda taatnya pada perintah Tuhan, misalnya:

a. Salah satu perintah Allah di dalam Alkitab adalah agar anak menghormati ayah dan ibunya (Keluaran 20:12).

b. Tulislah di buku tugasmu perbuatan baik yang akan kalian lakukan setiap hari terhadap ayah dan ibumu sebagai tanda hormat dan sayangmu kepada mereka!

c. Mintalah bantuan orang tuamu membuat doa mohon berkat Tuhan agar dapat melaksanakan niatmu dengan baik. Doa ditulis di bawah niat!

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

a. Ketika berumur 75 tahun, Abraham pindah dari rumahnya di Haran ke tempat yang jauh, yaitu tanah Kanaan.

b. Abraham setia dan taat pada Allah. Abraham percaya bahwa Allah selalu menepati janji-Nya.

c. Abraham diberi banyak keturunan dan kemakmuran. Allah mengangkat Abraham menjadi bapa bangsa.

d. Berusahalah untuk selalu setia dan taat melaksanakan perintah Tuhan, seperti teladan Abraham!

2. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
berilah kami semangat untuk berbakti kepada-Mu.
Berkatilah kami agar selalu setia dan taat melaksanakan perintah-Mu
seperti teladan Bapa Abraham demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal kisah Allah memanggil Abraham; dan berusaha meneladani Abraham yang taat pada perintah Allah, yang dilaksanakan dengan taat melakukan nasihat orang tua dan guru.	a. Tuhan menyuruh Abraham pindah dari Haran ke	20
	b. Abraham pindah ketika ia berumur	20
	c. Janji Tuhan kepada Abraham	20
	d. Nama istri dan kemenakan Abraham yang ikut pindah	20
	e. Sikap Abraham yang patut kita teladani	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Tanah Kanaan.

b. Tujuh puluh lima tahun.

c. Tuhan berjanji memberi berkat kepada Abraham dan keturunannya.

d. Sarai dan Lot.

e. Taat melaksanakan perintah Tuhan.

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Menuliskan perbuatan baik yang akan dilakukan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal kisah Allah memanggil Abraham; dan berusaha meneladani Abraham yang taat pada perintah Allah, yang dilaksanakan dengan taat melakukan nasihat orang tua dan guru.	Menuliskan perbuatan baik yang akan dilakukan sebagai tanda taat dan hormat terhadap orang tua di rumah.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan menuliskan contoh-contoh orang yang taat melaksanakan perintah Allah.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya menuliskan janji Allah kepada Abraham secara sederhana.

C. Kisah Ishak

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal kisah Ishak yang mengungsi karena bencana kelaparan dan pertolongan Allah yang dialaminya di daerah pengungsian; dan berusaha meneladani Ishak yang tetap setia dan taat pada Allah dalam keadaan senang maupun susah.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Bencana atau penderitaan dapat dialami oleh setiap orang di dunia ini. Hal ini juga dapat dialami peserta didik. Dalam menyikapi bencana, orang dapat menempuh cara yang berbeda-beda. Ada yang meminta pertolongan Tuhan dan berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi masalahnya; ada yang putus asa dan menyalahkan Tuhan karena membiarkan ia menderita; ada yang hilang kepercayaannya terhadap Tuhan dan mencari pertolongan lain; ada pula yang menempuh jalan pintas yang curang karena tidak tahan menderita. Kesalahan dalam menyikapi dan memilih jalan untuk menyelesaikan permasalahan hidup ini dapat menyebabkan orang tersesat dan semakin menderita. Karena itu, peserta didik perlu dibimbing agar mampu memilih jalan yang benar dalam menyikapi persoalan hidupnya.

Dalam Kitab Kejadian bab 26, dikisahkan bahwa negeri Kanaan, kampung halaman Ishak, terkena bencana kelaparan. Akibatnya, Ishak harus meninggalkan Kanaan dan mengungsi ke Gerar, negeri orang Filistin. Pengungsian ini ia lakukan karena menuruti perintah Allah, yang menampakkan diri kepadanya. Ishak yakin bahwa meskipun ia terkena bencana, Allah tetap setia pada janji-Nya dan akan menolongnya untuk mendapatkan kembali kemakmurannya. Keyakinan ini terbukti ketika Ishak menabur benih di Gerar, dan Allah memberkati pekerjaannya, maka dalam tahun itu juga ia memanen hasil berlimpah sehingga menjadi kaya dan semakin kaya.

Melalui pelajaran ini, kita hendak membimbing peserta didik agar menjadi orang beriman yang setia pada Allah, terutama ketika mengalami bencana atau penderitaan sebab bencana dan penderitaan dapat dialami oleh setiap orang. Namun demikian, dalam situasi apa pun, Tuhan tetap setia dan hadir untuk menolong orang yang beriman kepada-Nya. Karena itu, hendaknya peserta didik tetap setia, terus berdoa, dan berusaha bersama Tuhan dalam mengatasi kesulitan hidupnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Dalam Suka Duka” dan berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang kisah Ishak. Siapakah Ishak itu? Ia adalah anak Abraham. Sama seperti ayahnya, Ishak sangat akrab dengan Tuhan. Ia taat terhadap Tuhan. Dalam keadaan senang atau pun susah, ia tetap setia menuruti perintah Tuhan. Apakah kalian juga ingin akrab dengan Tuhan seperti Ishak?

c. Marilah kita menyanyikan lagu “Dalam Suka Duka”.

2. **Lagu (di buku siswa)**

3. **Doa**

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
terima kasih karena Engkau selalu menyertai kami.
Ajarilah kami untuk selalu taat pada perintah-Mu demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. **Pengamatan**

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar erupsi gunung berapi (di buku siswa) dan mendengarkan cerita.

Gunung Meletus, Warga Mengungsi

Lahar panas dari erupsi gunung berapi mengalir ke permukinan warga di kampung pak Yusuf. Demi menjaga keselamatan warga, pemerintah daerah setempat memerintahkan semua warganya agar segera mengungsi ke daerah aman yang telah disiapkan.

Sesungguhnya, para warga merasa keberatan untuk meninggalkan rumahnya. Namun, mereka terpaksa harus mengungsi demi menghindari ancaman yang semakin membahayakan itu. Keluarga pak Yusuf juga ikut dalam rombongan pengungsi. Ia mengungsi bersama istri dan seorang anaknya, laki-laki. Di tempat pengungsian, mereka tinggal di tenda-tenda bersama pengungsi lainnya.

Hidup di tenda-tenda pengungsian sungguh tidak nyaman karena harus berdesak-desakan dengan orang banyak. Telah berbulan-bulan mereka berada di tempat pengungsian, tetapi bencana belum juga berakhir. Terdengar suara keluhan di antara warga karena mereka tidak bisa bekerja untuk mendapatkan nafkah. Bahkan, tak sedikit yang mulai putus asa.

Pak Yusuf berusaha menghibur warga. Ia tampak tidak putus asa, tetap bersemangat karena yakin bahwa Tuhan setia menyertai mereka. Dalam doanya, ia terus mengulangi permohonannya: “Ya, Tuhan yang mahabaik, kasihanilah kami, semoga bencana ini cepat berlalu .... Amin.”

(Dok. pribadi Yenny Suria)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas peristiwa gunung meletus dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Mengapa para warga mengungsi?

b. Bagaimana keadaan mereka di tempat pengungsian?

c. Apa yang membuat banyak warga mengeluh dan putus asa?

d. Apakah Pak Yusuf juga putus asa? Bagaimana ia berdoa?

e. Apakah yang patut diteladani dari sikap Pak Yusuf?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan atau tanggapan peserta didik, misalnya:

Bencana atau penderitaan dapat menimpa setiap orang. Tak ada orang yang menginginkan bencana. Namun, bila hal itu terjadi pada kita, hendaklah kita tetap tabah, seperti teladan Pak Yusuf. Bila bencana datang, tetaplah berdoa karena Tuhan akan menolong lewat para penolong dan orang-orang yang baik hati.

4. Penugasan

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mewarnai gambar warga yang mengungsi akibat gunung meletus (di buku siswa).

Kemudian, peserta didik meminta orang tua atau orang dewasa di rumah untuk membuatkan doa mohon agar Tuhan melindungi para korban bencana alam. Lalu, peserta didik menulis doa itu di bagian bawah gambar dan menghiasinya.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Ishak dalam perjalanan ke pengungsian (di buku siswa) dan mendengarkan bacaan Kitab Suci.

Ishak di Negeri Orang Filistin (Kejadian 26:1-6.12-14)

Di negeri Kanaan, tempat Ishak tinggal, timbul lagi kelaparan seperti yang telah terjadi pada zaman Abraham. Ishak lalu mengungsi ke Gerar, negeri orang Filistin. Ia menghadap Abimelekh, raja orang Filistin, dan minta izin untuk tinggal di sana.

Hal itu dilakukannya karena Tuhan telah menampakkan diri kepadanya dan berkata, "Jangan pergi ke Mesir; tinggallah di negeri ini, seperti yang telah Kuperintahkan kepadamu. Aku akan melindungi dan memberkatimu. Seluruh wilayah ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu. Aku akan menepati janji yang telah Kuberikan kepada Abraham ayahmu. Aku akan memberikan kepadamu anak cucu sebanyak bintang di langit, dan seluruh wilayah ini akan Kuberikan kepada mereka. Semua bangsa di bumi akan mohon kepada-Ku supaya Aku memberkati mereka sebagaimana telah Kuberkati keturunanmu. Aku akan memberkati kamu, karena Abraham telah mentaati Aku dan memelihara segala hukum dan perintah-Ku."

Jadi tinggallah Ishak di Gerar. Ishak menaburkan bibit untuk bercocok tanam di negeri itu, dan tahun itu mendapat hasil seratus kali lipat dari yang ditaburkannya karena Tuhan memberkati dia. Kekayaannya semakin bertambah dan ia menjadi kaya raya.

Orang Filistin cemburu kepadanya karena ia mempunyai banyak hamba, banyak kawanan domba dan sapi.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas peristiwa bencana kelaparan di negeri Ishak dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apakah yang terjadi di kampung halaman Ishak?

b. Siapa yang menyuruh Ishak mengungsi ke Gerar? Taatkah Ishak?

c. Apa yang dilakukan Ishak setelah berada di Gerar? Bagaimana Tuhan menolongnya?

d. Bagaimana keadaan Ishak setelah berusaha sebagai petani di Gerar?

e. Apakah yang dapat kalian teladani dari sikap Ishak?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

Seperti Ishak yang mengalami bencana kelaparan, kita pun dapat mengalami penderitaan dalam hidup ini. Allah berjanji akan setia menyertai kita, seperti yang dialami keluarga Pak Yusuf. Tuhan menolong dan memberkati kita untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Karena itu, tetaplah setia pada Allah. Hadapilah setiap masalah dengan tabah, teruslah berusaha dan berdoa kepada Allah.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan sikap saat mengalami masalah, misalnya:

- Bila keluargaku menghadapi masalah, berdoakah aku pada Tuhan?

2. Aksi

a. Guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan perintah Tuhan dengan melakukan perbuatan baik kepada teman di lingkungannya, misalnya:

b. Kita dapat meneladani Ishak yang taat melaksanakan perintah Tuhan. Salah satu perintah Tuhan dalam Alkitab adalah kasihilah Tuhan Allahmu dan kasihilah sesamamu manusia (Lukas 10:27).

c. Tulislah di buku tugasmu dua perbuatan baik yang akan kalian lakukan kepada teman di lingkungan tempat tinggalmu, sebagai tanda mengasihi sesama manusia. Minta tanda tangan orang tuamu, dan lakukanlah dengan sepenuh hati. Kemudian, laporkan hasil kegiatanmu kepada guru!

No.	Perbuatan baik yang kulakukan	Nama teman yang dituju
1.		
2.		
Tanda tangan orang tua:		

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

a. Bencana atau penderitaan dapat menimpa setiap orang.

b. Bila bencana datang, tetaplah tabah dan teruslah berdoa.

c. Tuhan menolong lewat para relawan dan orang-orang yang baik hati.

d. Tuhan memberkati saat kita berusaha mengatasi masalah yang dihadapi.

e. Karena itu, tetaplah setia dan taat pada Allah, seperti teladan Ishak.

f. Hadapilah setiap masalah dengan tabah, teruslah berusaha dan berdoa kepada Allah!

2. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
Dampingilah kami di saat mengalami cobaan.
Semoga kami selalu taat pada perintah-Mu demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Pilihan ganda.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal kisah Ishak yang mengungsi karena bencana kelaparan dan pertolongan Allah yang dialaminya di daerah pengungsian; dan berusaha meneladani Ishak yang tetap setia dan taat pada Allah dalam keadaan senang maupun susah.	• Ishak mengungsi dari Kanaan ke daerah orang Filistin, yaitu kota .... a. Gerar b. Sodom c. Gomora	20
	• Ishak meninggalkan Kanaan karena bencana .... . a. Air bah b. Kebakaran c. Kelaparan	20
	• Ishak mengungsi ke daerah orang Filistin karena menuruti perintah .... a. Abraham b. Yakub c. Allah	
	• Di tempat pengungsian, Ishak bekerja sebagai .... a. Pedagang b. Petani c. Nelayan	20
	• Keadaan Ishak setelah berusaha di daerah pengungsian .... a. Sangat miskin b. Kaya raya c. Memrihatinkan	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

- a
- c
- c
- b
- b

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Menuliskan perbuatan baik terhadap teman.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal kisah Ishak yang mengungsi karena bencana kelaparan dan pertolongan Allah yang dialaminya di daerah pengungsian; dan berusaha meneladani Ishak yang tetap setia dan taat pada Allah dalam keadaan senang maupun susah.	Menuliskan perbuatan baik yang akan dilakukan terhadap teman sebagai wujud ketaatan pada perintah Tuhan.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini diberikan pengayaan dengan kegiatan menuliskan orang-orang yang tetap berdoa pada Tuhan dalam keadaan senang maupun susah.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya menceritakan secara sederhana hal-hal yang dilakukan Ishak di negeri orang Filistin.

D. Kisah Yakub

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenal kisah Yakub yang berusaha mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya; dan meneladani semangat Yakub yang menghargai hal-hal penting di dalam kehidupan ini, dan berusaha memperolehnya dengan berdoa, belajar, dan berlatih dengan penuh semangat.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Menjadi juara atau berhasil mendapatkan prestasi istimewa merupakan kebanggaan setiap orang. Ketika peserta didik mengikuti suatu lomba, ia akan berusaha untuk menjadi juara. Begitu juga dalam hal bersekolah, peserta didik berusaha agar naik kelas dengan nilai rapor yang istimewa. Semangat untuk meraih prestasi istimewa adalah hal yang positif. Harus disertai dengan semangat juang yang tinggi, ketekunan dalam belajar, berlatih, bekerja keras, dan terutama berdoa agar mendapatkan pertolongan Tuhan untuk meraih sukses.

Dalam Kitab Kejadian 25:19-34, dikisahkan tentang Yakub yang begitu besar keinginannya untuk mendapatkan hak anak sulung. Ia berusaha memperolehnya dengan berbagai cara, dan karena Tuhan merestuinya, akhirnya ia berhasil mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya. Dengan hak anak sulung itu, Yakub mendapatkan keistimewaan di dalam keluarganya. Berkat Tuhan dari ayahnya, Ishak, yang seharusnya diturunkan kepada

Esau, kakaknya, kini menjadi milik Yakub. Dengan berkat itu, Yakub mengemban peranan penting, baik di dalam keluarganya maupun di dalam sejarah keselamatan. Yakub diangkat oleh Allah menjadi Bapa bangsa Israel.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki semangat seperti Yakub, menghargai hal-hal yang penting di dalam kehidupan ini, dan berusaha mendapatkannya dengan berdoa, belajar, dan berlatih dengan tekun. Misalnya, berusaha naik kelas dengan nilai rapor yang istimewa, berusaha untuk menjadi juara dengan semangat juang yang tinggi, berusaha menjadi pemimpin yang cakap dan bijaksana.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang kisah Yakub. Siapakah Yakub itu? Ayah Yakub adalah Ishak, yang telah kita bahas dalam pelajaran yang lalu. Sama seperti Ishak, Yakub pun sangat akrab dengan Tuhan. Meskipun Yakub bukan anak sulung di dalam keluarganya, Tuhan berkenan memberi hak anak sulung kepada Yakub. Mengapa? Apa yang istimewa dari Yakub? Kita akan membahasnya dalam pelajaran ini.

2. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Tuhan yang mahabaik,
ajarilah kami untuk mendapatkan hasil yang terbaik
di sekolah atau di mana pun kami berjuang demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak yang sedang melakukan kegiatan lomba lari (di buku siswa).

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas kegiatan lomba lari, dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang dilakukan anak-anak pada gambar?

b. Bagaimana perasaan orang yang menjadi juara? Apa yang ia dapatkan?

c. Apa saja yang harus dilakukan supaya bisa menjadi juara?

d. Bagaimana pengalamanmu mengikuti suatu perlombaan?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan pendapat peserta didik, misalnya:

a. Setiap orang ingin menjadi juara atau mendapatkan kedudukan istimewa. Untuk menjadi juara, orang harus kerja keras, bersemangat juang yang tinggi, tekun berlatih, dan yang terutama adalah tekun berdoa untuk meminta pertolongan Tuhan.

b. Berusahalah untuk mendapatkan hasil terbaik dan menjadi juara di kelasmu, atau di mana pun kamu berjuang!

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar dan menulis di bawah gambar satu kalimat pendek yang membangkitkan semangat juang untuk meraih sukses (di buku siswa).

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar tentang Esau dan Yakub (di buku siswa) dan mendengarkan cerita Esau dan Yakub.

Esau dan Yakub (Kejadian 25:19-34)

Ketika Ishak, anak Abraham, berumur empat puluh tahun, ia menikah dengan Ribka. Setelah lama menikah, Ribka belum juga mempunyai anak karena ia mandul. Lalu Ishak berdoa, mohon kepada Tuhan agar istrinya diberi anak. Dan Tuhan yang mahabaik mengabulkan doa Ishak. Tak lama kemudian, Ribka mengandung. Ia mengandung anak kembar. Sebelum anak-anak itu lahir, mereka telah bergelut di dalam rahim ibunya. Kata Ribka, “Mengapa hal ini terjadi pada diriku?” Lalu Ribka memohon petunjuk kepada Tuhan. Dan Tuhan berkata kepadanya, “Dua bangsa ada di dalam rahimmu; kau akan melahirkan dua bangsa yang berpencar, adiknya lebih kuat dari kakaknya, dan kakak akan menjadi pelayan bagi adiknya.”

Ketika tiba saatnya untuk bersalin, Ribka melahirkan dua anak laki-laki kembar. Yang sulung warnanya merah, kulitnya seperti jubah yang berbulu. Sebab itu, ia dinamakan Esau. Waktu anak yang kedua dilahirkan, tangannya memegang tumit Esau. Sebab itu, ia dinamakan Yakub. Pada waktu itu, Ishak berumur enam puluh tahun.

Kedua anak itu bertambah besar. Esau menjadi pemburu yang cakap dan suka tinggal di padang, sedangkan Yakub yang tenang lebih suka tinggal di rumah. Ishak lebih sayang kepada Esau, sebab Ishak suka makan daging hasil buruan Esau. Ribka istrinya lebih sayang kepada Yakub.

Pada suatu hari ketika Yakub sedang memasak sayur kacang merah, datanglah Esau yang baru pulang dari perburuannya. Ia tampak lelah dan lapar. Kata Esau kepada Yakub, “Saya lapar sekali. Berikanlah saya sedikit kacang merah itu.” Jawab Yakub, “Boleh, asal kau berikan kepadaku hakmu sebagai anak sulung.” Kata Esau, “Sebentar lagi aku akan mati kelaparan, apa gunanya bagiku hak anak sulung itu.” Kata Yakub, “Bersumpahlah dahulu kepadaku bahwa hak kesulunganmu akan kau berikan kepadaku.”

Esau bersumpah dan memberi hak anak sulungnya kepada Yakub. Setelah itu, Yakub memberi roti dan sebagian dari sayur kacang merah itu kepada Esau. Ia makan dan minum lalu berdiri dan pergi. Demikianlah Esau meremehkan haknya sebagai anak sulung. Sebaliknya, Yakub sangat menghargai hak istimewa itu, dan berusaha untuk mendapatkannya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas kisah Yakub mendapatkan hak anak sulung dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Siapakah nama ayah dan ibu Yakub?

b. Apakah arti hak anak sulung?

c. Bagaimana cara Yakub mendapatkan hak anak sulung?

d. Apa cita-citamu?

e. Apa sajakah yang harus kalian lakukan untuk meraih cita-citamu?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

a. Hak anak sulung adalah hak istimewa di dalam keluarga menurut tradisi Yahudi. Anak sulung memiliki derajat tertinggi dalam keluarga setelah ayahnya. Berkat Tuhan pada ayah akan diwariskan ke anak sulung.

b. Yakub sangat menghargai hak anak sulung. Ia berusaha memperoleh hak istimewa itu. Sebaliknya, Esau meremehkan hak anak sulung yang dimilikinya. Ia rela menukarkannya dengan sepiring sayur kacang merah.

c. Marilah kita meniru semangat Yakub untuk menghargai hal-hal yang penting bagi hidup kita kelak. Kita berusaha mendapatkannya dengan bekerja keras dan berdoa, misalnya belajar yang tekun dan rajin untuk meraih cita-cita supaya kelak menjadi pemimpin yang bijaksana dan dihormati.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan usaha-usahanya untuk meraih nilai yang terbaik, misalnya:

- Sudahkah aku berusaha mendapatkan nilai terbaik di sekolah?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menulis di selembar kertas tebal: cita-citaku. Kemudian meminta orang tua atau orang dewasa di rumah membuatkan doa: mohon agar Tuhan memberkati dan memberi semangat untuk meraih cita-citanya. Lalu menulis doa itu di bawah cita-citanya, dihias dan diberi bingkai.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

a. Hak anak sulung adalah hak istimewa di dalam keluarga menurut tradisi Yahudi. Anak sulung memiliki derajat tertinggi setelah ayahnya.

b. Berkat istimewa dari Tuhan yang diberikan pada ayah akan diwariskan ke anak sulung.

c. Esau meremehkan hak anak sulungnya. Ia rela menukarkannya dengan sepiring sayur kacang merah.

d. Yakub sangat menghargai hak anak sulung. Karena itu, Tuhan merestui usahanya untuk mendapatkan hak yang istimewa itu dari Esau, kakaknya.

e. Setiap orang ingin mendapatkan kedudukan istimewa atau menjadi juara.

f. Untuk menjadi juara, orang harus tekun berlatih, memiliki semangat juang yang tinggi, tekun berdoa untuk mendapatkan pertolongan Tuhan.

2. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Tuhan, berilah kami semangat
untuk mendapatkan hasil yang terbaik
dari setiap usaha kami demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenal kisah Yakub yang berusaha mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya; dan meneladani semangat Yakub yang menghargai hal-hal penting di dalam kehidupan ini, dan berusaha memperolehnya dengan berdoa, belajar, dan berlatih dengan penuh semangat.	a. Siapa nama ayah dan ibu Yakub?	20
	b. Bekerja sebagai apakah Esau?	20
	c. Apa arti hak anak sulung?	20
	d. Bagaimana cara Yakub mendapatkan hak anak sulung?	20
	e. Apa yang harus dilakukan untuk menjadi juara lomba?	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Ishak dan Ribka.

b. Pemburu di padang.

c. Hak anak sulung adalah hak istimewa di dalam keluarga menurut tradisi Yahudi.

d. Dengan menukarkan sepiring sayur kacang merah kepada Esau, kakaknya.

e. Harus tekun berlatih, bersemangat, jujur dalam bertanding.

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Menuliskan cita-cita.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengenal kisah Yakub yang berusaha mendapatkan hak anak sulung dari Esau, kakaknya; dan meneladani semangat Yakub yang menghargai hal-hal penting di dalam kehidupan ini, serta berusaha memperolehnya dengan berdoa, belajar, dan berlatih dengan penuh semangat.	Menulis di selembar kertas tebal: cita-citaku. Kemudian meminta orang tua membuatkan doa: mohon agar Tuhan memberkatinya. Lalu dihias dan diberi bingkai.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan menuliskan orang-orang yang berjuang untuk mendapatkan piala kejuaraan.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya: menceritakan dengan sederhana bagaimana Yakub memeroleh hak anak sulung.

PENILAIAN MATERI BAB II

Tes Tertulis

A. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Ishak mengungsi dari Kanaan ke daerah orang Filistin yaitu kota … .
   a. Gerar
   b. Sodom
   c. Gomora
2. Ishak meninggalkan Kanaan karena bencana … .
   a. Air bah
   b. Kebakaran
   c. Kelaparan
3. Ishak mengungsi ke daerah orang Filistin karena menuruti perintah … .
   a. Abraham
   b. Yakub
   c. Allah
4. Di tempat pengungsian, Ishak bekerja sebagai … .
   a. Pedagang
   b. Petani
   c. Nelayan
5. Keadaan Ishak setelah berusaha di daerah pengungsian … .
   a. Sangat miskin
   b. Kaya raya
   c. Memrihatinkan

B. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Tuhan menyuruh Abraham pindah dari Haran ke … .
2. Abraham pindah ketika ia berumur … .
3. Janji Tuhan kepada Abraham … .
4. Nama istri dan kemenakan Abraham yang ikut pindah … .
5. Sikap Abraham yang patut kita teladani … .

C. Jawablah dengan benar!

1. Siapakah nama ketiga anak Nuh?
2. Siapakah yang menyuruh Nuh membuat perahu besar?
3. Siapa sajakah yang boleh masuk ke dalam perahu Nuh?
4. Berapa lamakah Tuhan menurunkan hujan di bumi?
5. Apa teladan Nuh yang patut kita ikuti?
6. Siapa nama ayah dan ibu Yakub?
7. Bekerja sebagai apakah Esau?
8. Apa arti hak anak sulung?
9. Bagaimana cara Yakub mendapatkan hak anak sulung?
10. Apa yang harus dilakukan untuk menjadi juara lomba?

Kunci Jawaban A

No.	Jawaban
1	a
2	c
3	c
4	b
5	b

Kunci Jawaban B

1. Tanah Kanaan.
2. Tujuh puluh lima tahun.
3. Tuhan berjanji memberi berkat kepada Abraham dan keturunannya.
4. Sarai dan Lot.
5. Taat melaksanakan perintah Tuhan.

Kunci Jawaban C

1. Sem, Ham, dan Yafet.
2. Tuhan Allah.
3. Keluarga Nuh dan sepasang dari setiap jenis hewan.
4. Empat puluh hari empat puluh malam.
5. Setia dan taat pada perintah Tuhan.
6. Ishak dan Ribka.
7. Pemburu di padang.
8. Hak anak sulung adalah hak istimewa di dalam keluarga menurut tradisi Yahudi.
9. Dengan menukarkan sepiring sayur kacang merah kepada Esau, kakaknya.
10. Harus tekun berlatih, bersemangat, jujur dalam bertanding.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis : Yenny Suria, Susi Bonardy
ISBN : 978-602-244-696-5 (jil.2)

Bab 3

Masa Kanak-kanak Yesus

Pembahasan bab ini diawali dari kisah Yusuf membawa Kanak-Kanak Yesus dan Maria dari Mesir kembali ke Nazaret atas perintah Tuhan (Matius 2:19-23). Meskipun perjalanan dari Mesir ke Nazaret sangat jauh dan tidak aman, Yusuf menuruti perintah Tuhan. Ia segera membawa Yesus dan Maria ke Nazaret. Yusuf memberi teladan bahwa menuruti perintah Tuhan adalah jalan yang terbaik bagi keluarganya. Ia sungguh yakin bahwa Tuhan melindungi dan memelihara setiap keluarga yang taat pada perintah-Nya.

Pembahasan selanjutnya adalah kisah Yusuf dan Maria membawa Bayi Yesus ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan kepada Allah (Lukas 2:21-40). Hal ini mereka lakukan sesuai Hukum Tuhan dan adat istiadat Yahudi bahwa setiap anak laki-laki yang sulung harus dipersembahkan kepada Tuhan. Yusuf dan Maria taat melaksanakan ketentuan-ketentuan agama Yahudi yang mereka anut. Mereka memberi kita teladan agar menjalankan kewajiban agama dengan tulus hati dan penuh hormat. Dengan demikian, berkat dan perlindungan Allah senantiasa hadir di dalam keluarga.

Pada akhir bab ini, dibahas peristiwa Yesus ditemukan kembali di Bait Allah pada umur dua belas tahun (Lukas 2:41-52). Yesus memilih untuk tetap berada di dalam rumah Tuhan ketika orang tua-Nya pulang setelah merayakan Paskah. Yesus senang berada di rumah Tuhan. Bahkan, Ia merasa harus berada di rumah Tuhan untuk melayani Bapa di surga. Pada pembelajaran ini, diharapkan peserta didik pun dapat memiliki semangat seperti Yesus; datang ke gereja hanya untuk satu tujuan, yaitu berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan, dan pada waktunya ikut serta di dalam tugas pelayanan di gereja.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan pada bab III ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal masa kanak-kanak Yesus yang menetap di Nazaret, dipersembahkan di Bait Allah, dan ditemukan di Bait Allah.

Subbab

A. Keluarga Yesus Tinggal di Nazaret.

B. Yesus Dipersembahkan di Bait Allah.

C. Yesus Ditemukan di Bait Allah.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Keluarga Yesus Tinggal di Nazaret	Yesus Dipersembahkan di Bait Allah	Yesus Diketemukan di Bait Allah
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.
Tujuan pembelajaran	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yusuf, Maria, dan Yesus pindah dari Mesir dan menetap di Nazaret; dan berusaha meneladani Yusuf yang taat melaksanakan kehendak Allah, dengan menumbuhkembangkan kebiasaan berdoa dan memohon perlindungan Tuhan bagi keluarganya.	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah; dan berusaha meneladani keluarga Yesus untuk setia dan taat menjalankan kewajiban agamanya sesuai perintah Allah.	Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal peristiwa Yesus ditemukan di Bait Allah; dan berusaha meneladani semangat Yesus dengan membiasakan diri untuk rajin berdoa dan ikut serta dalam tugas melayani Tuhan di gereja.

Pokok-pokok materi pembelajaran	• Pengalaman hidup keluarga pindah rumah. • Kisah Yusuf, Maria, dan Yesus pindah dari Mesir ke Nazaret. • Ketaatan Yusuf untuk menuruti kehendak Allah.	• Pengalaman hidup orang tua melaksanakan kewajiban agamanya. • Kisah Yesus dipersembahkan di Bait Allah. • Ketaatan dalam melaksanakan kewajiban agama.	• Pengalaman hidup melayani Tuhan di gereja. • Kisah Yesus ditemukan di Bait Allah. • Berpartisipasi dalam pelayanan di gereja.
Kosa kata yang ditekankan/kata kunci/*ayat yang perlu diingat*	Tuhan melindungi dan memelihara setiap keluarga yang taat pada perintah-Nya.	Lakukanlah kewajiban agamamu dengan penuh syukur.	"Apakah ayah dan ibu tidak tahu bahwa Aku harus ada di dalam rumah Bapa-Ku?"
Metode/ aktivitas pembelajaran	Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, penugasan.
Sumber belajar utama	• Injil Matius 2:19-23. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.	• Injil Lukas 2:21-40. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.	• Injil Lukas 2:41-52. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.
Sumber belajar yang lain		Media internet: Youtube Channel	Media internet: youtube Channel

A. Keluarga Yesus Tinggal di Nazaret

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yusuf, Maria, dan Yesus pindah dari Mesir dan menetap di Nazaret; dan berusaha meneladani Yusuf yang taat melaksanakan kehendak Allah dengan menumbuhkembangkan kebiasaan berdoa dan memohon perlindungan Tuhan bagi keluarganya.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Peristiwa keluarga berpindah rumah atau tempat tinggal adalah hal yang dapat terjadi di dalam kehidupan ini. Ada banyak alasan sehingga sebuah keluarga berpindah tempat tinggal. Misalnya, karena orang tua berpindah tempat kerja ke kota lain yang jauh atau karena ingin kembali dari kota ke kampung halaman. Mungkin saja keluarga peserta didik pun pernah mengalami peristiwa pindah rumah. Mengingat hal ini merupakan peristiwa penting, maka sepantasnya keluarga senantiasa melibatkan peranan Tuhan di setiap langkahnya. Bila Tuhan memberkati, setiap rencana baik keluarga akan terlaksana di dalam lindungan-Nya.

Dalam Injil Matius 2:19-23, dikisahkan bahwa Tuhan memerintahkan Yusuf agar segera membawa Yesus dan Maria meninggalkan Mesir dan kembali ke Nazaret. Meskipun perjalanan dari Mesir ke Nazaret sangat jauh dan tidak aman, Yusuf menuruti perintah Tuhan. Ia segera membawa Yesus dan Maria ke Nazaret. Yusuf sungguh yakin bahwa menuruti perintah Tuhan adalah jalan yang terbaik bagi keluarganya; sebab sesungguhnya, Tuhan telah berjanji akan melindungi dan memelihara setiap keluarga yang taat pada perintah-Nya.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menceritakan peristiwa Yusuf, Maria, dan Yesus pindah ke Nazaret; dan berusaha meneladani Yusuf yang taat pada kehendak Allah, dengan menumbuhkembangkan kebiasaan untuk berdoa dan memohon berkat Tuhan bagi keluarganya.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Siapa dari kalian yang keluarganya pernah berpindah rumah? Bagaimana kesibukan yang dialami saat keluarga pindah dari rumah lama ke rumah yang baru? Apa saja kegembiraan yang dirasakan di tempat tinggal yang baru?

c. Ada bermacam alasan sehingga sebuah keluarga berpindah rumah. Kita akan membahasnya dalam pelajaran hari ini.

2. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Tuhan yang mahabaik,
terima kasih karena Engkau melindungi keluarga kami.
Ajarilah kami agar selalu taat pada perintah-Mu,
seperti teladan Santo Yusuf demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sebuah kapal berlayar (di buku siswa) dan mendengarkan cerita.

Keluarga Pak Benyamin Pindah ke Kota

Setelah tiga tahun bekerja sebagai pegawai di sebuah perusahaan di kota, pak Benyamin memutuskan untuk membawa serta keluarganya pindah ke kota tempat ia bekerja. Pak Benyamin ingin agar dapat kembali berkumpul dengan keluarganya. Karena itu ia berdoa semoga Tuhan memberkati dan melancarkan rencananya ini.

Sebelum berangkat meninggalkan kampung halamannya, pak Benyamin berdoa, mohon agar Tuhan melindungi di perjalanan. Perjalanan mereka ke kota menggunakan angkutan kapal laut. Jarak yang mereka tempuh cukup jauh, membutuhkan waktu dua hari perjalanan kapal laut. Perjalanan ini memang sangat melelahkan. Selain menjaga keamanan istri dan anak-anaknya, pak Benyamin juga harus mengurus barang-barang bawaan yang jumlahnya cukup banyak. Namun kelelahan ini tidak mengurangi semangatnya.

"Puji Tuhan... Terima kasih Tuhan atas perlindungan-Mu..." demikian pak Benyamin mengucapkan doanya setelah kapal bersandar di pelabuhan kota yang dituju. Pak Benyamin bergegas membawa keluarganya dan barang-barang bawaan ke rumah yang telah ia siapkan.

Hidup di kota tidaklah semudah di desa. Banyak persoalan yang harus dihadapi pak Benyamin dan keluarganya. Namun pak Benyamin percaya bahwa dengan mengandalkan pertolongan Tuhan, setiap persoalan akan dapat diselesaikan dengan baik.

(Dok. pribadi Yenny Suria)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Ke manakah keluarga pak Benyamin pindah? Apa alasan mereka pindah?

b. Apa yang pak Benyamin lakukan selama di perjalanan?

c. Bagaimana doa pak Benyamin saat tiba di kota?

d. Apakah yang pantas kita teladani dari pak Benyamin?

e. Ceritakan pengalaman keluargamu yang pernah berpindah rumah! Bagaimana kesibukan keluarga saat menempati rumah yang baru?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

a. Ada banyak alasan sehingga sebuah keluarga berpindah tempat tinggal. Misalnya, karena orang tua berpindah tempat kerja atau karena ingin kembali dari kota ke kampung halaman.

b. Tuhan memberkati setiap rencana baik sebuah keluarga. Karena itu, tetaplah berpegang pada Tuhan. Berdoa selalu karena Tuhan telah berjanji akan melindungi di mana pun keluargamu tinggal.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar sebuah keluarga (di buku siswa) dan menulis di bawah gambar kalimat yang berisi ajakan kepada teman-teman agar hormat terhadap ayah dan ibu yang selalu melindungi anak-anaknya.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yusuf yang dalam mimpinya didatangi malaikat Tuhan (di buku siswa) dan mendengarkan bacaan Kitab Suci.

Kembali dari Mesir (Matius 2:19-23)

Sesudah Herodes meninggal, ketika Yusuf masih di Mesir, seorang malaikat Tuhan menampakkan diri lagi kepada Yusuf di dalam mimpi. Malaikat itu berkata, "Orang-orang yang mau membunuh Anak itu sudah meninggal. Karena itu, bangunlah, ambil Anak itu dengan ibu-Nya dan kembalilah ke Israel." Yusuf pun bangun, lalu membawa Anak itu dengan Maria kembali ke Israel. Tetapi kemudian Yusuf mendengar bahwa Arkelaus, putra Herodes, sudah menggantikan ayahnya menjadi raja negeri Yudea. Jadi Yusuf takut pergi ke sana. Sesudah ia mendapat petunjuk Tuhan lebih lanjut dalam mimpi, ia pun pergi ke daerah Galilea. Di situ ia tinggal di kota yang bernama Nazaret. Dengan demikian, terjadilah apa yang dikatakan oleh nabi-nabi mengenai Anak itu: "Ia akan disebut Orang Nazaret."

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Kapankah malaikat Tuhan mendatangi Yusuf?

b. Apakah yang dikatakan malaikat Tuhan kepada Yusuf?

c. Ke kota manakah Yusuf membawa Yesus dan Maria?

d. Sikap apakah yang pantas kalian teladani dari Yusuf?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

a. Yusuf seorang ayah yang saleh. Ia taat pada kehendak Tuhan. Meskipun perjalanan dari Mesir ke Nazaret sangat jauh, ia menuruti perintah Tuhan. Ia segera membawa Yesus dan Maria ke Nazaret.

b. Menuruti perintah Tuhan adalah jalan yang terbaik bagi sebuah keluarga sebab Tuhan telah berjanji akan melindungi dan memelihara setiap keluarga yang taat pada perintah-Nya. Ia pun melindungi keluarga kita, seperti melindungi keluarga pak Benyamin.

c. Berdoalah agar keluargamu senantiasa dalam lindungan Tuhan!

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan semangatnya dalam hal berdoa, misalnya:

- Sudahkah saya taat untuk berdoa kepada Tuhan setiap hari?

2. Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan doa bersama di dalam keluarga dengan meminta orang tua agar menetapkan waktu berdoa bersama keluarga. Misalnya: Doa Angelus atau Doa Malam Sebelum Tidur. Kegiatan doa bersama di dalam keluarga dicatat di buku tugas dan ditandatangani oleh orang tua, kemudian dilaporkan kepada guru.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

a. Yusuf adalah orang saleh yang taat pada kehendak Tuhan.

b. Ia menuruti perintah Tuhan untuk membawa Yesus dan Maria pindah ke Nazaret.

c. Menuruti perintah Tuhan adalah jalan yang terbaik bagi setiap keluarga.

d. Tuhan telah berjanji akan melindungi dan memelihara setiap keluarga yang taat pada perintah-Nya.

e. Ia pun melindungi keluarga kita seperti Ia melindungi keluarga pak Benyamin.

f. Tetaplah berpegang pada Tuhan.

g. Berdoalah agar keluargamu senantiasa dalam lindungan Tuhan.

2. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Tuhan yang mahabaik,
berkatilah kami agar selalu taat pada kehendak-Mu.
Lindungilah keluarga kami, siang dan malam demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Pilihan ganda.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yusuf, Maria, dan Yesus pindah dari Mesir dan menetap di Nazaret; dan berusaha meneladani Yusuf yang taat melaksanakan kehendak Allah dengan menumbuhkembangkan kebiasaan berdoa dan memohon perlindungan Tuhan bagi keluarganya.	• Yusuf, Maria, dan Yesus pindah dari Mesir ke … . a. Nazaret b. Yerusalem c. Gerar	20
	• Yusuf dan keluarganya pindah dari Mesir karena … . a. Takut pada Herodes b. Ingin pulang kampung halaman c. Tuhan menyuruhnya	20
	• Sebelum pindah, Yusuf bermimpi bertemu … . a. Herodes b. Malaikat Tuhan c. Orang tuanya	20

	• Yusuf dan keluarganya pindah dari Mesir saat Yesus … . a. Masih kanak-kanak b. Masih remaja c. Sudah dewasa	20
	• Teladan Yusuf yang pantas untuk ditiru … . a. Rajin ke sekolah b. Rukun dengan teman c. Taat pada perintah Tuhan	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

- a
- c
- b
- a
- c

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Membuat jadwal doa bersama keluarga.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yusuf, Maria, dan Yesus pindah dari Mesir dan menetap di Nazaret; dan berusaha meneladani Yusuf yang taat melaksanakan kehendak Allah dengan menumbuhkembangkan kebiasaan berdoa dan memohon perlindungan Tuhan bagi keluarganya.	• Buatlah jadwal doa bersama keluarga selama satu minggu. • Lakukanlah jadwal doa tersebut dengan sepenuh hati. • Laporkan pada guru hasil kegiatanmu.	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan menulis Doa Angelus dengan bantuan orang tua.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya menceritakan kembali secara sederhana peristiwa keluarga Yesus pindah dari Mesir dan menetap di Nazaret.

B. Yesus Dipersembahkan di Bait Allah

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah; dan berusaha meneladani keluarga Yesus untuk setia dan taat menjalankan kewajiban agamanya sesuai perintah Allah.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Peserta didik sudah biasa melihat dan mengikuti orang tuanya melaksanakan kewajiban agama, misalnya menghadiri Perayaan Ekaristi di gereja, membaptiskan bayi mereka, dan kewajiban agama lainnya. Ketaatan orang tua dalam menjalankan kewajiban agama merupakan pelajaran sangat berharga bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dalam imannya. Diharapkan agar kewajiban ini dilaksanakan dengan sikap batin yang mendalam, bukan sekadar menjalankan kewajiban agama belaka.

Dalam Injil Lukas 2:21-39, dikisahkan tentang Yusuf dan Maria yang membawa Bayi Yesus ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan kepada Allah. Hal ini mereka lakukan sesuai Hukum Tuhan dan adat istiadat Yahudi bahwa setiap anak laki-laki yang sulung harus dipersembahkan kepada Tuhan. Mereka taat dan setia melaksanakan ketentuan-ketentuan agama Yahudi yang mereka anut. Karena kewajiban agama dijalankan dengan tulus hati dan penuh hormat, berkat dan perlindungan Allah senantiasa hadir dalam keluarganya.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat meneladani Keluarga Kudus untuk taat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama yang dianutnya dan juga agar setiap kewajiban agama sungguh-sungguh dilaksanakan dengan sikap hormat penuh bakti. Misalnya, saat mengikuti Perayaan Ekaristi, peserta didik diharapkan agar berdoa dan memuji Tuhan dengan sepenuh hati. Dengan demikian, akan tumbuh dalam diri peserta didik kebiasaan untuk menyembah, memuji, dan memuliakan Tuhan dengan segenap hati.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Siapa dari kalian yang pernah melihat foto atau rekaman saat dirimu dibaptis di gereja? Siapa saja dari keluargamu yang hadir dalam pembaptisan itu? Siapa yang membaptismu? Mengapa orang tua membawamu ke gereja untuk dibaptis?

c. Sebagai orang Katolik, ada kewajiban-kewajiban agama yang selalu dilakukan orang tua. Mereka melakukannya sebagai tanda hormat dan baktinya kepada Tuhan yang telah memberkati dan melindungi keluarganya. Kita akan membahasnya dalam pelajaran hari ini.

2. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
ajarilah kami menghormati Allah Bapa di surga
dengan taat melaksanakan kewajiban sebagai orang beragama,
seperti teladan Keluarga Nazaret demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar peristiwa pembaptisan bayi (di buku siswa) dan penjelasannya.

Berkat Tuhan untuk Sang Bayi

Anak yang baru lahir adalah anugerah Tuhan. Tuhan ingin agar orang tua membesarkan anaknya dengan baik supaya kelak menjadi manusia yang berbakti pada Tuhan dan menyayangi sesama.

Agar dapat merawat anaknya dengan baik, orang tua membutuhkan pertolongan Tuhan. Itulah sebabnya mereka membawa anak-anaknya ke gereja untuk dibaptis. Dengan dibaptis, anak-anak menerima berkat dan perlindungan Tuhan. Berkat Tuhan akan membuat anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk bertanya dan menyatakan pendapatnya atas peristiwa pembaptisan bayi, misalnya:

a. Apakah yang dituangkan di kepala bayi?

b. Apa sajakah yang imam berikan kepada bayi yang dibaptis?

c. Apa manfaat pembaptisan bagi sang bayi?

d. Ceritakan pengalamanmu mengikuti perayaan pembaptisan bayi!

e. Apa sajakah kewajibanmu sebagai anak yang telah dibaptis?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan, ungkapan perasaan, dan pengalaman peserta didik, misalnya:

Dengan dibaptis kita mendapat berkat dan perlindungan Tuhan. Tuhan memberi kita kekuatan untuk tumbuh dan berkembang dalam kebaikan. Tuhan melindungi kita dari kejahatan dan dosa. Dengan dibaptis, Tuhan memilih kita sebagai alat-Nya untuk memelihara semua ciptaan-Nya agar tetap baik adanya. Berusahalah untuk akrab dengan Tuhan dan taatilah setiap perintah-Nya.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar Yesus bersama anak-anak (di buku siswa); kemudian meminta orang tuanya membuatkan doa syukur karena Yesus melindungi anak-anak. Lalu menulis doa itu di bawah gambar dan menghiasinya.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar bayi Yesus (di buku siswa) dan mendengarkan cerita Kitab Suci.

Yesus Dipersembahkan di Bait Allah (Lukas 2:21-40)

(Video cerita: https://www.youtube.com/watch?v=pNroK11WXKI/, diakses 26 November 2020.)

Setelah berumur delapan hari, Yesus disunat. Kemudian Yusuf dan Maria membawa Yesus ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Sebab di dalam Hukum Tuhan ada tertulis, “Setiap anak laki-laki yang sulung harus dipersembahkan kepada Tuhan.” Mereka juga membawa serta sepasang burung tekukur untuk dipersembahkan kepada Tuhan.

Pada waktu itu, di Yerusalem ada seorang bernama Simeon. Ia orang baik yang taat pada Allah. Ia sedang menantikan saatnya Allah menyelamatkan Israel. Roh Kudus menyertai Simeon, dan Roh Kudus sudah memberitahukan kepadanya bahwa ia tidak akan mati sebelum melihat Raja Penyelamat yang dijanjikan Tuhan.

Oleh bimbingan Roh Kudus, Simeon masuk ke Bait Allah. Ketika Yusuf dan Maria membawa Yesus masuk ke Bait Allah untuk melakukan upacara yang diperintahkan Hukum Tuhan, Simeon mengambil Anak itu dan menggendong-Nya, lalu ia memuji Allah katanya, “Sekarang, Tuhan, Engkau sudah menepati janji-Mu. Karena itu, biarlah hamba-Mu ini meninggal dengan tentram. Sebab dengan mataku sendiri aku sudah melihat Penyelamat yang datang dari pada-Mu. Penyelamat yang Engkau siapkan untuk segala bangsa: yaitu terang yang menerangi jalan bagi bangsa-bangsa lain untuk datang kepada-Mu; terang yang mendatangkan kehormatan bagi umat-Mu Israel.”

Ayah dan ibu Yesus heran mendengar apa yang dikatakan Simeon tentang Anak mereka.

Kemudian Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, “Anak ini sudah dipilih oleh Allah untuk membinasakan dan untuk menyelamatkan

banyak orang Israel. Ia akan menjadi tanda dari Allah, yang akan ditentang oleh banyak orang. Kesedihan akan menusuk hatimu seperti pedang yang tajam."

Pada waktu itu, ada juga seorang nabi wanita yang sudah tua sekali. Namanya Hana, anak Fanuel, dari suku Asyer. Ia sudah berumur delapan puluh empat tahun. Ia selalu berada di Bait Allah. Siang malam ia berbakti kepada Allah dengan berdoa dan berpuasa.

Ia datang, lalu memuji Allah. Ia juga berbicara tentang Yesus kepada semua orang yang menantikan saatnya Allah membebaskan Yerusalem.

Setelah Yusuf dan Maria melakukan semua yang diwajibkan Hukum Tuhan, mereka pulang ke Nazaret di Galilea.

Yesus semakin bertambah besar dan kuat. Ia semakin bijaksana dan sangat dikasihi oleh Allah.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Yesus dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

a. Bersama siapakah Yesus pergi ke Yerusalem?

b. Untuk apakah orang tua membawa Yesus ke Yerusalem?

c. Untuk apakah burung tekukur dibawa serta bersama Yesus?

d. Siapakah yang memberkati Yesus di Bait Allah?

e. Apa yang dapat kalian teladani dari orang tua Yesus?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

a. Bait Allah adalah tempat berdoa umat Yahudi, tempat yang disucikan. Orang tua membawa Yesus ke Bait Allah untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Mereka taat melaksanakan kewajiban agamanya.

b. Sama seperti keluarga Yesus, orang tua kita pun melaksanakan kewajiban agamanya. Misalnya, membawa bayi mereka ke gereja untuk dibaptis. Pada hari minggu, mereka mengajak kita ke gereja untuk berdoa.

c. Lakukanlah kewajiban-kewajiban agamamu bersama keluarga dengan gembira dan penuh syukur!

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan kewajibannya sebagai orang beriman, misalnya:

- Sudahkah saya rajin ke gereja pada hari Minggu?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengikuti Perayaan Ekaristi di gereja, dan mengamati petugas-petugas pelayanan yang ada (Misalnya: misdinar, koor, dirigen, organis, dan lainnya). Lalu menuliskan di buku tugasnya satu tugas pelayanan yang ingin ia lakukan kelak, dan meminta tanda tangan orang tuanya.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

a. Orang tua Yesus taat melaksanakan kewajiban agamanya. Misalnya, mereka membawa Yesus ke Bait Allah di Yerusalem untuk dipersembahkan kepada Tuhan.

b. Orang tua kita juga melaksanakan kewajiban agamanya. Misalnya, membawa kita ke gereja untuk dibaptis; untuk berdoa dan memuji Tuhan dalam Perayaan Ekaristi; mendampingi kita saat menerima Komuni Pertama, dan melaksanakan kewajiban agama lainnya.

c. Kalau kewajiban-kewajiban agama dijalankan dengan baik, hubungan kita dengan Tuhan akan semakin akrab.

d. Ikutilah orang tua dan keluargamu melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dengan penuh syukur!

2. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
berilah kami semangat untuk melaksanakan
setiap kewajiban agama dengan setia dan taat demi Kristus Tuhan kami.
Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Pilihan ganda.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah; dan berusaha meneladani keluarga Yesus untuk setia dan taat menjalankan kewajiban agamanya sesuai perintah Allah.	• Bait Allah terletak di kota .... a. Nasaret b. Yerusalem c. Naim	20
	• Bayi Yesus dibawa ke Bait Allah untuk .... a. Dipersembahkan kepada Allah b. Diberi imunisasi c. Membuat akte kelahiran	20

	• Jumlah burung tekukur yang dibawa serta bersama Yesus .... . a. Lima ekor b. Tiga ekor c. Dua ekor	20
	• Orang yang menerima Yesus saat masuk ke dalam Bait Allah .... . a. Herodes b. Simeon c. Penjaga pintu	20
	• Nabi wanita yang menemui Yesus di Bait Allah .... . a. Hana b. Elisabet c. Marta	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

No.	Jawaban
1	b
2	a
3	c
4	b
5	a
6	b
7	a
8	c
9	b
10	a

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Membuat doa syukur.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengenal peristiwa Yesus dipersembahkan di Bait Allah; dan berusaha meneladani keluarga Yesus untuk setia dan taat menjalankan kewajiban agamanya sesuai perintah Allah.	Membuat doa syukur atas perlindungan Tuhan terhadap keluarganya. Pembuatan doa dibantu oleh orang tua.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan menuliskan kewajiban-kewajiban sebagai seorang anak yang beragama.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya: menceritakan secara sederhana kisah Yesus dipersembahkan di Bait Allah.

C. Yesus Ditemukan di Bait Allah

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal peristiwa Yesus ditemukan di Bait Allah; dan berusaha meneladani semangat Yesus dengan membiasakan diri untuk rajin berdoa dan ikut serta dalam tugas melayani Tuhan di gereja.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Peserta didik sudah sering ke gereja untuk merayakan Ekaristi atau mengikuti kegiatan ibadat lainnya pada hari-hari tertentu. Mereka telah mengerti tentang tata cara yang baik dan sopan pada saat beribadat. Diharapkan semoga mereka datang ke gereja bukan karena ingin bermain, melainkan karena merasa rindu untuk ke gereja karena merasakan sukacita saat berada di gereja.

Dalam Injil Lukas 2:41-52, dikisahkan tentang peristiwa Yesus tertinggal di Bait Allah ketika Ia berumur dua belas tahun. Yesus memilih untuk tetap berada di dalam rumah Tuhan ketika orang tua-Nya pulang setelah merayakan Paskah. Yesus senang berada di rumah Tuhan. Bahkan Ia merasa harus berada di rumah Tuhan untuk melayani Bapa di surga. Diharapkan peserta didik pun dapat memiliki semangat seperti Yesus; ke gereja untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan, dan ikut serta di dalam tugas pelayanan di gereja.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat meneladani semangat hidup Yesus yang gemar berada di rumah Tuhan. Semoga kehadiran mereka di gereja senantiasa digerakkan oleh kerinduan untuk berdoa dan memuliakan Tuhan, serta menumbuhkan minat untuk ikut serta dalam tugas pelayanan di gereja bagi kemuliaan Tuhan.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Masih ingatkah kalian saat orang tua dan keluarga mengajakmu ke gereja untuk merayakan Paskah? Berapa lilin yang kalian beli, atau mendapatkan secara gratis dari Panitia Paskah? Bagaimana meriahnya saat umat dan keluargamu mulai menyalakan lilin-lilin itu satu per satu, sambung-menyambung?

c. Sama seperti keluarga kita, keluarga Yesus juga setiap tahun merayakan Paskah. Ada peristiwa menarik yang dialami keluarga Yesus ketika mereka merayakan Paskah. Kita akan membahasnya dalam pelajaran hari ini.

2. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
ajarilah kami mencintai gereja sebagai rumah Tuhan.
Buatlah hati kami gembira dan bersukacita
pada saat berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan Gambar

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak di dalam gereja (di buku siswa) dan menyanyikan lagu

2. Lagu (di buku siswa)

Pertama, lagu dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya, untuk meresapi isi lagu, peserta didik dapat menyanyikannya secara bervariasi. Misalnya, tampil berkelompok di depan kelas dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi pesan lagu dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

a. Menurut lagu, di manakah anak monyet berada? Anak cacing? Anak burung?

b. Menurut lagu, di manakah anak Tuhan berada? Untuk apakah anak Tuhan berada di dalam gereja?

c. Pelayanan apa sajakah yang dapat dilakukan anak-anak Tuhan di dalam gereja?

d. Apakah kalian juga bersemangat mengajak keluarga ke gereja untuk merayakan Ekaristi pada hari Minggu?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

a. Anak-anak Tuhan berada di dalam gereja, bukan untuk bermain tetapi untuk berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan.

b. Tuhan pun ingin agar anak-anak Tuhan mau melayani Tuhan di gereja. Misalnya, ikut paduan suara anak-anak, menjadi dirigen atau organis, menjadi putra altar atau putri sakristi.

c. Berusahalah untuk menjadi anak-anak Tuhan yang senang berada di gereja, rumah Tuhan.

5. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar gereja (di buku siswa), dan menulis di bawah gambar kalimat yang berisi ajakan kepada teman-teman untuk ikut serta melayani Tuhan di gereja.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus, Maria, dan Yusuf dalam perjalanan ke Bait Allah (di buku siswa) dan mendengarkan cerita.

Yesus pada Umur Dua Belas Tahun dalam Bait Allah (Lukas 2:41-52)

Tiap-tiap tahun, orang tua Yesus pergi ke Yerusalem untuk merayakan Hari Raya Paskah.

Dan ketika Yesus berumur dua belas tahun pergilah Yesus bersama orang tua-Nya ke Yerusalem untuk merayakan Paskah.

Sehabis perayaan itu, mereka pulang. Tetapi Yesus, Anak itu, masih tinggal di Yerusalem dan ayah ibu-Nya tidak tahu. Mereka menyangka Yesus ikut dalam rombongan. Sesudah berjalan sepanjang hari, barulah mereka mencari Yesus di antara sanak saudara dan kenalan-kenalan mereka. Tetapi mereka tidak menemukan Yesus, jadi mereka kembali ke Yerusalem mencari Dia. Setelah tiga hari mencari, mereka mendapati Yesus di dalam Bait Allah. Ia sedang duduk mendengarkan para guru agama dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Semua orang yang mendengar Yesus heran karena jawaban-jawaban Yesus yang cerdas.

Orang tua Yesus pun heran melihat Dia. Ibu-Nya berkata kepada-Nya, "Nak, mengapa Kau lakukan ini kepada kami? Ayah-Mu dan ibu-Mu cemas mencari Engkau!"

Tetapi Yesus menjawab, "Mengapa ayah dan ibu mencari Aku? Apakah ayah dan ibu tidak tahu bahwa Aku harus ada di dalam rumah Bapa-Ku?" Tetapi mereka tidak mengerti jawaban Yesus. Kemudian Yesus pulang bersama orang tua-Nya ke Nazaret. Semua hal itu disimpan oleh ibu-Nya di dalam hatinya. Yesus makin bertambah besar dan bertambah bijaksana, serta dikasihi oleh Allah dan disukai oleh manusia.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi peristiwa Yesus dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya, misalnya:

a. Berapa lama orang tua Yesus mencari anaknya?

b. Di manakah orang tua Yesus menemukan Yesus? Sedang apakah Yesus?

c. Bagaimana jawab Yesus saat ditegur oleh ibu-Nya?

d. Apa yang kalian rasakan saat bernyanyi dan berdoa di gereja?

e. Apa sajakah tugas pelayanan di gereja yang menarik bagimu?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan peserta didik, misalnya:

a. Bait Allah atau rumah Tuhan adalah tempat yang sangat penting bagi Yesus. Di sana Ia berdoa dan belajar tentang agama-Nya. Yesus senang berada di Bait Allah karena Dia adalah Anak Allah.

b. Gereja adalah rumah Tuhan, sama seperti Bait Allah. Anak-anak yang rajin datang ke gereja untuk berdoa dan memuji Tuhan juga disebut anak-anak Tuhan, sama seperti Yesus.

c. Karena itu, cintailah Tuhan, rajinlah ke gereja, dan berdoalah kepada-Nya. Tuhan pasti senang dan memberimu berkat serta perlindungan!

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan ketaatannya kepada Tuhan, misalnya:

- Dengan siapakah aku biasanya ke gereja?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengajak orang tuanya berdoa di gereja, atau gua Maria, atau tempat doa lainnya. Kemudian, peserta didik menuliskan di buku tugasnya hal-hal yang menyenangkan saat melakukan kegiatan itu. Tugas ditandatangani orang tua dan dilaporkan kepada guru.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman pelajaran ini, misalnya:

a. Yesus tertinggal di Bait Allah ketika Ia berumur dua belas tahun.

b. Yesus berada di Bait Allah atau rumah Tuhan untuk berdoa dan membaca firman Allah.

c. Gereja adalah rumah Tuhan, sama seperti Bait Allah. Bila kita rajin ke gereja, berarti kita memiliki semangat yang sama seperti Yesus.

d. Kita ke gereja bukan untuk bermain, melainkan untuk berdoa dan memuji Tuhan.

e. Tuhan menghendaki kita melayani-Nya di gereja. Misalnya, ikut dalam paduan suara, menjadi dirigen atau organis, menjadi putra altar atau putri sakristi, membaca firman Tuhan, dan tugas pelayanan lainnya.

f. Rajinlah ke gereja, Tuhan menunggumu untuk memberi berkat dan perlindungan-Nya!

2. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Tuhan Yesus yang mahabaik,

berilah kami semangat dan kegembiraan untuk datang ke gereja bersama keluarga, untuk berdoa dan bernyanyi memuliakan Tuhan dan melayani Tuhan dengan sukacita demi Kristus Tuhan kami. Amin.

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Isian.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal peristiwa Yesus ditemukan di Bait Allah; dan berusaha meneladani semangat Yesus dengan membiasakan diri untuk rajin berdoa dan ikut serta dalam tugas melayani Tuhan di gereja	a. Yesus dan orang tua-Nya pergi merayakan Paskah di … .	20
	b. Yesus tertinggal di Bait Allah saat berumur … .	20
	c. Ayah dan ibu Yesus mencari-Nya selama … .	20
	d. Yesus ditemukan orang tua-Nya saat Ia sedang … .	20
	e. Anak-anak datang ke gereja pada hari Minggu untuk … .	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Bait Allah di Yerusalem.

b. Dua belas tahun.

c. Selama tiga hari.

d. Yesus sedang duduk mendengarkan para guru agama dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

e. Berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan.

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Berdoa bersama.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal peristiwa Yesus ditemukan di Bait Allah; dan berusaha meneladani semangat Yesus dengan membiasakan diri untuk rajin berdoa dan ikut serta dalam tugas melayani Tuhan di gereja.	Melakukan kegiatan bersama orang tua: berdoa di gereja, atau gua Maria, atau tempat doa lainnya. Kemudian menuliskan di buku tugasnya hal-hal yang menyenangkan saat melakukan kegiatan itu. Tugas ditandatangani orang tua dan dilaporkan kepada guru.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan bertanya kepada orang tua dan mencatatnya dalam buku tugas mengenai petugas-petugas yang melayani dalam Perayaan Ekaristi di gereja.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk memelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya: menceritakan secara sederhana kisah Yesus ditemukan dalam Bait Allah.

PENILAIAN MATERI BAB III

Tes Tertulis

A. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Yusuf, Maria, dan Yesus pindah dari Mesir ke .... .
   a. Nazaret
   b. Yerusalem
   c. Gerar
2. Yusuf dan keluarganya pindah dari Mesir karena .... .
   a. Takut pada Herodes
   b. Ingin pulang kampung halaman
   c. Tuhan menyuruhnya
3. Sebelum pindah, Yusuf bermimpi bertemu .... .
   a. Herodes
   b. Malaikat Tuhan
   c. Orang tuanya
4. Yusuf dan keluarganya pindah dari Mesir saat Yesus .... .
   a. Masih kanak-kanak
   b. Masih remaja
   c. Sudah dewasa
5. Teladan Yusuf yang pantas untuk ditiru .... .
   a. Rajin ke sekolah
   b. Rukun dengan teman
   c. Taat pada perintah Tuhan
6. Bait Allah terletak di kota .... .
   a. Nazaret
   b. Yerusalem
   c. Naim

7. Bayi Yesus dibawa ke Bait Allah untuk … .
   a. Dipersembahkan kepada Allah
   b. Diberi imunisasi
   c. Membuat akte kelahiran
8. Jumlah burung tekukur yang dibawa serta bersama Yesus … .
   a. Lima ekor
   b. Tiga ekor
   c. Dua ekor
9. Orang yang menerima Yesus saat masuk ke dalam Bait Allah … .
   a. Herodes
   b. Simeon
   c. Penjaga pintu
10. Nabi wanita yang menemui Yesus di Bait Allah … .
   a. Hana
   b. Elisabet
   c. Marta

B. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Yesus dan orang tua-Nya pergi merayakan Paskah di … .
2. Yesus tertinggal di Bait Allah saat berumur … .
3. Ayah dan ibu Yesus mencari Yesus selama … .
4. Yesus ditemukan orang tua-Nya saat Ia sedang … .
5. Anak-anak datang ke gereja pada hari Minggu untuk … .

Kunci Jawaban A

No.	Jawaban
1	a
2	c
3	b
4	a
5	c
6	b
7	a
8	c
9	b
10	a

Kunci Jawaban B

1. Bait Allah di Yerusalem.
2. Dua belas tahun.
3. Selama tiga hari.
4. Yesus sedang duduk mendengarkan para guru agama dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
5. Berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis : Yenny Suria, Susi Bonardy
ISBN : 978-602-244-696-5 (jil.2)

Bab 4

Beriman dan Berdoa kepada Allah

Bab ini membahas tentang sikap hidup orang yang beriman kepada Allah: taat melaksanakan perintah Allah, tegas menolak setiap godaan Iblis, dan berdoa untuk mengakrabkan relasi dengan Allah. Dalam Kejadian 22:1-19, dikisahkan tentang Allah menguji iman Abraham. Allah memerintahkan Abraham untuk mengurbankan Ishak, anaknya, sebagai persembahan bagi Allah. Ujian ini terasa amat berat. Namun, Abraham mampu menunjukkan ketaatannya pada Allah dengan membawa Ishak ke altar persembahan untuk dikurbankan. Abraham percaya bahwa dengan mengikuti kehendak Allah, segala persoalan hidup ini akan teratasi dengan baik.

Beriman kepada Allah berarti berjuang melawan godaan. Dalam Injil Lukas 4:1-13, dikisahkan bahwa ketika Yesus berpuasa di padang gurun, Iblis datang mencobai Dia. Tahu bahwa Yesus mulai lapar, Iblis menggoda Yesus untuk menunjukkan kuasa-Nya mengubah batu menjadi roti. Sesungguhnya, Yesus dapat saja mengubah batu menjadi roti jika Bapa di surga menghendakinya. Namun, Yesus tidak melakukannya, Ia menolak untuk menuruti permintaan Iblis agar tidak masuk ke dalam jebakannya. Demikian juga dengan godaan-godaan selanjutnya, Yesus dengan tegas menolak dan memperingatkan Iblis agar tidak mencobai Tuhan Allah.

Doa merupakan bagian penting bagi orang beriman. Tanpa doa, iman akan lemah, kering, dan tidak berbobot. Tetapi dengan sering berdoa, iman dikuatkan dan hubungan pribadi dengan Allah bertambah akrab. Dalam hal berdoa, Yesus mengajarkan, “Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu” (Matius 6:6). Tempat tersembunyi yang dimaksudkan adalah di dalam hati. Hati adalah tempat kita berjumpa dengan Tuhan. Berdoa dengan rendah hati, itulah sikap doa yang benar. Di depan Allah, kita hendaknya bersikap rendah hati agar layak mendapatkan anugerah-Nya.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan bab ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya dengan taat melaksanakan perintah Allah, berjuang melawan godaan serta membiasakan diri untuk berdoa kepada Tuhan melalui doa pujian, syukur, dan permohonan.

Subbab

A. Beriman Berarti Melaksanakan Perintah Allah.

B. Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan.

C. Doa Pujian, Syukur, dan Permohonan.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab		
	Beriman Berarti Melaksanakan Perintah Allah	**Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan**	**Doa Pujian, Syukur, dan Permohonan**
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.
Tujuan pembelajaran	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya dengan taat melaksanakan perintah Allah, seperti teladan Abraham; rela berkorban untuk melakukan nasihat orang tua dan guru demi perkembangan dirinya.	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu berjuang melawan godaan seperti dalam peristiwa Yesus dicobai Iblis di padang gurun; dan berusaha meneladani Yesus untuk tegas menolak godaan Iblis dan taat melaksanakan perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan imannya dengan membiasakan diri untuk berdoa dengan rendah hati kepada Tuhan, melalui doa pujian, doa syukur, dan doa permohonan.

Pokok-pokok materi pembelajaran	• Ketaatan anak dalam melaksanakan nasihat guru. • KetaatanAbraham melaksanakan perintah Allah. • Hal yang patut diteladani dari Abraham.	• Pengalaman anak menghadapi godaan Iblis. • Yesus mengalahkan cobaan Iblis. • Meneladani Yesus untuk tegas menolak setiap godaan.	• Pengalaman anak dalam berdoa pujian, syukur, permohonan. • Pengajaran Yesus tentang berdoa. • Berdoa dengan benar: rendah hati di depan Allah.
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ ayat yang perlu diingat	Tuhan selalu melindungimu, taatilah perintah-Nya!	Bila Iblis menggodamu, sebutlah nama Yesus dan kalahkanlah Iblis!	Tuhan mendengarkan doa orang yang rendah hati.
Metode/ aktivitas pembelajaran	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya-jawab, penugasan.
Sumber belajar utama	• Kitab Kejadian 22:1-19. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.	• Injil Lukas 4:1-13. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.	• Injil Matius 6:6 • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.
Sumber belajar yang lain	Media internet: Youtube	Media internet: Youtube	

A. Beriman Berarti Melaksanakan Perintah Allah

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya dengan taat melaksanakan perintah Allah, seperti teladan Abraham; rela berkorban untuk melakukan nasihat orang tua dan guru demi perkembangan dirinya.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Beriman kepada Allah berarti percaya kepada-Nya dan taat melaksanakan perintah-Nya. Sebagai orang beriman, diharapkan peserta didik rajin melakukan perbuatan baik yang sesuai perintah Allah. Dalam hal ini, mereka membutuhkan bimbingan orang tua dan guru. Mereka dapat memulai dengan taat melaksanakan nasihat-nasihat yang baik dari orang tua dan guru demi perkembangan dirinya.

Dalam Kitab Kejadian 22:1-19, dikisahkan tentang Allah menguji iman Abraham. Allah memerintahkan Abraham untuk mengurbankan Ishak, anaknya, sebagai persembahan bagi Allah. Ujian ini terasa amat berat. Namun, Abraham mampu menunjukkan kesetiaan dan ketaatannya pada Allah dengan membawa Ishak ke altar persembahan untuk dikurbankan. Bagi Abraham, melaksanakan perintah Allah adalah yang paling utama dari segalanya. Ia percaya bahwa dengan mengikuti kehendak Allah, segala persoalan hidup ini akan teratasi dengan baik. Terbukti bahwa Ishak tidak jadi dikurbankan karena Allah mengirimkan seekor domba sebagai gantinya.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa beriman kepada Allah berarti percaya dan taat melaksanakan perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Beriman berarti rela berkorban demi kehendak Allah; bahwa dengan mengikuti kehendak Allah, setiap masalah dapat diatasi dengan baik. Semoga peserta didik mampu meneladani semangat hidup Abraham yang setia dan taat pada Allah, dengan rela berkorban, taat pada nasihat orang tua dan guru.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru mengawali pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik untuk berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang "Beriman Berarti Melaksanakan Perintah Allah". Apa itu perintah Allah? Dapatkah kalian menyebutkan satu perintah Allah yang ada dalam Alkitab? Apa gunanya melaksanakan perintah Allah? Apakah anak-anak juga wajib melaksanakan perintah Allah? Bagaimana caranya?

c. Baiklah, kita akan membahasnya dalam pelajaran hari ini.

2. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Tuhan yang mahabaik,
kami bersyukur atas pemeliharaan-Mu.
Ajarilah kami untuk selalu taat pada kehendak-Mu,
seperti teladan Abraham demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak perempuan yang berlatih mewarnai gambar (di buku siswa) dan mendengarkan cerita.

Lomba Mewarnai Gambar

Sejak bersekolah di TK, Marta suka mewarnai gambar. Saat masuk SD, Marta semakin gemar mewarnai gambar. Tampak bahwa Marta memang memiliki bakat melukis. Orang tuanya kemudian mendaftarkan Marta masuk Sanggar Seni Lukis. Marta semakin bersemangat, ia dapat berlatih bersama teman-temannya.

Beberapa kali Marta mengikuti lomba mewarnai gambar dan menjadi juara. Sampai suatu saat, Marta diberi kesempatan mengikuti lomba mewarnai gambar tingkat nasional. Marta semakin bersemangat dalam berlatih. Namun, pak guru Seni Lukis mengingatkan bahwa dalam lomba kali ini, Marta akan bersaing dengan banyak peserta yang juga ingin menjadi juara. Karena itu, pak guru menasihati Marta agar lebih tekun berlatih, agar lebih banyak waktu untuk berlatih, dan mengurangi kegiatan bermain.

Marta percaya pada nasihat pak guru. Ia pun berlatih lebih giat di rumah. Ia rela untuk sementara berhenti bermain *game* kesukaannya. Ia pun rela mengurangi waktu bermain bersama teman-teman di taman dekat rumahnya. Ia semakin rajin datang ke sanggar dan berlatih bersama pak guru. Ia terus berlatih, dan berharap pada saatnya ia akan menjadi juara.

(Dok. pribadi Yenny Suria)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Lomba apakah yang akan diikuti Marta?

b. Apa nasihat pak guru pada Marta?

c. Taatkah Marta pada nasihat pak guru? Apa tandanya?

d. Perlombaan apakah yang pernah kalian ikuti?

e. Apa saja yang kalian lakukan sebelum mengikuti lomba?

3. **Peneguhan**

a. Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

b. Marta percaya pada pak guru Seni Lukisnya. Karena itu, ia dengan sepenuh hati melaksanakan nasihat pak guru. Bahkan, ia rela meninggalkan kesenangan dirinya untuk bermain. Ia berlatih dengan penuh semangat.

c. Mari kita meneladani Marta: taat pada nasihat yang baik dari orang tua dan guru, rela berkorban, tekun belajar dan berlatih untuk meraih cita-cita.

4. **Penugasan**

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar ayah dan ibu (di buku siswa) dan menulis di bawah gambar kalimat yang berisi ajakan untuk taat pada nasihat orang tua dan guru, misalnya:

"Hormatilah ayah dan ibumu ... turutilah nasihat mereka."

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. **Pengamatan**

Guru mengajak peserta didik melihat gambar Abraham (di buku siswa) dan mendengarkan cerita tentang "Iman Abraham Diuji".

Iman Abraham Diuji (Kejadian 22:1-19)

Beberapa waktu kemudian Tuhan menguji kesetiaan Abraham. Tuhan memanggil, "Abraham!" Lalu Abraham menjawab, "Ya, Tuhan." Kata Allah, "Pergilah ke tanah Moria dengan Ishak, anakmu yang tunggal, yang sangat kaukasihi. Di situ, di sebuah gunung yang akan Kutunjukkan kepadamu, persembahkanlah anakmu sebagai kurban bakaran kepada-Ku."

Keesokan harinya pagi-pagi, Abraham membelah-belah kayu untuk kurban bakaran dan mengikat kayu itu di atas keledainya. Ia berangkat dengan Ishak dan dua orang hambanya ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya.

Pada hari yang ketiga, tampaklah oleh Abraham tempat itu di kejauhan. Lalu ia berkata kepada kedua hambanya itu, "Tinggallah kamu di sini dengan keledai ini. Saya dan anakku akan pergi ke sana untuk menyembah Tuhan, nanti kami kembali kepadamu."

Abraham meletakkan kayu untuk kurban bakaran itu pada pundak Ishak, sedang ia sendiri membawa pisau dan bara api untuk membakar kayu. Ketika mereka berjalan bersama-sama, Ishak berkata, "Ayah!" Abraham menjawab, "Ada apa, Anakku?" Ishak bertanya, "Kita sudah membawa api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk kurban bakaran itu?" Abraham menjawab, "Allah sendiri akan menyediakan anak domba itu." Lalu keduanya berjalan terus.

Ketika mereka sampai di tempat yang dikatakan Allah kepada Abraham, ia mendirikan sebuah mezbah dan menyusun kayu bakar itu di atasnya. Lalu diikatnya anaknya dan dibaringkannya di mezbah, di atas kayu bakar itu. Setelah itu, Abraham mengambil pisaunya hendak membunuh anaknya. Tetapi malaikat Tuhan berseru kepadanya dari langit, "Abraham, Abraham!" Jawab Abraham, "Ya, Tuhan!" "Jangan kausakiti anak itu atau kauapa-apakan dia," kata Tuhan melalui malaikat itu. "Sekarang Aku tahu bahwa engkau hormat dan taat kepada-Ku, karena engkau tidak menolak untuk menyerahkan anakmu yang tunggal itu kepada-Ku."

Lalu Abraham memandang ke sekitarnya dan melihat seekor domba jantan yang tanduknya tersangkut dalam semak-semak. Abraham mengambil domba itu lalu mempersembahkannya kepada Tuhan sebagai kurban bakaran pengganti anaknya.

Abraham menamakan tempat itu "Tuhan menyediakan yang diperlukan". Dan sampai sekarang pun orang mengatakan "Di atas gunung-Nya Tuhan menyediakan yang diperlukan".

Sekali lagi dari langit malaikat Tuhan berseru kepada Abraham, "Tuhan berkata: Aku bersumpah demi nama-Ku sendiri, karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menolak untuk menyerahkan anakmu yang tunggal itu kepada-Ku, Aku akan memberkati engkau dengan berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sebanyak bintang di langit dan sebanyak pasir di tepi laut. Anak cucumu akan mengalahkan musuh-musuh mereka. Semua bangsa di bumi akan memohon kepada-Ku supaya Aku memberkati mereka sebagaimana telah Kuberkati keturunanmu karena engkau telah mentaati perintah-Ku."

Setelah itu, kembalilah Abraham kepada kedua hambanya, lalu mereka bersama-sama pergi ke Bersyeba, dan Abraham menetap di sana.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas bacaan Kitab Suci dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Taatkah Abraham pada perintah Tuhan? Apa tandanya?

b. Mengapa Ishak tidak jadi dipersembahkan kepada Tuhan?

c. Apa yang Tuhan janjikan kepada Abraham setelah imannya diuji?

d. Apa yang pantas kalian teladani dari Abraham?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

a. Tuhan menguji iman Abraham. Abraham taat melaksanakan perintah Tuhan.

b. Karena Abraham taat, Tuhan memberinya seekor domba sebagai ganti Ishak. Beriman kepada Tuhan Allah berarti percaya dan taat melaksanakan perintah-Nya.

c. Marilah kita meneladani ketaatan Bapa Abraham dengan taat melaksanakan nasihat orang tua dan guru, seperti teladan Marta. Bila kita taat melaksanakan nasihat yang baik dari orang tua dan guru, berarti kita melaksanakan perintah Tuhan.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan sikap dan perilakunya terhadap orang tua yang memberinya nasihat, misalnya:

- Bila orang tua memberi nasihat, taatkah aku?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan perintah Tuhan, misalnya:

a. Kita dapat meneladani Abraham dengan taat melaksanakan perintah Tuhan. Misalnya, taat melaksanakan nasihat yang baik dari orang tua.

b. Tugas: mintalah nasihat orang tuamu, apa yang harus saya lakukan agar bisa mendapatkan nilai rapor yang baik di sekolah. Catat nasihat orang tuamu di buku tugasmu dan lakukanlah nasihat itu dengan sepenuh hati. Mintalah tanda tangan orang tuamu dan laporkan kepada guru!

No.	Nasihat orang tua yang harus kulakukan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
TT orang tua:	

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

a. Abraham taat pada perintah Allah.

b. Apa pun yang Tuhan minta, Abraham melaksanakannya.

c. Ishak tidak jadi dikurbankan oleh Abraham karena Tuhan memberi Abraham seekor domba sebagai ganti Ishak.

d. Karena Abraham taat, Tuhan memberkati dan memberi kemakmuran untuk Abraham dan keturunannya.

e. Beriman kepada Tuhan Allah berarti percaya kepada-Nya dan taat melaksanakan perintah-Nya.

f. Marilah kita meneladani Bapa Abraham dengan selalu taat melaksanakan perintah Tuhan, rajin berdoa dan melakukan perbuatan baik!

2. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Tuhan yang mahabaik,
berkatilah kami agar taat pada perintah-Mu
dan taat pada nasihat orang tua dan guru demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya dengan taat melaksanakan perintah Allah, seperti teladan Abraham; rela berkorban untuk melakukan nasihat orang tua dan guru demi perkembangan dirinya.	a. Apa arti beriman kepada Tuhan?	20
	b. Apa yang Tuhan minta dari Abraham terhadap anaknya?	20
	c. Apa yang dilakukan Abraham setelah mendengar permintaan Tuhan?	20
	d. Apa pengganti Ishak sebagai kurban persembahan Abraham?	20
	e. Apakah tandanya seorang anak taat pada perintah Allah?	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

f. Percaya kepada Tuhan dan taat melaksanakan perintah-Nya.

g. Mengurbankan Ishak, anaknya, sebagai persembahan untuk Tuhan.

h. Membawa Ishak ke tempat yang Tuhan tunjukkan untuk dikurbankan.

i. Seekor domba jantan.

j. Taat melaksanakan nasihat orang tua dan guru.

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Meminta nasihat orang tua.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya dengan taat melaksanakan perintah Allah, seperti teladan Abraham; rela berkorban untuk melakukan nasihat orang tua dan guru demi perkembangan dirinya.	Meminta nasihat orang tua, apa yang harus dilakukannya agar bisa mendapatkan nilai rapor yang baik di sekolah. Mencatat nasihat orang tua di buku tugas dan melakukannya dengan baik. Meminta tanda tangan orang tuanya dan melaporkannya kepada guru.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan, misalnya membuat slogan yang berisi ajakan untuk percaya pada nasihat orang tua dan guru.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya menceritakan kembali secara sederhana tentang kisah Tuhan menguji iman Abraham.

B. Beriman Berarti Berjuang Melawan Godaan

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu berjuang melawan godaan seperti dalam peristiwa Yesus dicobai Iblis di padang gurun; dan berusaha meneladani Yesus untuk tegas menolak godaan Iblis dan taat melaksanakan perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya-jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Peserta didik telah biasa menghadapi berbagai godaan di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya godaan untuk berbohong, godaan untuk menyakiti teman, godaan untuk melalaikan tugas, dan lainnya. Godaan-godaan tersebut biasanya dikaitkan dengan makhluk jahat, yaitu Iblis. Meskipun peserta didik telah dibaptis di dalam Kristus, Iblis tetap dapat menggoda dan menyesatkannya apabila imannya belum kuat atau karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya godaan Iblis. Karena itu, mereka membutuhkan bimbingan dari orang tua dan guru dalam menghadapi godaan Iblis.

Dalam Injil Lukas 4:1-13, dikisahkan bahwa ketika Yesus berpuasa di padang gurun, Iblis datang mencobai Dia. Tahu bahwa Yesus mulai lapar, Iblis menggoda Yesus untuk menunjukkan kuasanya mengubah batu menjadi roti. Sesungguhnya, Yesus dapat saja mengubah batu menjadi roti jika Bapa di surga menghendakinya. Namun, Yesus tidak melakukannya, menolak untuk menuruti permintaan Iblis agar tidak masuk ke dalam jebakan Iblis. Demikian juga dengan godaan-godaan selanjutnya, Yesus dengan tegas menolak dan memperingatkan Iblis agar tidak mencobai Tuhan Allah.

Iblis menggoda bukan hanya pada Yesus, tetapi menggoda setiap orang beriman. Godaan Iblis menyesatkan, karena itu ia harus dilawan.

Yesus mengalahkan setiap godaan Iblis karena Ia penuh dengan Roh Kudus. Yesus menolong setiap orang yang berjuang melawan Iblis. Peserta didik dapat meminta pertolongan Yesus untuk mengalahkan Iblis.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menceritakan peristiwa Yesus dicobai Iblis di padang gurun; dan berusaha meneladani Yesus yang tegas menolak setiap godaan Iblis dalam kehidupan sehari-hari dengan mengandalkan pertolongan Tuhan.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang “Melawan Godaan Iblis”. Siapa pernah melihat gambar Iblis? Bagaimana rupanya? Tahukah kalian, apa yang Iblis kerjakan setiap hari? Kalau Iblis menggoda, apa yang kalian lakukan? Iblis memang menakutkan, tetapi bagaimana bila ia berhadapan dengan Yesus, Tuhan kita? Siapa pemenangnya?

c. Baiklah, mari kita menyanyikan lagu “Dalam Nama Yesus”.

2. Lagu (di buku siswa)

3. Berdoa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Tuhan yang mahabaik,
kami bersyukur atas perlindungan-Mu.
Ajarilah kami untuk melawan setiap godaan Iblis
dan selalu taat pada perintah-Mu demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar seorang anak yang sedang bimbang dalam menentukan sikapnya (di buku siswa) dan mendengarkan dialog.

"Ayo, Katakanlah Sejujurnya ...!"

Karena asyik bermain, Andreas tidak sengaja menjatuhkan vas bunga di ruang tamu. Vas bunga itu pecah berantakan. Andreas menyesal karena kurang hati-hati. Ia berpikir ibu pasti akan marah besar. Vas bunga itu adalah pemberian dari nenek yang sangat ibu sukai. Tidak ada orang di rumah yang melihat peristiwa itu, hanya Andreas sendiri yang tahu. Ia bimbang, hatinya gelisah dan pikirannya kacau. Apakah harus jujur mengakui kesalahan dan minta maaf pada ibu atau berbohong saja? Pada saat itu, muncullah dua bisikan di hati Andreas, silih berganti berusaha mempengaruhinya. Yang satu bisikan suara Malaikat dan yang lain bisikan suara Iblis.

Malaikat: Kalau engkau mengakui kesalahanmu dan minta maaf, tentu ibu akan memaafkanmu.

Iblis: Jangan ... jangan .... Ibu pasti memberimu hukuman berat. Kalau ibu bertanya, bilang saja tidak tahu.

Malaikat: Selama ini ibu bangga karena engkau selalu jujur, sekarang tetaplah jujur.

Iblis: Jangan ... jangan .... Bilang saja kucing yang menjatuhkan vas bunga itu.

Malaikat: Tetapi Tuhan melihat perbuatanmu. Kalau engkau jujur, tentu ibu akan tetap menyayangimu.

Iblis: Jangan ... jangan .... Berbohonglah saja, tidak ada yang tahu kalau engkau yang memecahkan vas bunga itu.

Andreas bimbang, hatinya gelisah. Apakah harus jujur mengakui kesalahan pada ibu atau berbohong saja?

(Dok. pribadi Marcel Saragosa)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas cerita dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa godaan yang Iblis bisikkan kepada Andreas?

b. Apa yang Malaikat bisikan kepada Andreas?

c. Bisikan siapakah yang sebaiknya Andreas turuti? Mengapa?

d. Apa godaan Iblis yang pernah kalian alami?

e. Bagaimana perasaanmu setelah menolak godaan Iblis?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

a. Bisikan Iblis selalu membujuk kita melakukan yang buruk atau jahat. Iblis senang melihat kita menderita karena kesalahan yang kita lakukan.

b. Bisikan Malaikat selalu melarang kita melakukan yang buruk dan menyuruh untuk melakukan yang baik. Bisikan Malaikat adalah suara Tuhan yang wajib kita laksanakan.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar Yesus yang sedang menghardik iblis (di buku siswa) dan meminta bantuan orang tuanya untuk membuat kalimat yang berisi ajakan kepada teman-teman untuk menolak bujukan Iblis. Kemudian, peserta didik menulis kalimat tersebut di bawah gambar.

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus duduk (di buku siswa) dan mendengarkan bacaan Kitab Suci.

Pencobaan di Padang Gurun (Lukas 4:1-13)

Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ, Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar. Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu itu menjadi roti." Jawab Yesus kepadanya: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja."

Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. Kata Iblis kepada-Nya: "Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu." Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah Engkau berbakti!"

Kemudian ia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau, dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk batu." Yesus menjawabnya, kata-Nya: "Ada firman: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!"

Sesudah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas bacaan Kitab Suci dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa jawab Yesus saat Iblis meminta-Nya mengubah batu menjadi roti?

b. Menurut cerita, apa godaan Iblis lainnya?

c. Apa jawab Yesus terhadap Iblis?

d. Apa saja godaan Iblis yang sering dialami anak-anak?

e. Apa yang kalian lakukan untuk melawan godaan Iblis?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik, misalnya:

a. Iblis menggoda bukan hanya Yesus, tetapi menggoda setiap orang. Godaan Iblis menyesatkan maka ia harus dilawan.

b. Yesus mengalahkan setiap godaan Iblis karena Ia penuh dengan Roh Kudus. Yesus menolong setiap orang saat berjuang melawan godaan Iblis. Berdoalah kepada Yesus, lawan dan kalahkanlah setiap godaan Iblis!

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan sikap dan perilakunya saat menghadapi godaan, misalnya:

- Bila Iblis menggoda, apakah saya berusaha menolaknya?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mewawancarai orang tuanya atau orang dewasa di rumahnya, misalnya:

Tanyakanlah kepada orang tuamu atau orang dewasa di rumah!

a. Bagaimana pengalaman mereka saat mengalami godaan Iblis? Bagaimana cara mereka mengalahkan godaan Iblis?

b. Tulislah doa memohon pertolongan Tuhan untuk mengalahkan Iblis. Catatlah hasil tugasmu dan laporkanlah kepada gurumu!

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

a. Iblis menggoda bukan hanya Yesus, tetapi menggoda setiap orang beriman.

b. Bisikan Iblis selalu membujuk kita melakukan yang buruk atau jahat.

c. Bisikan Malaikat selalu melarang kita melakukan yang buruk dan menyuruh untuk melakukan yang baik.

d. Bisikan Malaikat adalah suara Tuhan yang menyelamatkan kita.

e. Yesus mengalahkan setiap godaan Iblis karena Ia penuh dengan Roh Kudus. Yesus menolong setiap orang yang berjuang melawan Iblis.

f. Mintalah pertolongan Yesus, lawan dan kalahkanlah Iblis!

2. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Tuhan yang mahabaik,
Lindungilah kami, siang dan malam,
berilah kami keberanian untuk menolak Iblis.
Semoga kami selalu taat kepada-Mu demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu berjuang melawan godaan seperti dalam peristiwa Yesus dicobai Iblis di padang gurun; dan berusaha meneladani Yesus untuk tegas menolak godaan Iblis dan taat melaksanakan perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	a. Di manakah Iblis mencobai Yesus?	20
	b. Ada berapakah cobaan Iblis kepada Yesus?	20
	c. Apa jawab Yesus saat Iblis menyuruh-Nya mengubah batu menjadi roti?	20
	d. Sebutkan tiga contoh godaan Iblis terhadap anak-anak.	20
	e. Apa yang harus dilakukan untuk mengalahkan godaan Iblis?	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Di padang gurun.

b. Tiga godaan.

c. Manusia hidup bukan dari roti saja.

d. Berbohong, mengejek teman, melalaikan tugas.

e. Berdoa dan bersikap tegas menolak Iblis.

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk instrumen: Mewawancarai orang tua.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu berjuang melawan godaan seperti dalam peristiwa Yesus dicobai Iblis di padang gurun; dan berusaha meneladani Yesus untuk tegas menolak godaan Iblis dan taat melaksanakan perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	Mewawancarai orang tua atau orang dewasa di rumah: • Apa godaan Iblis yang pernah mereka alami? • Bagaimana cara mereka mengalahkan godaan Iblis? • Mencatat hasil tugas dan melaporkan kepada gurumu.	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan menulis doa mohon pertolongan Tuhan agar dapat mengalahkan godaan Iblis.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya menceritakan secara sederhana peristiwa Iblis mencobai Yesus.

C. Doa Pujian, Syukur, dan Permohonan

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan imannya dengan membiasakan diri untuk berdoa dengan rendah hati kepada Tuhan melalui doa pujian, doa syukur, dan doa permohonan.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, cerita/kisah, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Dalam *Katekismus Gereja Katolik* (KGK 2559), disebutkan bahwa "doa adalah pengangkatan jiwa kepada Tuhan, atau satu permohonan kepada Tuhan demi hal-hal yang baik". Berdoa adalah getaran hati yang menyapa Allah. Doa merupakan bagian penting bagi orang beriman. Tanpa doa, iman akan lemah, kering, dan tidak berbobot. Tetapi dengan sering berdoa, iman dikuatkan dan diteguhkan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi peserta didik untuk membiasakan diri berdoa sejak kecil hingga dewasa. Mereka dapat berdoa secara pribadi, bersama keluarga, bersama teman-teman di sekolah atau berdoa di gereja.

Dalam Matius 6:6, Yesus mengajarkan: "Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." Tempat tersembunyi yang dimaksudkan adalah di dalam hati. Hati adalah tempat kita berjumpa dengan Tuhan. Berdoa dengan rendah hati, itulah sikap doa yang benar. Di depan Allah, kita hendaknya bersikap rendah hati agar layak mendapatkan anugerah-Nya. Ada tiga bentuk

doa, yaitu doa pujian, doa syukur, dan doa permohonan. Dalam berdoa, kita dapat memuji Allah yang mahabaik; kita dapat mengucap syukur atas berkat dan perlindungan-Nya; kita dapat mengajukan permohonan kepada-Nya untuk hal-hal yang baik bagi hidup kita.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat mengenal ajaran Yesus tentang cara berdoa yang benar; mengenal doa pujian, syukur, dan permohonan; dan berusaha membiasakan diri berdoa setiap hari agar imannya bertumbuh subur, kuat, dan kokoh.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar dan mengajak peserta didik bernyanyi serta berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang berdoa. Apa itu berdoa? Siapa sudah berdoa hari ini? Apa yang kalian doakan? Apa yang kalian harapkan dengan berdoa? Bagaimana cara berdoa yang benar?

c. Baiklah, kita akan membahasnya dalam pelajaran hari ini.

2. Lagu (di buku siswa)

3. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Yesus yang mahabaik,
kami bersyukur atas perlindungan-Mu.
Ajarilah kami berdoa dengan sepenuh hati demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar-gambar orang yang sedang berdoa (di buku siswa) dan isi doa yang diucapkannya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas peristiwa pada gambar dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Sedang apakah anak-anak pada gambar nomor 1, 2, dan 3?

b. Apa yang didoakan anak pada gambar nomor 1?

c. Apa yang didoakan anak pada gambar nomor 2?

d. Sebelum makan, apakah kalian berdoa seperti pada gambar nomor 3? Bagaimana doamu?

e. Bagaimana sikap yang baik saat berdoa?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan pendapat peserta didik, misalnya:

Berdoa adalah berbicara kepada Tuhan. Ada tiga bentuk doa, yaitu doa pujian, doa syukur, dan doa permohonan. Dengan doa pujian, kita memuji Tuhan yang mahabaik sebab Ia menciptakan segala yang baik untuk kita. Dengan doa syukur, kita mengucap syukur kepada Tuhan sebab Ia menyelamatkan kita, memelihara hidup kita, memberi rezeki. Dengan doa permohonan, kita menyampaikan permohonan kepada Tuhan. Kita memohon agar Tuhan memberikan yang baik bagi hidup kita, pada saat senang maupun susah. Tuhan senang mendengarkan doa anak-anak. Ucapkanlah doamu dengan hormat, dan dengan sepenuh hati.

4. Penugasan

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar (di buku siswa) dan menulis sebuah doa di bawah gambar, misalnya:

Warnailah gambar! Tulislah di bawah gambar sebuah doa syukur kepada Tuhan atas perlindungan-Nya!

Doa: ....
....
....

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus di atas bukit mengajar orang banyak (di buku siswa) dan mendengarkan bacaan Kitab Suci.

Hal Berdoa (Matius 6:5-6)

Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.

Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

Guru memberi penjelasan tentang bacaan Kitab Suci, misalnya:

Tempat tersembunyi yang dimaksudkan adalah hati. Hati adalah tempat kita berjumpa dengan Tuhan. Sikap doa yang benar adalah berdoa dengan rendah hati. Di depan Allah, kita hendaknya bersikap rendah hati agar layak mendapatkan anugerah-Nya.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas ajaran Yesus dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa yang dilakukan orang munafik bila berdoa?
b. Menurut Yesus, apa yang harus kita lakukan bila hendak berdoa?
c. Doa apa sajakah yang dapat kalian doakan?
d. Di manakah kalian berdoa bersama orang tua dan keluarga?
e. Apakah yang kalian harapkan dengan berdoa?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan berdasarkan pertanyaan dan pendapat peserta didik, misalnya:

a. Orang munafik suka berpura-pura dan memamerkan diri jika berdoa. Mereka berharap agar banyak orang memujinya dan menghormatinya sebagai orang saleh.
b. Yesus mengajarkan agar kita tidak sombong bila berdoa. Hendaknya kita berdoa dengan rendah hati. Kita mengucapkan doa dengan sepenuh hati, dan hanya berharap kepada Tuhan. Kita dapat berdoa bersama keluarga di rumah, di lingkungan atau di gereja. Berdoalah setiap hari. Tuhan mendengarkan doa orang yang rendah hati.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan semangatnya dalam hal berdoa, misalnya:

- Sudahkah saya berdoa setiap hari?

2. Aksi

a. Guru mengajak peserta didik meminta bantuan orang tuanya membuatkan doa permohonan agar Tuhan memberkatinya menjadi anak yang pintar dan baik hati. Doa ditulis di buku tugas, dihias, dan ditandatangani orang tua.
b. Guru meminta peserta didik mengucapkan doanya dengan sepenuh hati setiap pagi saat hendak berangkat ke sekolah dan saat hendak belajar di rumah.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberikan rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

a. Berdoa adalah berbicara dengan Tuhan.

b. Ada tiga bentuk doa, yaitu doa pujian, doa syukur, dan doa permohonan.

c. Dengan doa pujian, kita memuji Tuhan yang mahabaik sebab Ia menciptakan bumi dan segala yang baik untuk kita.

d. Dengan doa syukur, kita mengucap syukur kepada Tuhan sebab Ia menyelamatkan kita, memelihara hidup kita, memberi rezeki.

e. Dengan doa permohonan, kita menyampaikan permohonan kepada Tuhan agar memberikan yang baik bagi hidup kita.

f. Orang munafik suka berpura-pura dan memamerkan diri jika berdoa. Mereka berharap agar dipuji dan dihormati sebagai orang saleh.

g. Yesus mengajarkan agar kita tidak sombong bila berdoa; agar kita berdoa dengan rendah hati, dan hanya berharap kepada Tuhan.

h. Ucapkan doamu dengan hormat dan dengan sepenuh hati.

i. Tuhan mendengarkan doa orang yang rendah hati.

2. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Yesus yang mahabaik,
kami bersyukur atas berkat-Mu.
Berilah kami semangat agar rajin berdoa setiap hari demi Kristus Tuhan kami.
Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan imannya dengan membiasakan diri untuk berdoa dengan rendah hati kepada Tuhan, melalui doa pujian, doa syukur, dan doa permohonan.	a. Apa itu berdoa?	20
	b. Sebutkan tiga macam doa!	20
	c. Apa yang dilakukan orang munafik bila berdoa?	20
	d. Menurut Yesus, apa yang harus kita lakukan bila berdoa?	20
	e. Tulislah doa permohonan kepada Tuhan!	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Berbicara kepada Tuhan

b. Doa pujian, doa syukur dan doa permohonan

c. Mereka berdiri dalam rumah ibadat dan pada tikungan jalan raya, supaya dilihat orang.

d. Masuk ke dalam kamar, berdoa dengan sepenuh hati.

e. Ya Tuhan, lindungilah kami di perjalanan agar selamat.

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Membuat doa syukur.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan imannya dengan membiasakan diri untuk berdoa dengan rendah hati kepada Tuhan melalui doa pujian, doa syukur, dan doa permohonan.	Membuat doa syukur atas pertolongan Tuhan.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan menulis doa pujian.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya menuliskan tiga macam bentuk doa.

PENILAIAN MATERI BAB IV

Tes Tertulis

A. Jawablah dengan benar!

1. Apa artinya beriman kepada Tuhan?
2. Apa yang Tuhan minta kepada Abraham?
3. Apa yang Abraham lakukan setelah mendengar perintah Tuhan?
4. Apa ganti Ishak sebagai kurban persembahan Abraham?
5. Apa yang pantas diteladani dari Abraham?
6. Ada berapakah godaan Iblis kepada Yesus?
7. Apa yang harus dilakukan untuk mengalahkan godaan Iblis?
8. Apa yang dilakukan orang munafik bila berdoa?
9. Menurut Yesus, apa yang harus kita lakukan bila berdoa?
10. Tulislah sebuah doa permohonan kepada Tuhan!

B. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Yesus dicobai Iblis di … .
2. Jawab Yesus saat Iblis menyuruh mengubah batu menjadi roti … .
3. Tiga contoh godaan Iblis terhadap anak-anak … .
4. Berdoa artinya … .
5. Tiga bentuk doa … .

Kunci Jawaban A

1. Percaya kepada Tuhan dan taat melaksanakan perintah-Nya.
2. Mengurbankan Ishak, anaknya, sebagai persembahan untuk Tuhan.
3. Membawa Ishak ke tempat yang Tuhan tunjukkan untuk dikurbankan.
4. Seekor domba jantan.
5. Ketaatannya melaksanakan perintah Tuhan.
6. Tiga godaan.
7. Berdoa dan bersikap tegas menolak Iblis.
8. Mereka berdiri dalam rumah ibadat dan pada tikungan jalan raya supaya dilihat orang.
9. Masuk ke dalam kamar, berdoa dengan sepenuh hati.
10. Ya Tuhan, lindungilah kami di perjalanan agar selamat!

Kunci Jawaban B

1. Di padang gurun.
2. Manusia hidup bukan dari roti saja.
3. Berbohong, mengejek teman, melalaikan tugas.
4. Berbicara kepada Tuhan.
5. Doa pujian, doa syukur, dan doa permohonan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis : Yenny Suria, Susi Bonardy
ISBN : 978-602-244-415-2
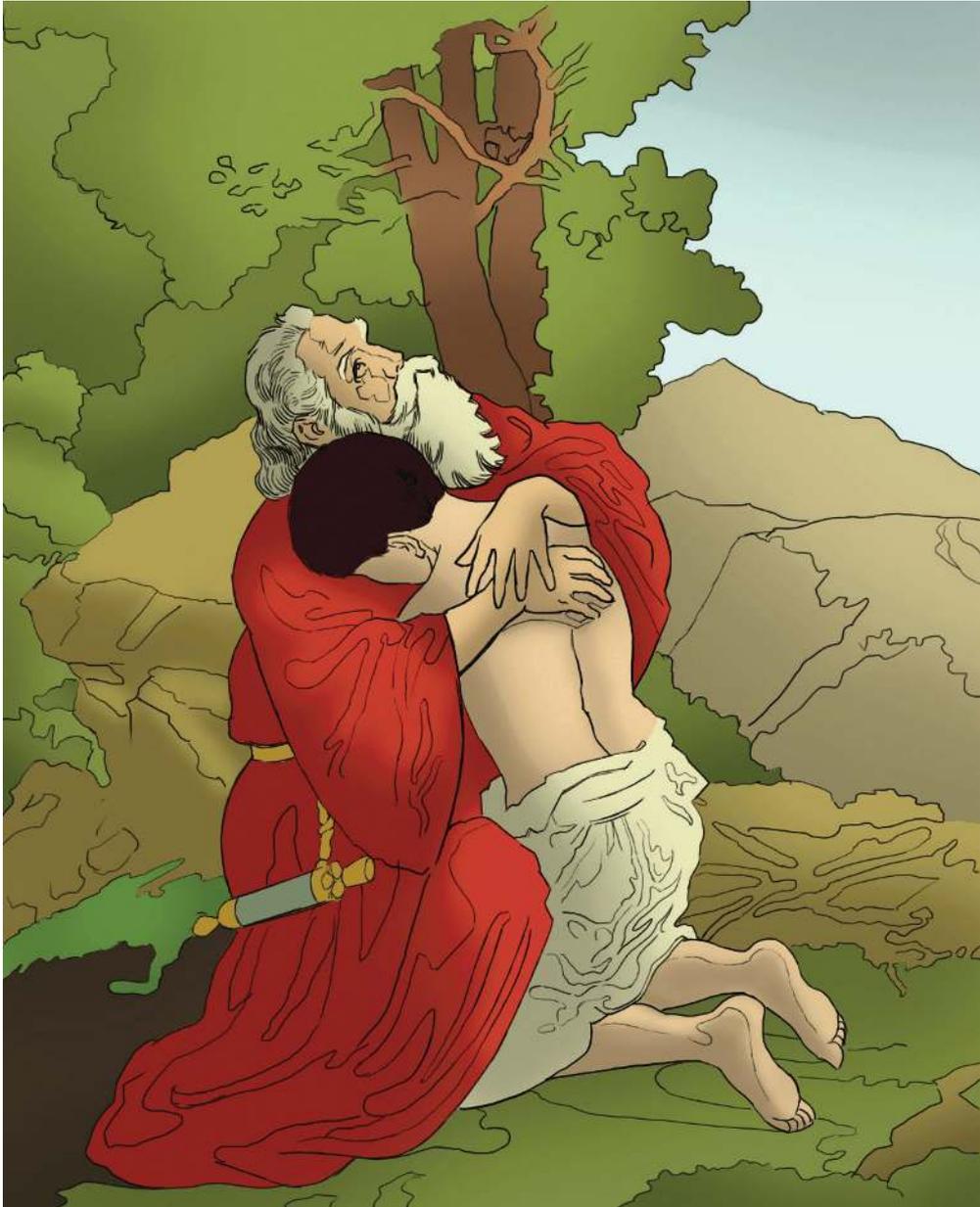
Mewujudkan Iman dalam Masyarakat

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik kelas II mampu mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan hidup rukun dengan tetangga serta mengembangkan kebiasaan bergotong royong merawat lingkungan.

Subbab

A. Hidup Rukun dengan Tetangga.

B. Bergotong Royong Merawat Lingkungan.

Skema Pembelajaran

Uraian Skema Pembelajaran	Subbab	
	Hidup Rukun dengan Tetangga	Bergotong Royong Merawat Lingkungan
Waktu pembelajaran	8 jam pelajaran.	8 jam pelajaran.
Tujuan pembelajaran	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan hidup rukun dengan tetangga; dan berusaha mengembangkan sikap dan perilaku yang rukun dalam kehidupan sehari-hari.	Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya di tengah masyarakat dengan mengembangkan kebiasaan bergotong royong memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan, sesuai tugas yang diberikan Allah kepada manusia untuk memelihara alam ciptaan-Nya.

Pokok-pokok materi pembelajaran	• Pengalaman hidup rukun di kalangan anak-anak. • Hidup rukun mendatangkan berkat Tuhan. • Memelihara kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.	• Pengalaman hidup bergotong royong memelihara lingkungan. • Allah menciptakan manusia dan memberi tugas menguasai dan memelihara semua ciptaan. • Tugas memelihara lingkungan sekitar.
Kosa kata yang ditekankan/kata kunci/ayat yang perlu diingat	Alangkah baiknya dan senangnya kalau umat Allah hidup rukun.	Memelihara lingkungan berarti menyayangi ciptaan Tuhan.
Metode/aktivitas pembelajaran	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.	Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.
Sumber belajar utama	• Kitab Mazmur 133:1-3. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa.	• Kitab Kejadian 1:26-27. • Pengalaman peserta didik dan guru. • Buku Siswa
Sumber belajar yang lain	-	-

A. Hidup Rukun dengan Tetangga

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan hidup rukun dengan tetangga; dan berusaha mengembangkan sikap serta perilaku yang rukun dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bernyanyi, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Hidup rukun merupakan dambaan hati setiap orang. Sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan sesama dalam berbagai aspek kehidupan. Kita membutuhkan tetangga untuk bekerja sama, tolong-menolong agar kebutuhan hidup kita dan sesama dapat terpenuhi dengan baik. Demikian halnya dengan peserta didik, mereka membutuhkan teman-teman di lingkungannya untuk bermain, belajar, dan berlatih mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terselenggara dengan baik bila mereka mampu memelihara hidup rukun satu sama lain. Karena itu, mereka membutuhkan bimbingan dari orang tua dan guru agar mampu membangun sikap dan perilaku yang rukun dengan sesama.

Kitab Mazmur 133:1-3 mengatakan bahwa alangkah baiknya dan senangnya kalau umat Allah hidup rukun. Kerukunan itu baik, indah, dan menyenangkan. Kerukunan akan menguatkan persatuan dan persaudaraan di antara manusia. Kerukunan akan mengeratkan ikatan batin di antara manusia, menyuburkan semangat gotong royong, menggerakkan kepedulian terhadap sesama. Kerukunan menyuburkan semangat untuk saling melindungi, saling

mendukung untuk mencapai keberhasilan, sehingga damai sejahtera dapat sungguh dirasakan dan dialami secara nyata. Sesungguhnya, Allah sendirilah yang menghendaki agar kita manusia hidup rukun; sebab berkat Allah akan mengalir dengan lancar di antara manusia yang hidup rukun dan damai, seperti yang dikatakan dalam ayat 3 Mazmur ini: "Di sanalah Tuhan menurunkan berkat-Nya, kehidupan untuk selama-lamanya."

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya hidup rukun dengan tetangga dan teman-teman. Allah menghendaki agar manusia hidup rukun dengan sesamanya; dan berusaha mengembangkan sikap serta perilaku yang rukun dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar, menyanyikan lagu, dan mengajak peserta didik berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi anak-anak, yang disayangi Tuhan!

b. Hari ini kita akan belajar tentang "Hidup Rukun dengan Tetangga".

c. Siapa dari kalian yang suka bermain dengan anak-anak tetangga di lingkungan rumahmu? Apa sajakah permainan yang kalian lakukan? Rukunkah kalian saat bermain? Bagaimana rasanya saat kalian bermain dengan rukun dan bersemangat? Apakah yang kalian lakukan bila terjadi pertengkaran di antara teman-teman?

d. Baiklah, kita akan membahasnya dalam pelajaran hari ini. Marilah kita menyanyikan lagu "Alangkah Bahagianya".

2. Lagu (di buku siswa)

3. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Yesus yang mahabaik,
ajarilah kami untuk hidup rukun dengan teman-teman,
di sekolah, di lingkungan rumah, dan di mana pun demi Kristus Tuhan kami.
Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak yang melakukan kegiatan bersama (di buku siswa).

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas gambar dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apakah yang dilakukan anak-anak pada gambar nomor 1, 2, dan 3?
b. Rukunkah mereka? Apakah tandanya?
c. Apakah manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan?
d. Permainan apakah yang kalian lakukan bersama anak-anak di lingkungan rumahmu?
e. Bagaimana perasaanmu saat bermain dengan rukun?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Kita membutuhkan teman-teman untuk bermain, belajar, dan berlatih. Bermain bersama teman sungguh menyenangkan dan menyehatkan. Demikian juga kita belajar dan berlatih bersama teman agar bertambah pintar. Teman-teman adalah sahabat yang membantu kita untuk maju. Berusahalah untuk hidup rukun dengan semua teman! Hindarilah pertengkaran dan permusuhan dengan teman!

4. Penugasan

Guru memberi peserta didik tugas untuk mewarnai gambar anak-anak bermain tali (di buku siswa), dan menulis macam-macam permainan yang dapat dimainkan bersama teman untuk menjalin keakraban, serta menulis doa mohon kerukunan, misalnya:

Warnailah gambar! Tulislah di bawah gambar macam-macam permainan yang dapat dimainkan bersama teman untuk menjalin kerukunan! Tulislah juga doa mohon berkat Tuhan agar selalu rukun dengan teman-teman!

Macam-macam permainan bersama teman:

....

....

....

Doa:

....

....

....

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Daud (di buku siswa) dan mendengarkan bacaan Kitab Suci.

Persaudaraan yang Rukun (Mazmur 133:1-3)

Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!

Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya.

Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Sebab ke sanalah Tuhan memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya

Guru memberi penjelasan tentang bacaan Kitab Suci, misalnya:

Hidup rukun itu baik, indah, dan menyenangkan. Bila rukun, kita akan merasa nyaman berada di antara teman-teman. Bila rukun, kita dapat belajar dan berlatih bersama teman-teman, saling membantu untuk mencapai kemajuan. Tuhan menghendaki agar anak-anak hidup rukun dan damai.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menulis hal-hal yang baik dilakukan saat bermain bersama teman-teman agar selalu rukun, misalnya:

No.	Hal baik yang dilakukan saat bermain bersama teman
1.	Memberi pujian pada teman yang menang
2.	
3.	
4.	

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

a. Tuhan menghendaki agar anak-anak hidup rukun dan damai. Tuhan memberkati anak-anak yang rukun dan memberi segala yang baik sehingga mereka semakin rukun dan bersukacita.

b. Berusahalah untuk selalu rukun dengan teman-teman, di sekolah atau di lingkungan rumahmu. Bila terjadi pertengkaran dengan teman, segeralah berdamai!

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan sikap dan perilakunya terhadap teman, misalnya:

- Apakah saya selalu rukun saat bermain bersama teman-teman?

2. Aksi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk meminta orang tuanya membuatkan slogan yang berisi ajakan kepada teman-teman untuk hidup rukun. Slogan ditulis di selembar kertas tebal, dihias, dan dibingkai. Kemudian dipamerkan dan dinilai oleh guru.

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberi rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

a. Kita membutuhkan teman-teman untuk bermain, belajar, dan berlatih.

b. Teman-teman adalah sahabat yang membantu kita untuk maju.

c. Tuhan menghendaki agar anak-anak yang hidup rukun dan damai.

d. Tuhan memberkati anak-anak yang rukun, dan memberi segala yang baik sehingga mereka semakin rukun dan bersukacita.

e. Berusahalah untuk selalu rukun dengan teman-teman, di sekolah atau di lingkungan rumahmu!

f. Hindarilah pertengkaran dan permusuhan dengan teman!

g. Bila terjadi pertengkaran dengan teman, segeralah berdamai!

2. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Tuhan Yesus yang mahabaik,
jauhkanlah kami dari pertengkaran dan permusuhan.
Semoga kami selalu rukun dengan teman-teman
pada saat bermain dan belajar bersama demi Kristus Tuhan kami. Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).

b. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan hidup rukun dengan tetangga; dan berusaha mengembangkan sikap serta perilaku yang rukun dalam kehidupan sehari-hari.	a. Apa yang harus dilakukan agar rukun saat bermain bersama teman?	20
	b. Apa yang harus dilakukan bila melihat teman bertengkar saat bermain?	20
	c. Apa gunanya hidup rukun dengan teman?	20
	d. Apakah yang Tuhan berikan kepada anak-anak yang hidup rukun?	20
	e. Tulislah doa permohonan agar selalu rukun dengan teman-teman!	20
Skor maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Taat pada peraturan bermain, jujur dalam bermain, memberi pujian pada teman yang menang.

b. Menegur yang salah dan mendamaikan mereka.

c. Kita mempunyai banyak teman, dapat bermain, belajar, dan berlatih dengan gembira.

d. Tuhan memberi berkat dan segala yang baik untuk hidupnya.

e. Ya, Tuhan yang mahabaik, berkatilah saya dan semua teman agar rukun saat bermain ataupun belajar bersama. Amin.

2. Keterampilan

a. Teknik: Produk.

b. Bentuk instrumen: Membuat slogan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan hidup rukun dengan tetangga; dan berusaha mengembangkan sikap dan perilaku yang rukun dalam kehidupan sehari-hari.	Membuat slogan yang berisi ajakan kepada teman-teman untuk hidup rukun.	100
Skor maksimal		**100**

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan membuat puisi secara sederhana tentang indahnya hidup rukun.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya menuliskan contoh-contoh hidup rukun di sekolah.

B. Bergotong Royong Memelihara Lingkungan

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya di tengah masyarakat dengan mengembangkan kebiasaan bergotong royong memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan, sesuai tugas yang diberikan Allah kepada manusia untuk memelihara alam ciptaan-Nya.

Media Pembelajaran/Sarana

Gambar, lagu, kutipan Kitab Suci.

Pendekatan

Pendekatan kateketis, saintifik, naratif-eksperiensial, reflektif.

Metode

Pengamatan gambar, bercerita, tanya jawab, penugasan.

Gagasan Pokok

Bergotong royong membersihkan lingkungan hidup adalah kegiatan yang sudah biasa dilakukan di masyarakat. Di kalangan peserta didik, kegiatan bergotong royong memelihara lingkungan pun sudah biasa mereka lakukan. Misalnya, membersihkan kelas, memungut sampah di halaman sekolah, menanam pohon penghijauan, menyiram taman di rumah, dan lainnya. Ada berbagai alasan sehingga masyarakat tergerak memelihara lingkungannya. Sebagaimana dapat kita rasakan, bila berada di lingkungan yang bersih, rapi, dan asri, hati dan pikiran kita terasa nyaman. Demikian juga lingkungan yang bersih, rindang, dan hijau akan menghasilkan udara segar yang menyehatkan, dan membangkitkan semangat untuk melakukan aktivitas kita. Lebih dari itu, kesadaran memelihara lingkungan sesungguhnya merupakan ungkapan bakti kita kepada Allah Sang Pencipta, yang telah menganugerahkan alam ciptaan yang baik ini kepada kita, manusia yang dikasihi-Nya.

Dalam Kitab Kejadian bab 1:26-27, Allah menciptakan manusia dan memberinya kuasa atas segala ciptaan. Allah menjadikan manusia sebagai rekan kerja-Nya. Tugas manusia adalah mengurus semua ciptaan. Allah telah mencipta, dan semua ciptaan baik adanya. Mengingat semua ciptaan sangat berguna bagi kehidupan manusia, maka manusia harus menjaga dan memeliharanya agar selalu baik adanya. Manusia bertanggung jawab menjaga kelestarian ciptaan Allah, demi kehidupan generasi selanjutnya.

Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa Allah menciptakan manusia dan memberinya kuasa atas semua ciptaan-Nya; bahwa manusia diberi tugas untuk menjaga dan memelihara ciptaan Allah agar selalu baik adanya; dan berusaha membiasakan diri bergotong royong memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekitarnya, menyiram tanaman, menghijaukan lingkungan dengan tanaman baru, dan mencegah perbuatan merusak lingkungan.

Kegiatan Pembelajaran

Pembuka

Guru membuka pelajaran dengan memberi pengantar, menyanyikan lagu, dan mengajak peserta didik berdoa, misalnya:

1. Pengantar

a. Selamat pagi, anak-anak yang disayangi Tuhan!

b. tahukah kalian, siapa pencipta langit dan bumi ini? Siapa yang menciptakan manusia, hewan-hewan, dan segala jenis tumbuhan?

c. Tahukah kalian bila Allah memberi tugas kepada manusia untuk menjaga dan merawat semua ciptaan-Nya? Apakah yang kalian lakukan sebagai tanda telah melakukan tugas yang Allah beri?

d. Baiklah, kita akan membahasnya dalam pelajaran hari ini. Marilah kita menyanyikan lagu “Alam Raya Karya Bapa”.

2. Lagu (di buku siswa)

3. Doa

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †
Ya, Allah yang mahabaik,
ajarilah kami memelihara lingkungan
agar selalu bersih, rapi, dan subur tanamannya demi Kristus Tuhan kami.
Amin.
† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Langkah Pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar-gambar orang yang bergotong royong memelihara lingkungan (di buku siswa).

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas gambar dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa sajakah yang dilakukan orang-orang pada gambar nomor 1, 2, dan 3?
b. Apa manfaat dari pekerjaan yang mereka lakukan itu?
c. Bagaimana perasaanmu bila berada di lingkungan yang bersih, rapi, dan rindang?
d. Apa sajakah yang dapat kalian lakukan untuk memelihara lingkungan?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Allah menciptakan alam ini dengan baik adanya. Kita wajib memelihara alam ciptaan agar tetap baik adanya. Lingkungan yang bersih, rapi, dan rindang bermanfaat untuk kesehatan kita. Juga bermanfaat untuk membuat pikiran dan perasaan nyaman. Sayangilah lingkunganmu, jagalah kebersihannya! Bergotong royonglah bersama teman-teman untuk memelihara lingkungan!

4. **Penugasan**

Guru memberi peserta didik tugas untuk mewarnai gambar anak-anak membersihkan lingkungan (di buku siswa) dan menulis ajakan kepada teman-teman agar rajin memelihara lingkungan, misalnya:

Warnailah gambar! Tulislah di bawah gambar kalimat yang berisi ajakan kepada teman-teman agar rajin memelihara lingkungan!

Ajakan:

....

....

....

Langkah Kedua: Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. **Pengamatan**

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sepasang laki-laki dan perempuan yang diciptakan Tuhan (di buku siswa), dan mendengarkan bacaan Kitab Suci.

Allah Menciptakan Manusia (Kejadian 1:26-27)

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Guru memberi penjelasan tentang bacaan Kitab Suci, misalnya:

Allah menyerahkan seluruh ciptaan-Nya kepada manusia. Tugas manusia adalah menjaga dan merawat seluruh ciptaan agar selalu baik adanya. Manusia boleh memanfaatkan ciptaan Allah untuk kehidupannya. Namun, manusia bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian semua ciptaan.

2. **Pendalaman**

Guru mengajak peserta didik memberi tanggapan atas bacaan Kitab Suci dengan bertanya atau menyatakan pendapatnya. Jika belum ada yang memberi tanggapan, guru dapat memulai dengan pertanyaan, misalnya:

a. Apa sajakah kuasa yang Allah berikan kepada manusia?

b. Apa tugas manusia atas ciptaan Allah?

c. Siapa sajakah yang wajib memelihara lingkungan alam ini?

d. Apa yang dapat kalian lakukan untuk memelihara lingkungan alam sekitar?

3. **Peneguhan**

Guru memberikan peneguhan berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik, misalnya:

Allah menciptakan manusia untuk berkuasa atas seluruh ciptaan. Manusia boleh memanfaatkan semua ciptaan sesuai kebutuhannya. Allah memberi tugas kepada manusia untuk memelihara ciptaan-Nya agar selalu baik adanya. Bergotong royong membersihkan sampah di halaman, membuang sampah pada tempatnya adalah perbuatan memelihara lingkungan, termasuk juga menyiram tanaman, menanam pohon untuk penghijauan, dan menyayangi hewan peliharaan. Kita dapat bergotong royong bersama anggota keluarga atau bersama teman-teman. Allah memberkati anak-anak yang rajin bergotong royong memelihara lingkungannya.

Langkah Ketiga: Refleksi dan Aksi

1. **Refleksi**

Guru mengajak peserta didik merenungkan sikap dan perilakunya terhadap alam sekitar, misalnya:

- Sudah rajinkah saya bergotong royong memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan?

2. **Aksi**

Guru mengajak peserta didik untuk menulis perbuatan memelihara lingkungan yang akan dilakukannya di sekolah dan di rumah. Kemudian, meminta tanda tangan orang tua dan guru.

No.	Perbuatan memelihara lingkungan yang akan kulakukan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
TT orang tua:	
TT guru:	

Penutup

Guru memberi rangkuman dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gagasan yang menjadi inti pewartaan serta menutup pelajaran dengan doa.

1. Rangkuman

Guru memberi rangkuman atas pelajaran ini, misalnya:

a. Allah menciptakan manusia untuk berkuasa atas seluruh ciptaan.

b. Allah memberi manusia tugas memelihara ciptaan-Nya agar selalu baik adanya.

c. Bergotong royong membersihkan sampah di halaman, membuang sampah pada tempatnya adalah perbuatan memelihara lingkungan.

d. Demikian juga menyiram tanaman, menanam pohon untuk penghijauan, dan menyayangi hewan peliharaan adalah tanda bahwa kita mencintai lingkungan.

e. Kita dapat bergotong royong bersama anggota keluarga atau bersama teman-teman.

f. Lingkungan yang bersih, rapi, dan rindang bermanfaat untuk kesehatan kita.

g. Sayangilah dan peliharalah lingkunganmu dengan sepenuh hati!

h. Allah memberkati anak-anak yang rajin bergotong royong memelihara lingkungannya.

2. Doa

Guru mengajak peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa, misalnya:

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Ya, Allah yang mahabaik,

berilah kami semangat untuk merawat lingkungan, agar selalu bersih, indah, dan nyaman bagi semua demi Kristus Tuhan kami. Amin.

† Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin. †

Penilaian

1. Pengetahuan

1. Teknik: Tertulis/lisan (penilaian harian).
1. Bentuk instrumen: Jawaban singkat.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya di tengah masyarakat dengan mengembangkan kebiasaan bergotong royong memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan, sesuai tugas yang diberikan Allah kepada manusia untuk memelihara alam ciptaan-Nya.	a. Apa sajakah ciptaan yang diberikan Allah kepada manusia?	20
	b. Apakah tugas manusia terhadap ciptaan Allah?	20
	c. Siapa sajakah yang wajib memelihara lingkungan?	20
	d. Sebutkan dua contoh perbuatan memelihara lingkungan!	20
	e. Apa gunanya lingkungan yang bersih bagi manusia?	20
Skor maksimal		**100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kunci Jawaban

a. Semua ciptaan.

b. Menjaga dan memelihara agar semua ciptaan baik adanya.

c. Semua orang.

d. Menyiram tanaman, membersihkan sampah, menanam pohon untuk penghijauan.

e. Udara jadi bersih dan sehat, terhindar dari wabah penyakit, suasana nyaman.

2. Keterampilan

a. Teknik: Praktik.

b. Bentuk Instrumen: Menanam pohon untuk penghijauan.

Tujuan Pembelajaran	Butir Instrumen	Skor
Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mewujudkan imannya di tengah masyarakat dengan mengembangkan kebiasaan bergotong royong memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan, sesuai tugas yang diberikan Allah kepada manusia untuk memelihara alam ciptaan-Nya.	Bersama orang tua menanam pohon sebagai penghijauan di lingkungan rumah.	100
Skor maksimal		100

Pengayaan

Peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan membuat slogan yang berisi ajakan untuk memelihara lingkungan.

Remedial

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

1. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih mudah, misalnya menuliskan hal-hal yang harus dilakukan agar lingkungan tetap bersih.

PENILAIAN MATERI BAB V

Tes Tertulis

Jawablah dengan benar!

1. Apa yang harus dilakukan agar rukun saat bermain bersama teman?
2. Apa yang harus dilakukan bila melihat teman bertengkar saat bermain?
3. Apa gunanya hidup rukun dengan teman?
4. Apakah yang Tuhan berikan kepada anak-anak yang hidup rukun?
5. Tulislah doa permohonan agar selalu rukun dengan teman-teman!
6. Apa sajakah ciptaan yang diberikan Allah kepada manusia?
7. Apa tugas manusia terhadap ciptaan Allah?
8. Siapa sajakah yang wajib memelihara lingkungan?
9. Sebutkan dua contoh perbuatan memelihara lingkungan!
10. Apa gunanya lingkungan yang bersih bagi manusia?

Kunci Jawaban

1. Taat pada peraturan bermain, jujur dalam bermain, memberi pujian pada teman yang menang.
2. Menegur yang salah dan mendamaikan mereka.
3. Kita mempunyai banyak teman, dapat bermain, belajar, dan berlatih dengan gembira.
4. Tuhan memberi berkat dan segala yang baik untuk hidupnya.
5. Ya, Tuhan yang mahabaik, berkatilah saya dan semua teman agar rukun saat bermain ataupun belajar bersama. Amin.
6. Semua ciptaan.
7. Menjaga dan memelihara agar semua ciptaan baik adanya.
8. Semua orang.
9. Menyiram tanaman, membersihkan sampah, menanam pohon untuk penghijauan.
10. Udara jadi bersih dan sehat, terhindar dari wabah penyakit, suasana nyaman.

Glosarium

Bait Allah (Bait Suci atau Kenisah): sebutan untuk pusat peribadahan bangsa Israel dan orang Yahudi di Yerusalem pada zaman kuno.

burung tekukur: sejenis burung merpati berukuran kecil yang dikenal akrab dengan manusia.

Bersyeba : kota yang terletak di Israel bagian selatan.

dirigen : pemimpin lagu dalam Perayaan Ekaristi.

Iblis : makhluk yang melawan perintah Allah.

keledai : hewan jinak yang digunakan untuk bertransportasi.

Kelestarian : keadaan yang tetap seperti semula; keadaan yang tidak berubah-ubah.

kurban bakaran : persembahan kepada Tuhan oleh bangsa Israel.

Malaikat : mahluk surgawi yang bertindak sebagai perantara antara Tuhan dan manusia.

Mezbah: tempat mempersembahkan kurban bakaran, tempat berdoa, memuji, dan menyembah Tuhan.

Orang munafik : orang yang suka berpura-pura, misalnya berpura-pura rajin berdoa.

Orang saleh : orang yang suci hatinya, rajin berdoa, dan taat pada Tuhan.

Organis : pengiring lagu dengan alat musik (organ) dalam Perayaan Ekaristi.

pohon terbantin : pohon besar yang dipergunakan sebagai semacam petunjuk sebuah lokasi tempat, misalnya sebagai petunjuk tempat tinggal seseorang.

Putra altar atau misdinar: mereka yang membantu imam pada saat Perayaan Ekaristi.

Putri sakristi : remaja putri yang menyiapkan segala sesuatu agar Perayaan Ekaristi berlangsung dengan baik dan lancar.

Santo Paulus : orang kudus yang mewartakan Yesus Kristus.

Slogan : kalimat pendek yang menarik dan mudah untuk diingat yang digunakan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu yang baik.

Tanah Moria : Bukit di wilayah Yerusalem.

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Cet. VIII. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2014. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas II: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Komisi Liturgi KWI. 1992. *Puji Syukur: Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi*. Jakarta: Obor.

Komisi Liturgi Seksi Musik. 1990. *Madah Bakti: Buku Doa dan Nyanyian Umum.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Komkat KWI. 2017. *Belajar Mengenal Yesus, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SD kelas II: Buku Guru*. Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2017. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Lembaga Biblika Indonesia. 2002. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, ed. Dianne Bergant, CSA dan Robert J. Karris, OFM. Yogyakarta: Kanisius.

Lembaga Biblika Indonesia. 2002. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, ed. Dianne Bergant, CSA dan Robert J. Karris, OFM. Yogyakarta: Kanisius.

Libreria Editrice Vaticana. 2009. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Terjemahan dari *Catechismo della Chiesa Cattolica* oleh Harry Susanto, SJ yang disahkan dan diakui oleh Konferensi Waligereja Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.

Libreria Editrice Vaticana. 2014. *Katekismus Gereja Katolik*. Terjemahan dari edisi Jerman oleh P. Herman Embuiru, SVD yang disahkan oleh Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara dan diakui oleh Konferensi Waligereja Indonesia, cet. III. Ende: Penerbit Nusa Indah.

Suryana, Yusak I. 2005. *Special Song for Kids: Kumpulan Lagu Anak Sekolah Minggu*. Jakarta: YIS Production.

Sumber dari Internet:

https://www.hidupkatolik.com/2017/10/02/13310/kita-dipanggil-untuk-merawat-bumi/, diakses 15 Oktober 2020.

https://www.katolisitas.org/yesus-dan-sanak-saudara-nya-luk-819-21/, diakses 10 Oktober 2020.

https://www.katolisitas.org/mengapa-yakub-yang-diberkati-bukan-esau/, diakses 15 Oktober 2020.

https://www.katolisitas.org/keluarga-kudus-teladan-bagi-keluarga-kita/, diakses 1 November 2020.

https://www.katolisitas.org/apakah-bunda-maria-sepenuhnya-mengetahui-rencana-allah/, diakses 1 November 2020.

https://www.katolisitas.org/unit/bunda-maria-sang-penuh-rahmat-yang-disertai-tuhan/, diakses 1 November 2020.

https://www.katolisitas.org/misteri-bahagia-ratapan-penuh-iman/, diakses 1 November 2020.

https://www.katolisitas.org/kehidupan-kristus-sebelum-penderitaan-nya/, diakses 1 November 2020.

https://www.katolisitas.org/unit/mengapa-yesus-hilang-dan-ditemukan-di-bait-allah/, diakses 3 November 2020.

https://www.katolisitas.org/mengapa-allah-meminta-abraham-mengorbankan-ishak-anaknya/, diakses 1 November 2020.

https://www.katolisitas.org/untuk-apa-allah-menguji-abraham/, diakses 5 November 2020.

https://www.katolisitas.org/mengapa-yesus-dicobai-oleh-iblis-di-padang-gurun/, diakses 3 November 2020.

https://www.katolisitas.org/kenapa-sih-kita-mengalami-pencobaan/, diakses 12 November 2020.

https://www.katolisitas.org/berdoa-dengan-benar-secara-katolik/comment-page-1/, diakses 14 November 2020.

https://www.katolisitas.org/doa-dalam-kehidupan-kristiani/, diakses 20 Oktober 2020.

https://www.katolisitas.org/arti-manusia-diciptakan-menurut-gambaran-allah/, diakses 10 November 2020.

https://www.youtube.com/watch?v=eIoZ5z9giH0/, diakses 27 November 2020.

https://www.youtube.com/watch?v=O9XZs8I-6Nw/, diakses 26 November 2020.

https://www.youtube.com/watch?v=LYX0jlHCvMo/, diakses 25 November 2020.

https://www.youtube.com/watch?v=kmWIZxv4ORs/, diakses 26 November 2020.

https://www.youtube.com/watch?v=b_Pq36hO5m0/, diakses 26 November 2020.

https://www.youtube.comwatch?v=sVq5BP0xPoY/, diakses 26 November 2020.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dra. Susi Bonardy, M.Pd.
Email : bonsus2392@gmail.com
Instansi : Sekolah Dasar Kopisan Plus Singkawang Kalimantan Barat.
Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Kepala Sekolah Dasar Kopisan Plus Singkawang Kalimantan Barat.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Administrasi Pendidikan di Universitas Tanjung Pura Pontianak.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Menjadi Sahabat Yesus Kelas I-VI tahun 2010
2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas I, II, dan III 2013.
3. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Belajar Mengenal Yesus Kelas I-VI tahun 2018

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yenny Suria, S. Ag.
Email : yennysuria@gmail.com
Instansi : SD Strada Budi Luhur II Bekasi
Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pengajar di SD Strada Budi Luhur II Bekasi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 pada Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Menjadi Sahabat Yesus Kelas I-VI tahun 2010
2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SDLB Tunadaksa dan Tunanetra Kelas III diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2017

Profil Penelaah

Nama Lengkap : M.M. Endah Triwulan Suryaningsih
Instansi : SMA Kolese Gonzaga
Bidang Keahlian : Penelaah Buku

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Pengajar SMA Kolese Gonzaga
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Katolik Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Salman Habeahan, S.Ag., MM.
Instansi : Kanwil Agama Propinsi DKI Jakarta
Bidang Keahlian : Pengajar, Penelaah dan Penulis Buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Budi Luhur Jakarta
2. Dosen Agama di Institut Bisnis Nusantara Jakarta
3. Anggota Dewan Pakar Gerakan Pembumian Pancasila

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2012

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum (Dikti – Dirjen Pajak)
2. Membangun Hidup Berpolakan Pribadi Yesus, Nusatama Jogyakarta,
3. Butir-butir Pendidikan Nilai Abad 21, Krista Media
4. Kepemimpinan untuk Organisasi Non Profit
5. Otobiografi Mgr. Dr. Anicetus B. Sinaga, OFM Cap.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau Dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Agama dan Pendidikan, Menulis Buku Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum (Dikti – Dirjen Pajak)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Natalias
Instansi : Nugra Media Klaten
Bidang Keahlian : Editor, book designer, dan ebook creator

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Direktur Penerbit Nugra Media Klaten
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S1 Fakultas Teologi Wedabhakti, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Profil Ilustrator

Nama lengkap : Sutadi Pria Nugraha
Telp kantor/HP : 081382616905
Email : sutadiart@gmail.com
Akunfacebook : https://www.facebook.com/artadisuta
Bidang Keahlian : Ilustrasi

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Impression Artist
  2. Digital Artist
  3. Sequential Artist
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. SMAN 1 Wates Yogyakarta, 1980-1983
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Ilustrasi sampul dan ilustrasi dalam buku “Teh dan Penghianat” karya Iksaka Banu
  2. Ilustrasi sampul novel “Pangeran dari Timur” karya Iksaka Banu dan Kurnia Effendi
  3. Ilustrasi sampul novel “Garda: Perebutan Kristal Langit” karya Ahmad Sufiatur Rahman

Profil Desainer Isi/Setter

Nama Lengkap : Gabriela E. Sondakh, S.Kom.
Email : gabywarson@gmail.com
Bidang Keahlian : Design

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Front-end Website Design DPMPTSP

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Multimedia Nusantara